# PENGARUH PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN KIAI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PPTQ RAUDHATUSSHOLIHIN DAN PPTQ NURUL FURQON MALANG



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

# PENGARUH PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN KIAI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PPTQ RAUDHATUSSHOLIHIN DAN PPTQ NURUL FURQON MALANG

# **TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

# OLEH:

MOCHAMMAD SABILIL MUTTAQIN

NIM 15770004

Pembimbing

<u>Dr. H. M. Mujab, M.Th.</u> NIP. 196611212002121001 Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag.
NIP. 196811242000031001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

# LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis Dengan Judul "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, Pembimbing I

Dr. H. M. Muyab, M Th.
NIP. 196611212002121001

Malang, Pembimbing II

Dr. H, Achmad Khudori Saleh, M.Ag. NIP. 196811242000031001

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PAI

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag & NIP.196910202000031001

# LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 3 Januari 2018

Dewan Penguji,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Ketua

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

NIP. 196510061993032003

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M.Th.

NIP. 196611212002121001

Anggota

Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag.

NIP. 196811242000031001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



# SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Sabilil Muttaqin

NIM : 15770004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsurunsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 November 2017

Hormat saya,

Mochammad Sabilil Muttaqin

15770004

#### **ABSTRAK**

Muttaqin, Mochammad Sabilil. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th. (II) Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

**Kata Kunci**: Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai, Motivasi, Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat islam, dan akan terjaga eksistensinya hingga hari kiamat. Salah satu cara bagi umat islam untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menjadi seorang hāfid, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (al-ḥāfid) kalāmullāh, penghafal al-Qur'ān juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafā'ah di akhirat kelak, hingga derajat sebagai 'Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT. Namun selalu ada rintangan dalam menghafalkan al-Qur'an, yang menyebabkan turunnya motivasi dan hasil hafalan santri. Sebagai upaya dalam memecahkan masalah tersebut, pengasuh atau Kiai di sebuah pesantren tentu memiliki metode pembelajaran khusus dalam meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān para santrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Pelaksanaan metode pembelajaran Kiai PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang, (2) Motivasi hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang, (3) Hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang, (4) Pengaruh Pelaksanaan metode pembelajaran Kiai terhadap motivasi menghafalkan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon, (5) Pengaruh Pelaksanaan metode pembelajaran Kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel metode pembelajaran Kiai, motivasi hafalan al-Qur'an, dan hasil hafalan al-Qur'an santri. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 orang. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) Pelaksanaan metode pembelajaran Kiai PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang 77% dalam kategori baik, (2) Motivasi hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang 83% dalam kategori sedang, (3) Hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang 70% dalam kategori sedang, (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran Kiai terhadap motivasi menghafalkan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon dengan persentase sebesar 44,9%, (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran Kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon dengan persentase sebesar 21,7%.

#### **ABSTRACT**

Muttaqin, Mochammad Sabilil. 2017. The Influence of the Implementation of Chairman Learning Methods on the Student's Motivation and Achievement in Memorizing Qur'an in PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang. Masters Thesis, Department of Islamic Education. Postgraduate of the State Islamic University of Malang, Advisor: (I) Dr. H. M. Mujab, M.Th. (II) Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

**Keywords:** Implementation of Chairman Learning Method, Motivation, Student's Achievement of Memorizing Qur'an

Qur'an is the ultimate life guide for Muslims and will be maintained its existence until the day of resurrection. One way for Muslims to keep the Qur'an is to memorize it. Being a hāfiḍ, is clearly a hope for every Muslim around the world. Because besides having the glory as a guard of kalāmullāh, the memorizers of al-Qur'ān will also receive various graces. Starting from the guarantee of syafā'ah in the hereafter, to the degree as' Abdullah, those who have a very close position beside Allah SWT. But there are always obstacles in memorizing the Qur'an, which causes the decline in motivation and the recitation of santri. To solve the problem, the caregiver or Kiai of Islamic boarding school certainly has a special learning method to keep the motivation and the recitation of the Qur'an by his students.

General purposes of this research are to determain: (1) Implementation of Chairman learning methods at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang, (2) Students motivation in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang, (3) Students achievement in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang, (4) The Influence of Implementation of Chairman learning method towards students motivation in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon, (5) The Influence of Implementation of Chairman learning method toward students achievement in memorizing al-Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon. The research design is using quantitative approach. Data collection in this study using a questionnaire consisting of variables Chairman learning method, motivation of memorizing Qur'an, and student memorizing achievement of the Qur'an. The number of respondents in this study is 66 people. While for hypothesis test using simple linear regression analysis technique.

The result of data analysis show that (1) Implementation of Chairman learning method at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang 77% is in good category, (2) Student motivation in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang 83% is in intermediate category, (3) Student achievement in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon Malang 70% is in intermediate category, (4) There is a positive and significant influence between the implementation of Chairman learning method to the students motivation in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon with percentage of 44.9%, (5) There is a positive and significant influence between the implementation of Chairman learning methods to the students achievement in memorizing Qur'an at PPTQ Raudhatussholihin and PPTQ Nurul Furqon with a percentage of 21.7%.

# مستخلص البحث

متقين، محمد سبيل. ٢٠١٧. التأثير على تطبيق أساليب تعلم المعلم على دافع و إنجاز الطالب في حفظ القرآن الكريم بمعهد الإسلامي لتحفيظ القرآن روضة الصالحين و معهد الإسلامي لتحفيظ القرآن نور الفرقان مالانج). الرسالة، قسم إدارة التربية الإسلامية في برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (١) الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير، (٢) الدكتور الحاج أحمد خضاري صالح الماجستير

كلمات الأساسية: التأثير على تطبيق أساليب تعلم المعلم، دوافع ، إنجاز الطالب في حفظ القرآن الكريم

القرآن هو طريقة الرئيسية لحياة المسلمين، وسيتم الحفاظ على وصحتها حتى يوم القيامة. طريقة من طرق المسلمين للحفظ القرآن هي بظهر القلب. وكل مسلم يتطلع إلى أن يصبح حفيظا. لأنه سيحصل الشفاعة في الأخرة وسيكون له موقف قريب من الله سبحانه وتعالى. ولكن هناك عقبة في تحفيظ القرآن الكريم، ويمكن أن تقلل من دافع الطلاب وإنجازهم. ولحل المشكلة، المعلمين لديهم أساليب التعلم الخاصة لتحسين الدافع والنتائج لحافظ القرآن.

تصميم هذه الدراسة باستخدام النهج الكمى والانحدار الخطي البسيطة. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام استبيان حول تطبيق أساليب تعلم المعلم و دافع الطالب في حفظ القرآن الكريم وإنجازه. وكانت عدد المشاركين في هذه الدراسة ٦٦ شخصا.

نتائج تحليل البيانات التي تم الحصول عليها هي (١) تنفيذ أساليب تعلم المعلم بمعهد الإسلامي لتحفيظ القران روضة الصالحين ونور الفرقان مالانج ٧٧٧ في دراجة جيد، (٢) دافع الطلاب في حفظ القرآن الكريم بمعهد الإسلامي لتحفيظ القرآن روضة الصالحين ونور الفرقان مالانج ٨٣٠ في دراجة متوسط، (٣) إنجاز الطلبة في حفظ القرآن الكريم بمعهد الإسلامي لتحفيظ القرآن روضة الصالحين ونور الفرقان مالانج ٧٠٠ في دراجة متوسط، (٤) هناك تأثير على تطبيق أساليب تعلم المعلم على دافع الطالب في حفظ القرآن الكريم مع نسبة ٤,٤٤٪، (٥) وهناك تأثير على تطبيق أساليب تعلم المعلم على إنجاز الطالب في حفظ القرآن الكريم مع نسبة ٢١,٧٪.

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT Sang pemberi kehidupan dan Penghidupan, dengan segala rahman rahim-Nya, yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini tidaklah mudah, banyak kata yang akhirnya menjadi cerita dalam setiap peristiwa yang penulis lalui baik senang maupun sedih, namun semua dapat penulis jalani dengan ridha-Mu Ya Rabb. Alhamdulillah, ala kulli Ni'āmik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang tiada duanya.

Keluarga tercinta, Abah, Ibu, Mbak, Mas, dan semua keluarga, sahabat, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang kalian berikan, terima kasih atas segala motivasi dan pembelajaran hidup yang menjadikan penulis mengerti arti sebuah kehidupan.

Semua insan yang cinta dan mencintai perdamaian.

# PEDOMAN TRANSLITERASI

# A. Konsonan

1		tidak dilambangkan	ض	dl
ب		b	ط	ţ
ت		t	ظ	d
ث		th	٤	(')
3		j CANAL	غ	gh
٦		þ	ف	f
خ		kh	ق	q
٥	3	d	5	k
ذ		dh	J	
,		r	م	m
j		Z	j j	n
un un		S	9	W
ىش		sh	ه	h
ص	/	Ş	ڍ	у

# B. Vokal, Panjang dan Diftong

Vokal pendek		Vokal panjang		Diftong	
	a	L	ā	ي	ai
<del></del>	i	ي	ī	ــــــــــــــــــــــــــــــــــــــ	aw
3	u	و	ū	بَأ	ba'

### KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hambahamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nyalah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan al-Qur'an Santri di PPTQ Raudhatussholihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang".

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang haq dan yang bāthil. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (khair al-nass anfa'uhum li al-nass) dan turut menggiring umat Islam menuju era renaissance Islam.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

- 1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., dan para Pembantu Rektor. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
- 2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
- 3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. M. Mujab, M.Th. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
- 6. Pengasuh PPTQ Nurul Furqon, K.H.M. Chusaini yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, Nurul Hidayatullah, S.Pd., dan para santri PPTQ Nurul Furqon yang telah bersedia meluangkan waktunya demi terlaksananya penelitian ini.
- 7. Kedua orangtuaku tercinta, Abah H. Ali Ma'ad dan Ibu Dra. Hj. Siti Juwariyah, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil. Keikhlasan dan ketulusan doa yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan.

- 8. Mbak-Mbak dan Mas-Masku tersayang, Ustdzh. Umi Miftakhul Jannah, A.md-Dr. H. Ubaid Ridho, M.A., Isna Rusdiana Ulfa, M.M.-Erwin Milu Hardyanto, M.M., dan Arik Chusniyawati S.Pd.I-Eko Wahyuddien, S.Pd.SD. yang selalu memberikat semangat dalam penyelesaian tesis ini.
- 9. Dulur dulur santri PPTQ Raudhatusshalihin, yang selalu siap untuk diajak diskusi, serta senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
- 10. Teman-teman seperjuangan, Magister Pendidikan Agama Islam A angkatan 2015/2016 yang telah memberi warna dalam aktivitas belajar selama ini.
- 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam terselesaikannya tesis ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 4 November 2017
Penulis,

Mochammad Sabilil Muttaqin

# DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Abstrak	$\mathbf{V}$
Abstrak Inggris	vi
Abstrak Arab	vii
Persembahan	viii
Transliterasi	ix
Kata Pengantar	X
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	XV
Daftar Gambar	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Asumsi Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
H. Originalitas Penelitian	16
I. Definisi Operasional	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Metode Pembelajaran Kiai	22
1. Pengertian Metode Pembelajaran Kiai	22
2. Aspek-Aspek Metode Pembelajaran Kiai	23
3. Metode-Metode Kiai dalam Menghafalkan al-Qur'ān	33

В.	N	Motivasi Menghafal al-Qur'an			
	1.	Pengertian Motivasi	36		
	2.	. Aspek-Aspek Motivasi	38		
	3.	. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal al-			
		Qur'ān	41		
C.	Н	asil Hafalan al-Qur'ān	56		
D.	K	erangka Berpikir	59		
BAB III M	Æ.	TODE PENELITIAN	61		
A	۸.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	61		
E	3.	Variabel Penelitian	63		
	7.	Populasi dan Sampel	64		
Γ	).	Data dan Sumber Data	66		
		1. Data	66		
		2. Sumber Data	69		
E		Pengumpulan Data	70		
F	₹.	Instrumen Penelitian	71		
	J.	Analisis Data	78		
		1. Pra Penelitian	78		
		a. Uji Validitas	78		
		b. Uji Realibilitas	82		
		2. Uji Analisis Data	84		
		a. Deskriptis Kuantitatif	85		
		b. Uji Persyaratan Analisis (Asumsi Klasik)	87		
		3. Uji Hipotesis	90		
BAB IV P	AI	PARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	92		
A		Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	92		
В		Paparan Data	107		
C		Hasil Analisis Data	113		
		1. Prasyarat Analisis Regresi	113		
		2. Uji Hipotesis	125		

a. Uji Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai		
terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri PPTQ		
Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	127	
b. Uji Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai		
terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ		
Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	129	
BAB V PEMBAHASAN	132	
A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	132	
B. Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri	133	
C. Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	134	
D. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap		
Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin		
dan PPTQ Nurul Furqon	135	
E. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap		
Hasil Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan		
PPTQ Nurul Furqon	138	
BAB VI PENUTUP	142	
A. Kesimpulan	142	
B. Impli <mark>kasi Teoriti</mark> k	143	
C. Saran	145	
DAFTAR PUSTAKA	147	
LAMPIRAN		

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 2.1	: Panduan Hasil Hafalan Muraja'ah	58
Tabel 3.1	: Blu Print Metode Pembelajaran Kyai	73
Tabel 3.2	: Blu Print Motivasi Hafalan Santri	75
Tabel 3.3	: Kategori Hasil Hafalan al-Qur'an	76
Tabel 3.4	: Sistem penilaian dalam skala likert	77
Tabel 3.5	: Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Pelaksanaan Metode	
	Pembelajaran Kyai	79
Tabel 3.6	: Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Hafalan	
	al-Qur'an	81
Tabel 3.7	: Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	84
Tabel 3.8	: Norma Kategorisasi	87
Tabel 4.1	: Jadwal Kegiatan PPTQ Raudhatusshalihin	97
Tabel 4.2	: Jadwal Setoran Hafalan al-Qur'an PPTQ Raudhatusshalihin.	98
Tabel 4.3	: Daftar <mark>Sarana dan Prasarana PPTQ Raudh</mark> atusshalihin	100
Tabel 4.4	: Jadwal Setoran Hafalan al-Qur'an PPTQ Nurul Furqon	104
Tabel 4.5	: Daftar Sarana & Prasarana PPTQ Nurul Furqon	106
Tabel 4.6	: Analisis Deskriptif Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
	PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	107
Tabel 4.7	: Deskripsi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai PPTQ	
	Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	108
Tabel 4.8	: Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Hafalan al-Qur'an	
	Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	109
Tabel 4.9	: Deskripsi Motivasi Hafalan Santri PPTQ Radhatusshalihin	
	dan PPTQ Nurul Furqon	110
Tabel 4.10	: Analisis Deskriptif Variabel Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	
	PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	111
Tabel 4.11	: Deskripsi Hasil Hafalan Santri PPTQ Radhatusshalihin	
	dan PPTQ Nurul Furqon	112

Tabel 4.12 : Hasil Uji N	ormalitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
terhadap Me	otivasi Menghafal al-Qur'an Santri	116
Tabel 4.13 : Tabel Uji A	utokorelasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran	
Kiai terhada	np Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri	117
Tabel 4.14 : Uji Heteros	kedastisitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran	
Kiai terhada	np Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri	120
Tabel 4.15 : Hasil Uji N	ormalitas Pengaruh Pelaksanaan Metode	
Pembelajara	nn Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	122
Tabel 4.16 : Tabel Uji A	utokorelasi Pengaruh Pelaksanaan Metode	
Pembelajara	an Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	123
Tabel 4.17: Uji Heteros	kedastisitas Pengaruh Pelaksanaan Metode	
Pembelajara	an Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	125
Tabel 4.18: Hasil Koefi	sien Determinasi Pengaruh Pelaksanaan Metode	
Pembelajara	an Kiai terhadap Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri	127
Tabel 4.19 : Hasil Anali	sis Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran	
Kiai t <mark>er</mark> hada	np Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri	128
Tabel 4.20 : Hasil Koefi	sien Determinasi Pengaruh Pelaksanaan Metode	
Pembelajara	nn Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	129
Tabel 4.21 : Hasil Anali	sis Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran	
Kiai terhada	np Hasil <mark>Hafalan al-Qur'an Santri</mark>	130

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	60
Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian	62
Gambar 3.2: Teknik Proportionate Stratified Random Sampling	65
Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan PPTQ Raudhatus Shalihin	96
Gambar 4.2 : Diagram Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	108
Gambar 4.3 : Diagram Motivasi Hafalan Santri	
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	110
Gambar 4.4 : Diagram Hasil Hafalan Santri	
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon	112
Gambar 4.5 : P-Plot Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
terhadap Motivas <mark>i Mengha</mark> fal al-Qur'an Santri	115
Gambar 4.6 : Scatter Plot Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
terha <mark>d</mark> ap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri	119
Gambar 4.7 : P-Plot Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
te <mark>rhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri</mark>	121
Gambar 4.8 : Scatter Plot Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	
terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri	124

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yang di dalamnya memuat aturan-aturan hukum sebagai pedoman hidup seluruh manusia. Di antara karakteristik al-Qur'ān adalah sebagai kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diulang-ulang, diingat, dan dipahami.

Allah menurunkan al-Qur'ān kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur, tidak sekaligus seperti kitab-kitab sebelumnya. Penurunan secara berangsur-angsur ini mengandung hikmah dan isyarat tertentu. Syaikh Manna' al-Qaṭṭan menjabarkan lima hikmah al-Qur'ān diturunkan secara bertahap. Pertama untuk meneguhkan hati Rasulullah SAW. Kedua sebagai tantangan dan mukjizat. Ketiga untuk memudahkan hafalan dan pemahamannya. Keempat supaya relevan dengan peristiwa dan penahapan dalam penetapan hukum. Kelima karena al-Qur'ān diturunkan dari sisi Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. 1

Pada hikmah ketiga sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan bagian yang penting untuk dibahas dari penyusunan ini, karena secara kontekstual sangat berkaitan dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini. Allah menurunkan al-Qur'ān dengan bertahap supaya Rasulullah dan para sahabat mudah untuk menghafalnya. Sebagaimana yang

 $<sup>^1</sup>$  Syaikh Manna' al-Qatṭan,  $Mab\bar{a}hith\ f\bar{\imath}$  'Ulūm al-Qur'ān, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.134-147.

telah kita ketahui bersama bahwa al-Qur'ān ini turun kepada umat yang mempunyai latar belakang yang 'ummī yaitu suatu masyarakat yang tidak pandai dalam membaca dan menulis. Maka, berdasarkan realita tersebut, Rasulullah dan para sahabat saat itu tidak mungkin bisa menghimpun ayat-ayat yang turun ke dalam sebuah tulisan, sehingga yang mereka andalkan adalah ingatan mereka dan hafalan mereka.

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang ummi seorang Rasul yang berasal dari antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2)

Selain itu, perlu diakui pula bahwa bangsa Arab pada masa turunnya al-Qur'ān berada dalam budaya Arab yang tinggi, ingatan mereka sangat kuat dan hafalannya cepat serta daya pikirannya terbuka. Sepeninggal Rasulullah pun, pemeliharaan al-Qur'ān dilanjutkan oleh *khulafā' al-rāsyidīn* dan para sahabat lainnya. Namun, berbeda dari zaman Rasul, pada zaman ini banyak sekali *huffād* yang gugur di medan pertempuran, seperti pada perang Yamamah pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ṣiddiq (12 H). Pada perang ini tercatat 70 orang sahabat yang *huffād* menemui ke-syāhid-annya, sehingga mengurangi jumlah para sahabat yang *huffād*. Kondisi seperti ini membuat Umar bin Khaṭṭāb khawatir karena sedikit demi sedikit para *huffad* tersebut wafat. Oleh karena itu, Umar menemui Abu Bakar dan mengutarakan

kegelisahannya tersebut dan mengajukan sebuah usulan supaya dilakukan kodifikasi (pembukuan) al-Qur' $\bar{a}$ n.  $^2$ 

Tak henti sampai di sana kegiatan mengajarkan dan menghafalkan al-Qur'ān terus-menerus dilakukan. Pada masa *tābi'în*, kegiatan *taḥfīḍ* ini sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang mereka lakukan. Dari sejak kecil mereka diajarkan dan dididik untuk menghafalkan al-Qur'ān. Hal tersebut bisa dilihat dari geliat pembelajaran *taḥfīḍ* yang semarak dilakukan ketika itu. Mereka belajar membaca dan menghafal al-Qur'ān sesuai dengan yang diajarkan oleh para sahabat. <sup>3</sup>

Pada masa-masa selanjutnya, kegiatan *taḥfīḍ* al-Qur'ān pun terus dilakukan hingga sekarang ini. Kegiatan pemeliharaan al-Qur'ān melalui *taḥfīḍ* al-Qur'ān akan selalu ada selama Allah masih menghendaki al-Qur'ān berada di bumi ini. Karenanya, Dia telah memberikan jaminan bahwasanya al-Qur'ān akan dipelihara oleh-Nya yaitu sesuai di QS. Al-Hijr: 9

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'ān, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)

Bentuk pemeliharaan al-Qur'ān yang Allah lakukan salah satu di antaranya adalah dengan memilih orang-orang yang Allah kehendaki sebagai hufād al-Qur'ān. Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya:

 $<sup>^2</sup>$  Jan Ahmad Wassil, Memahami Isi Kandungan Al-Qur'ān, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muhammad Abdul Azim Al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), hlm. 413.

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami.... (QS. Fātir:32)

Oleh karena itu, bagi umat Islam, menghafal al-Qur'ān ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan beragama mereka. Kegiatan menghafal al-Qur'ān berfungsi menjadi pilar dalam menjaga keotentikan dan keorisinilan al-Qur'ān. Juga, Allah akan memuliakan orang-orang yang menghafalkannya. Menurut Raghib dan Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan." <sup>4</sup> Disamping menjaga otentitas al-Qur'ān, membaca dan menghafal al-Qur'ān merupakan ibadah disisi Allah SWT. <sup>5</sup>

Berangkat dari urgensi di atas, menjadi wajar jika umat Islam terdorong untuk melestarikan al-Qur'ān supaya terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu di antaranya adalah dengan membuka program taḥfīḍ al-Qur'ān baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, maupun secara individual. Diantara pondok pesantren yang telah berkembang dan secara khusus menyelenggarakan program taḥfīḍ al-Qur'ān adalah Pondok Pesantren Taḥfīdḥul Qur'ān (PPTQ) Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang.

Sebagaimana pondok al-Qur'ān pada umumnya, pembelajaran al-Qur'ān bersifat sorogan. Santri menghafal al-Qur'ān didepan *ustādh*, dan

Musṭafa al-Bābi al-Halabi, 1975), vol. 5, hlm. 175.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, *Kaifa Taḥfāḍ al-Qur'ān al-Karīm al-Qawā'id al-Dhahabiyyah li Ḥifḍ al-Qur'ān*, terj. Sarwedi Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 45.

<sup>5</sup> M. Hasbi Ash-Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'ān, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 391. Nilai ibadah membaca al-Qur'ān terdapat dalam sebuah hadits مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ. وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا. لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ. وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ لللهِ عَسْرَ الْمُثَلِّهَا. لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ. وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ للم عَرْفٌ مَا الم عَرْفٌ مَا الم المعالى ا

ustādh menyimaknya.<sup>6</sup> PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon diasuh oleh al-Mukarrom K.H. Muhammad Chusaini al-hafid. Perbedaannya, PPTQ Raudhatusshalihin adalah pondok pesantren khusus putra, sedangkan PPTQ Nurul Furqon adalah pondok pesantren khusus putri. Sebagaimana yang dituturkan oleh pengasuh, menghafal al-Qur'ān itu tidaklah mudah. Hal ini karena selain al-Qur'ān memiliki lembaran yang sangat banyak, al-Qur'ān merupakan bahasa arab dan memiliki ayat-ayat yang hampir mirip. Menghafalkan al-Qur'ān membutuhkan proses yang lama. Oleh karena itu, sangat diperlukan keseriusan dan keinginan yang tinggi dalam menghafalkan al-Qur'ān. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan rajin setoran al-Qur'ān setiap harinya, baik dalam menambah hafalan maupun me-murāja'ah.<sup>7</sup> Murāja'ah sebagai sarana untuk menambah kualitas, sedangkan menambah hafalan sebagai sarana untuk menambah kuantitas hafalan. Jika keduanya berjalan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan hafalan al-Qur'ān yang baik, dari segi kuantitas maupun kualitasnya.<sup>8</sup>

Para santri yang menghafalkan al-Qur'ān di PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon ini memiliki *background* dan karakter yang berbedabeda. Permasalahan santri tersebut-baik berat ataupun ringan-tentu berpengaruh terhadap semangat dan motivasi mereka dalam menghafal. Jika fikiran mereka dalam keadaan jenuh, tentu penyerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam ingatan mereka tidak berjalan dengan optimal. Dengan prosesnya yang membutuhkan waktu lama, maka sangat dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang

<sup>6</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 2, (II.O.SAP.23-05-16)

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 6, (II.O.KMJ.05-06-16)

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 6, (II.O.KMJ.05-06-16)

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga tidak jarang para santri berhenti sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak tiga puluh juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghafal al-Qur'ān biasanya yaitu malas dalam melakukan muraja'ah atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa. Oleh karena itu, motivasi untuk terus menghafal al-Qur'ān harus selalu diperbaharui.

Selain motivasi, hal lain yang tidak bisa dipisahkan dalam menghafalkan al-Qur'ān adalah hasil hafalan al-Qur'ān. Hasil hafalan ini adalah sebagai evaluasi dari proses menghafal al-Qur'ān, juga sebagai tolak ukur tingkat hafalan seorang santri dalam menghafalkan al-Qur'ān, baik dari segi kuantitas hafalan maupun kelancaran hafalannya. Namun, untuk mencapai hasil hafalan al-Qur'ān yang baik juga tidak mudah. Daya intelektual sangat berpengaruh terhadap hasil hafalan santri. Santri yang pandai akan lebih cepat dalam proses menghafalkan al-Qur'ān, sehingga hasil hafalannya juga akan bagus. Sedangkan santri yang tidak begitu pandai akan kesulitan dalam menghafal al-Qur'ān, sehingga hasil hafalannya tidak terlalu bagus.

Sebagai upaya dalam memecahkan masalah tersebut, pengasuh atau kiai di sebuah pesantren tentu memiliki metode pembelajaran khusus dalam meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri. Bagi santri, metode pembelajaran dan bimbingan kiai sangat dibutuhkan dalam menjaga motivasi

dan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori Gagne yang mengemukakan makna pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa belajar (instructional events) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut : menimbulkan minat, motivasi mengukur/evaluasi belajar, dan memperkuat referensi dan transfer belajar.<sup>9</sup>

Pernyataan Gagne diatas menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan evaluasi belajar. Selanjutnya, Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran. 10 berlangsung Menurut Gerlach dan Elly. pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi. Dalam praktiknya, Melvin L. Silberman menulis 101 metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas. 11 Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya Guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran.

Teori diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nawaz dan Jahangir. Mereka mengungkapkan bahwa salah satu dimensi penting dalam menghafalkan al-Qur'an adalah kepribadian dan karakter guru dalam membangun motivasi anak. Guru adalah penasihat berpengalaman dan bijak yang mengajarkan metode, panduan, dan membantu anak dalam proses

 $^{10}$  Nana Sudjana,  $\it Cara \ Belajar \ Siswa \ Aktif-Dalam \ Proses \ Belajar \ Mengajar,$  (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 76.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Yusuf Hadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, hlm. 245.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*; penerjemah Raisul Muttaqien, (Bandung : Nuansa, 2006).

menghafal al-Qur'an. <sup>12</sup> Selain itu, Nur Hannah Saari, dkk. Mengungkapkan mengenai penelitian tentang tiga faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an, yakni faktor diri (*self-factor*), faktor orang tua, dan pembelajaran dari guru, menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara faktor-faktor diri (R = 0.742, p = 0.002) dan faktor pembelajaran (r = 0.637, p = 0.014). <sup>13</sup>

Selain itu, Azmil Hashim mengemukakan hasil penelitiannya mengenai strategi gaya belajar *tahfidh* dan hubungannya dengan kemampuan hafalan santri, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidh* dari kiai memiliki hubungan yang kuat dengan hasil hafalan santri. Dengan demikian unsur metode dan strategi dalam gaya belajar *tahfidh* harus mendapat perhatian khusus oleh semua pihak saat menyusun kurikulum untuk pengajaran dan pembelajaran *tahfidh*. <sup>14</sup>

PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon dipilih sebagai tempat penelitian ini, karena: 1) Merupakan salah satu pondok pesantren tahfid favorit bagi warga malang. 2) Hafalan al-Qur'ān langsung disimak oleh kiai. 3) Kiai sangat disiplin dalam menerapkan tata tertib. 4) Kiai sangat hafal karakter masing-masing santrinya, <sup>15</sup> 5) Dalam kegiatan setoran, kiai selalu tegas, sehingga santri harus lebih bersemangat dalam me-*muraja'ah* hafalan mereka agar terhindar dari kesalahan menghafal. 6) Kiai selalu memberikan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nazia Nawaz & Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, American Research Institute for Policy Development Journal of Islamic Studies and Culture, June 2015, Vol. 3, No. 1, hlm. 63

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Nur Hannah Saari, dkk, Factors Affecting the Learning of the Holy Quran among Severely and Profoundly Hearing-Impaired Children with a Cochlear Implant, IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS), Volume 2, Issue 1 (Sep-Oct. 2012), hlm. 85-92.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Azmil Hashim, Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in al-Qur'an Memoration (Hifz), MCSER Publishing, Rome-Italy: Mediterranian Journal of Social Sciences, Vol 6, April 2013, hlm. 88-91.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 5, (I.W.SA. 27-05-17)

motivasi kepada para santri agar mereka rajin mengaji, rajin setoran, sehingga mereka menghafal atas kesadaran sendiri.<sup>16</sup> 7) Meskipun memiliki berbagai kesibukan, kiai selalu berusaha istiqamah dalam menyimak hafalan, sehingga dapat menanamkan suri tauladan yang baik bagi para santrinya.<sup>17</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kiai akan mempermudah hafalan al-Qur'ān santri, sehingga dapat diasumsikan bahwa metode tersebut dapat menambah motivasi dan juga akan berpengaruh terhadap hasil hafalan al-Qur'ān santri. Atas dasar uraian tersebut penulis melakukan studi lapangan dengan lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran, motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian "PENGARUH PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN KIAI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL HAFALAN AL-QUR'ĀN SANTRI DI PPTQ RAUDHATUSSHALIHIN DAN PPTQ NURUL FURQON MALANG"

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 7, (II.O.KMJ.05-06-17)

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Lebih rinci lihat di catatan lapangan 3, (II.O.SAP.25-05-17)

# B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'ān kiai
   PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon?
- 2. Bagaimana tingkat motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon?
- 3. Bagaimana hasil hafalan al-Qur'ān santri dan PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon?
- 4. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon?
- 5. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang:

Menjelaskan tingkat pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'ān kiai
 PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

- Menjelaskan tingkat motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ
   Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.
- Menjelaskan hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.
- Menjelaskan pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.
- Menjelaskan pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi keilmuan dalam bidang metode pembelajaran, dan menambah pengetahuan terkait dengan upaya meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān
- b. Untuk menguji teori Gagne, Skinner dan Hasyim Asy'ari yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran guru mampu menimbulkan motivasi dan hasil pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti ingin menguji teori tersebut terhadap motivasi dan hasil hafalan seorang santri dalam menghafal al-Qur'an, apakah teori tersebut terdeskontruksi atau malah akan terbukti positif dan semakin kokoh.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak antara lain:

#### a. Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdiannya terhadap lembaga pendidikan

- b. Dewan *Asātīdh* PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

  Sebagai motivasi para *asātīdh* dalam meningkatkan pelaksanaan

  metode pembelajaran dan keprofesionalan dalam pembelajaran dan

  meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran
- c. Pengasuh PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon
  Sebagai apresiasi, motivasi dan bahan masukan terhadap peran
  beliau dalam menjalankan metode pembelajaran di PPTQ
  Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

# d. Guru Agama Islam

Sebagai referensi dalam menetapkan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam bidang studi yang terkait dengan hafalan.

# E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan kajian teori yang mengupas tentang pelaksanaan metode pembelajaran, motivasi, dan hasil hafalan peserta didik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini merupakan rangkuman dari kesimpulan teori-teori tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum, hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya akan dapat mengarahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji keberadaannya. Berdasarkan pembagian hipotesis tersebut maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Tingkat pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'ān kiai di PPTQ
   Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon tidak tergolong baik
- Tingkat motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan
   PPTQ Nurul Furqon tidak tergolong baik
- Hasil hafalan al-Qur'ān santri dan PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ
   Nurul Furqon tidak tergolong baik
- 4. Tidak ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi menghafal al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.
- 5. Tidak ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

Sedangkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

Tingkat pelaksanaan metode pembelajaran al-Qur'ān kiai di PPTQ
 Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon tergolong baik

 $<sup>^{18}</sup>$  Muhammad Nisfiannoor,  $Pendekatan\ Statistika\ Modern\ Untuk\ Ilmu\ Sosial,$  (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 8.

- Tingkat motivasi hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon tergolong baik
- Hasil hafalan al-Qur'ān santri dan PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ
   Nurul Furqon tergolong baik
- 4. Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi menghafal al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.
- Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

#### F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini termasuk klasifikasi penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menemukan hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat. Disamping itu terdapat kebenaran empiris yang tidak perlu adanya pengujian lagi dan bahkan dianggap mendasari penelitian yang dijadikan sebagai asumsi. Untuk itu, perlu dikemukakan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kiai benar-benar diterapkan dalam kurikulum PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon yang terdiri dari beberapa aspek, yakni membersihkan hati, membangun niat, menyegerakan diri, ridha, memanfaatkan waktu dan tempat terbaik, tidak terlampau kenyang, bersikap wara', tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan, tidak terlalu lama tidur, dan menjaga

- pergaulan. Seluruh aspek tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan mempermudah santri dalam menghafal, meningkatkan motivasi, dan kualitas hafalan al-Qur'an santri.
- 2. Motivasi meghafal al-Qur'ān santri pada objek penelitian merupakan suatu kondisi yang diamati, dialami dan dirasakan santri pada lokasi penelitian. Dengan demikian responden mampu memberikan penelitian objektif terdapat situasi dan kondisi yang ada di PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon sehingga hasil penelitian ini bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- 3. Hasil hafalan al-Qur'ān dapat diukur melalui jumlah juz yang telah dihafal oleh para santri dan jumlah murajaah setiap harinya. Pada saat pengisian angket para responden tidak dalam perasaan tertekan sehingga objektif dalam pengisian angket.

# G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Walaupun masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri sebagai variabel terikat, pada penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yaitu pelaksanaan metode pembelajaran kiai. Yang dimaksud dengan metode pembelajaran kiai dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip, norma, atau sopan santun yang diajarkan oleh kiai kepada para santrinya yang didasarkan pada ajaran Islam, atau biasa disebut dengan adab. Teori metode pembelajaran kiai ini kami ambil dari buku *adab al-alim wa al-muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dengan sub variabel membersihkan hati, membangun

niat, menyegerakan diri, ridha, memanfaatkan waktu dan tempat terbaik, tidak terlampau kenyang, bersikap wara', tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan, tidak terlalu lama tidur, dan menjaga pergaulan.

- Objek penelitian adalah PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon wetan pasar besar Kota Malang.
- Populasi penelitian mencakup seluruh santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon, sedangkan sampel penelitian dipilih secara random.

# H. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih fokuskan atau hanya membatasi pada variabel yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dalam hal ini hanya berkaitan dengan variabel pelaksanaan metode pembelajaran kiai, motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon. Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut:

Hasil penelitian Qomaruddin tentang adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe soal (student team achievement division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih di

kelas X MA Al-Maarif Singosari, Kabupaten Malang yang berarti terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Syaifullah tentang pengaruh strategi *problem-based learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Khozinatul 'Ulum, Blora, Jawa Tengah yang berarti terdapat pengaruh strategi *problem-based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Hasil penelitian Marudin tentang pengaruh pendekatan *constextual* teaching and learning (CTL) dengan metode inquiry terhadap motivasi siswa pada pelajaran IPA kelas V MIN Leneng Praya Lombok Tengah, NTB. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pendekatan constextual teaching and learning (CTL) dengan metode inquiry terhadap motivasi siswa.<sup>21</sup>

Hasil penelitian Nur Hannah Saari dkk., tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an anak, mengungkapkan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal al-Qur'an, yakni faktor diri (self-factor), faktor orang tua, dan pembelajaran dari guru.<sup>22</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Qamaruddin A., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Soal (Student Team Achievement Division) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap di Kelas X MA Al-Maarif Singosari, Kabupaten Malang.* Tesis tidak dipublikasikan, (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. xvi

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ahmad Syaifullah, *Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Khozinatul 'Ulum, Blora, Jawa Tengah*. Tesis tidak tidak dipublikasikan, (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. xvii.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Marudin, Pengaruh Pendekatan Constextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Inquiry terhadap Motivasi Siswa pada Pelajaran IPA kelas V MIN Leneng Praya Lombok Tengah, NTB, (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. xii.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Nur Hannah Saari, dkk, Factors Affecting the Learning of the Holy Quran among Severely and Profoundly Hearing-Impaired Children with a Cochlear Implant, IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS), Volume 2, Issue 1 (Sep-Oct. 2012), hlm. 85-92.

Hasil penelitian Uyun, tentang penanaman karakter disiplin santri dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an, menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri adalah pengarahan dan pesan-pesan dari pendidik.<sup>23</sup>

Melihat beberapa hasil penelitian di atas maka orisinalitas penelitian ini menekankan pada seberapa besar pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri. Penulis bermaksud meneliti variabel pelaksanaan metode pembelajaran kiai karena diduga berpengaruh terhadap variabel motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri.

Penelitian ini digunakan penulis untuk mengkaitkan dan menguji teori Gagne bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap variabel motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri. Maka posisi penelitian ini adalah sebagai alternatif untuk menguji bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap variabel motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Uyunun Nashoihatid Diniyah, *Penanaman Katakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an, Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfid al-Qur'an an-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Hai'ah Tahfidz al-Qur'an UIN Malang,* (Malang: UIN Malang, 2016), hlm. 122.

**Tabel 1: Orisinalitas Penelitian** 

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Qamaruddin A., 2014	Meneliti tentang	Pelaksanaan	Penulis meneliti
	Pengaruh Model	motivasi dan	metode	variabel
	Pembelajaran	hasil belajar	pembelajaran	pelaksanaan metode
	Kooperatif Tipe Soal	peserta didik	kiai sebagai	pembelajaran kiai
	(Student Team		variabel bebas.	yang belum dibahas
	Achievement Division)	0 107	Objek	pada penelitian
	terhadap Motivasi dan	DIOLA	penelitian	terdahulu sebagai
	Hasil Belajar Peserta	MALIK;	terkait dengan	independ <b>ent</b>
	Didik pada		hafalan al-	variabel
	Pembelajaran Fikih	A 1 A .	Qur'ān santri	Selain itu, objek
	Semester Genap di	1 171 91	1 2 m	penelitian bukan
	Kelas X MA Al-Maarif	11/1-401		mengenai
	Singosari, Kabupaten			pembelajaran di
	Malang.	1 1 / 12		sekolah, melainkan
2	Ahmad Syaifullah,	Meneliti tentang	Pelaksanaan	mengenai motivasi
	Pengaruh	motivasi dan	metode	dan hasil hafalan al-
	Strategi Problem-	hasil belajar	pembelajaran	Qur'ān santri di
	Based Learning (PBL)	peserta didik	kiai sebagai	Pondok Pesantren
	terhadap motivasi dan		variabel bebas.	
	hasil belajar peserta	TODILICT	Objek	7
	didik pada mata	KFU9.	penelitian	
	pelajaran Fiqih di MA		terkait dengan	
	Khozinatul 'Ulum,		Hafalan al-	
	Blora, Jawa Tengah.		Qur'ān santri	

3	Marudin, 2014.	Meneliti tentang	Pelaksanaan	
	Pengaruh Pendekatan	pengaruh	metode	
	Contextual Teaching	metode terhadap	pembelajaran	
	and Learning (CTL)	motivasi	kiai sebagai	
	dengan Metode Inquiry		variabel bebas.	
	terhadap Motivasi		Objek	
	Siswa pada Pelajaran		penelitian	
	IPA kelas V MIN		terkait dengan	
	Leneng Praya Lombok		hafalan al-	
	Tengah, NTB	5 ISLA	Qur'ān santri	
4	Nur Hannah Saari,	Meneliti tentang	Pelaksanaan	
	dkk., 2012. Factors	faktor yang	metode	
	Affecting the Learning	mempengaruhi	pembelajaran	
	of the Holy Quran	pembelajaran	kiai sebagai	
	among Severely and	al-Qur'an	variabel bebas.	
	Profoundly Hearing-			
	Impaired Children with	J 1 // 12	^ L	
	a Cochlear Implant.	10		
5	Uyunun Nashoihatid	Meneliti tentang	Pelaksanaan	
	Diniyah, 2016.	kualitas hafalan	metode	
	Penanaman Katakter	al-Qur'an Santri	pembelajaran	//
	Disiplin Santri dalam		kiai sebagai	
	Peningkatan Kualitas		variabel bebas.	
	Hafalan al-Qur'an,	:KPU9	Objek	
	Studi Multikasus		penelitian	
	Pondok Pesantren		terkait dengan	
	Tahfid al-Qur'an an-		motivasi dan	
	Nuriyyah Kebonsari		hasil hafalan al-	
	Sukun dan Hai'ah		Qur'ān santri	
	Tahfidz al-Qur'an UIN			
	Malang			

# I. Definisi Operasional

- 1. Metode pembelajaran kiai adalah cara yang cepat dan tepat yang digunakan kiai untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu santri bisa menghafalkan al-Qur'ān sampai khatam dan lancar. Hasyim Asy'ari mengemukakan bahwa metode pembelajaran kiai terdiri dari sepuluh aspek, yakni membersihkan hati, membangun niat, menyegerakan diri, ridha, memanfaatkan waktu dan tempat terbaik, tidak terlampau kenyang, bersikap wara', tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan, tidak terlalu lama tidur, dan menjaga pergaulan.
- 2. Motivasi adalah adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. W.S. Winkel membagi motivasi menjadi dua aspek, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
- 3. Hasil hafalan al-Qur'ān adalah meliputi jumlah juz yang telah dihafal oleh para santri dan jumlah murajaah setiap harinya. Mahmud Umar Syakir dan Yahya Abdul Fattah al-Zawawi membagi hasil hafalan menjadi tiga kategori, yakni *jayyid, mutawassith dan dha'if*.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

# A. Metode Pembelajaran Kiai

# 1. Pengertian Metode Pembelajaran Kiai

Metode berasal dari bahasa inggris yaitu *method* yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Zuhairi, metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efesien dan efektif. Itulah sebabnya Darsono, mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>26</sup>

Menurut Gagne, makna dari pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya

 $<sup>^{24}</sup>$ Ahmad Tafsir,  $Metodologi\ Pengajaran\ Agama\ Islam,$  (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Romadhani, 1993), hlm. 66.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Darsono, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: IKIP Press, 2000), hlm. 24.

diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan).<sup>27</sup>

Selanjutnya Gagne berpendapat bahwa:

Pembelajaran hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa belajar (instructional events) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut: menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam pembelajaran itu, mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik, memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, mengukur/evaluasi belajar, dan memperkuat referensi dan transfer belajar.<sup>28</sup>

Menurut Gredler, sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa, Skinner mendefinisikan pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku. Pembelajaran terjadi ketika guru memberi penguatan secara terus-menerus yang dapat mempengaruhi hasil berlajar. Pemberian penguatan (reinforcement) yang diberikan oleh guru akan memberikan dorongan motivasi sehingga peserta didik akan memberikan respon dari pembelajaran tersebut secara terus-menerus.<sup>29</sup>

Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkingan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian atau definisi pembelajaran di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri: a) Merupakan upaya sadar dan disengaja; b) Pembelajaran harus

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media), 2004, hlm. 245.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, hlm. 245.

 $<sup>^{29}</sup>$  Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 67-68.

meningkatkat motivasi siswa dalam belajar; c) Tujuan dan hasil dari pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu; d) Pelaksanaannya terkendali.

Selanjutnya, makna kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai disalah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu. <sup>30</sup>

Hamdan Rasyid juga mengemukakan bahwa Abdullah Ibnu Abbas mendefinisikan kiai sebagai orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu. Menurut Mustafa al-Maraghi, kiai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Qutb mengartikan bahwa kiai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai *ma`rifatullah* secara hakiki. Sedangkan menurut Nurhayati Djamas, kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. 32

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), hlm. 169.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hlm. 18.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), hlm. 55.

Sebutan kiai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawādlu, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyādlah.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kiai merupakan cara yang cepat dan tepat yang dilakukan pengasuh pesantren untuk membantu santri atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efektif dan efesien.

# 2. Aspek-Aspek Metode Pembelajaran Kiai

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, metode pembelajaran kiai adalah cara yang dilakukan kiai agar para santri dapat melaksanakan tujuan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Sedangkan, menghafal al-Qur'ān merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'ān

yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.<sup>33</sup> Peran guru sebagai model atau contoh bagi murid. Setiap murid mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya.<sup>34</sup>

Lebih jauh, Abin Syamsuddin menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kewenangannya, kalau masih dalam batas harus membantu pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Willis, sebagaimana yang dikutip Toto, mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.<sup>35</sup> Bimbingan tersebut adakalanya dengan teguran, hukuman, denda, nasihat atau maw'idat alhasanah.

 $<sup>^{\</sup>rm 33}$  Abuddin Nata,  $Manajemen\ Pendidikan,\ (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 237.$ 

Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hlm. 48
 Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medida, 2006), hlm. 239

Selain mengajarkan dari nasihat dan keteladanan, kiai juga mentransformsikan ajarannya melalui tata tertib belajar di pondok pesantren. Tata terib merupakan suatu produk dari sebuah lembaga yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Oleh karena itu sangat perlu adanya pihak pengontrol (guru/kiai) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada guru.

Hal diatas berdasarkan pada surat al-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. (QS. Al-Nisa': 59)

Dalam kitab *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim*, karya K.H. Hasyim Asy'ari<sup>36</sup> juga dijelaskan bahwa peserta didik hendaknya taat kepada nasihat gurunya dalam segara urusan dan tidak boleh keluar dari aturan,

<sup>36</sup> Kiai Hasyim, pendiri Nahdlatul Ulama, adalah sosok ilmuwan pendidikan yang tidak hanya berjuang melalui pendidikan, tetapi juga mengembangkan pendidikan sebagai unsur penting dalam melawan kolonialisme. Semangat beliau dalam thalab al-'ilmi mendorong berliau untuk melanjutkan studi keberbagai pesantren di pulau jawa, bahkan harus pergi ke Arab Saudi. Tidak sekedar mengajar para murid di Pendidikan formal, namun juga menghasilkan puluhan karya bagi pengembangan dunia Pendidikan Islam. Menurut K.H.A. Musta'in Syafi'i, sebagaimana yang dikutip dari Mukani, bahwa sangat salah dan naif jika seseorang hendak memotret pemikiran Kiai Hasyim hanya mengacu kepada kitab Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim. Karena secara substansial pemikiran Kiai Hasyim tentang Pendidikan juga termuat secara tersirat dari berbagai risalah yang pernah ditulis berjumlah sekitar 20 judul. Setidaknya Mukani merumuskan diantara kitab Kiai Hasyim yang membahas tentang pendidikan ada didalam kitab Risalah ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, Hadzihi al-Risalah Jami'ah al-Maqashid, al-Tanbihat wa al-Wajibat, Nur al-Mubin, Dha'ul Misbah dan al-Qanun al-Asyasy. Lihat Mukani, Berguru ke Sang Kiai, Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 113-162.

bahkan diibaratkan peserta didik seperti pasien dengan dokter yang akan mengobatinya.<sup>37</sup> Dalam karyanya tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari menjabarkan bahwa setidaknya ada sepuluh macam aspek pembelajaran yang harus dijalankan oleh seorang pencari ilmu (pelajar), yakni sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hari seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), serta akhlak-akhlak atau akidah yang tidak terpuji. Yang demikian itu sangat dianjurkan demi menyiapkan diri pelajar yang bersangkutan di dalam menerima, menghafal, serta memahami ilmu pengetahuan secara lebih baik dan mendalam
- b. Membangun niat yang luhur. Yakni, mencari ilmu pengetahuan demi semata-mata mencari ridho Allah swt., serta bertekad mengamalkannya setelah ilmu itu diperoleh, mengembangkan syari'at Islam, mencerahkan mata hati (batin), dan mendekatkan diri (taqarrub) keoada Allah swt. oleh Karena itu, dalam upaya mencari ilmu pengetahuan seorang pelajar tidak sepantasnya menanamkan motivasi demi mencari kesenangan-kesenangan duniawi seperti pangkat/jabatan, kekayaan, pengaruh, reputasi dan lain sebagainya.
- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan. Mengingat bahwa waktu (kesempatan) yang telah berlalu mustahil akan terulang kembali. Seorang pelajar hendaknya

 $<sup>^{37}</sup>$  Hasyim Asy'ari,  $Ad\bar{a}b$  al-'Ālim wa al-Muta'alim, (Jombang: Maktabat al-Turath al-Islamiy, t.th), hlm. 29-30.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Hasyim Asy'ari, Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim, hlm. 24.

juga mengesampingkan segala aktivitas lain yang dapat mengurangi kesempurnaan dan kesungguhan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.<sup>39</sup>

d. Rela, sabar, dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masamasa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Dengan menanamkan sikap semacam itu niscaya seorang pelajar akan sukses mengarungi luasnya samudera ilmu pengetahuan, juga mampu menata hati dan pikiran (mendapatkan ketenangan batin dan pikiran), serta memperoleh sumber-sumber hikmah (kebijaksanaan).

Imam al-Syafi'i r.a. berkata:

"Tidaklah beruntung orang yang dalam mencari ilmu pengetahuan selalu mengedepankan kemuliaan dirinya dan hidup dalam serba kemewahan. Akan tetapi, orang yang beruntung dalam mencari ilmu pengetahuan adalah mereka yang senantiasa rela dan sabar dalam menjalani kehinaan, kesusahan hidup, dan melayani kepada ulama' (guru)."

Karena setiap sisa waktu (yang terbuang sia-sia) akan menjadi tidak bernilai lagi. Seorang pelajar juga hendaknya mengetahui waktuwaktu yang baik (tepat) dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa waktu terbaik untuk menghafal pelajaran adalah saat sahur (menjelang subuh). Sedangkan waktu terbaik untuk membahas pelajaran adalah pagi hari. Adapun siang

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Hasyim Asy'ari, Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim, hlm. 25.

hari merupakan saat yang sangat tepat untuk aktifitas menulis. Kemudian untuk kegiatan *muthāla'ah* (mengkaji pelajaran) dan *mudzākarah* (berdiskusi) akan sangat efektif jika dilakukan pada malam hari.<sup>40</sup>

Selain soal waktu, seorang pelajar juga perlu memperhatikan masalah tempat belajar. Dalam hal ini perlu juga untuk diketahui bahwa tempat belajar yang sangat baik bagi kegiatan menghafal adalah ruangan kamar ataupun tempat-tempat lain yang jauh dari hal-hal yang dapat menjadikan seseorang cepat lupa seperti didepan tumbih-tumbuhan, di tepi sungai, dan di tempat-tempat lain yang banyak terdapat kebisingan.

f. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena, mengonsumsi makanan dan minuman terlalu banyak dapat menghalangi seseorang dari melakukan ibadah kepada Allah swt. Di samping itu, perlu diketahui bahwa sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh seseorang menjadi sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Suatu syair menyatakan sebagai berikut:

"Sungguh, kebanyakan penyakit yang biasa kita temuai adalah disebabkan oleh faktor makanan dan minuman."

Disisi lain, sedikit mengonsumsi makanan dan minuman juga dapat menjadikan hati seseorang terbebas dari aneka macam penyakit hati. Oleh Karena itu, kiranya sepanjang sejarah kita tidak

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Hasyim Asy'ari, *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim*, hlm. 26.

akan menemukan seorang pun kekasih Allah (waliyyullah), ataupun para ulama pilihan yang berasal dari orang-orang yang gemar mengonsumsi makanan. Mengapa demikian? Karena sifat yang demikian hanya layak dimiliki oleh binatang yang tidak dianugerahi akal dan hanya disiapkan untuk bekerja.<sup>41</sup>

g. Bersikap warā' (waspada) dan berhati-hati dalam setiap tindakan.

Seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan sangat dianjurkan untuk selalu berusaha memperoleh segala sesuatunya dengan cara yang halal, baik menyangkut makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Sungguh, yang demikian itu perlu untuk diperhatikan demi menjaga cahaya hati agar senantiasa cemerlang dalam menerima ilmu pengetahuan dan kemanfaatannya. Disamping itu, seorang pelajar juga hendaknya mengambil rukhshah (kemudahan-kemudahan hukum yang diberikan Allah swt.) dalam segala hal yang memang telah diperkenankan oleh Allah swt. melaksanakan rukhsah tersebut. Karena sesungguhnya Allah swt. sangat senang apabila rukhshah-Nya dilaksanakan oleh hamba-Nya sebagaimana ia melaksanakan azimah (perintah-perintah)-Nya.

h. Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh (panca indera). Jenis-jenis

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Hasyim Asy'ari, *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim*, hlm. 26.

makanan tersebut diantaranya adalah: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Selain jenis-jenis makanan di atas, seorang pelajar juga hendaknya menghindari makanan-makanan yang dapat menumpulkan mata hati dan cepat menambah berat badan seseorang yang banyak mengandung kolesterol seperti mengonsumsi air susu dan ikan terlalu banyak. Ia juga dianjurkan menjauhi hal-hal yang dapat menjadikannya cepat lupa seperti memakan makanan dari bekas gigitan tikus, membaca tulisan batu nisan, dan lain sebagainya.

- i. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Idealnya, dalam sehari semalam seorang pelajar tidur tidak lebih dari delapan jam. Namun demikian, apabila memungkinkan dan kiranya tidak terlalu memberatkan, tidur kurang dari delapan jam dalam sehari semalam itu akan jauh lebih baik baginya.
- j. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Lebih-lebih dengan lawan jenis. Efek negatif dari pergaulan semacam itu adalah, banyaknya waktu yang terbuang sia-sia serta hilangnya rasa keagamaan seseorang yang diakibatkan seringnya bergaul dengan orang-orang yang bukan ahli agama. Oleh karenanya, apabila seorang pelajari ingin bergaul (berinteraksi) dengan orang lain, hendaknya ia memilih orang-orang yang shalih dan taat agama. 43

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Hasyim Asy'ari, Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim, hlm. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Hasyim Asy'ari, Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim, hlm. 28.

## 3. Metode-Metode Kiai dalam Menghafalkan al-Qur'ān

Pada pembahasan ini, penulis mengemukakan metode-metode menghafalkan al-Qur'ān dari beberapa tokoh penghafal al-Qur'ān

- a. Metode Menghafal al-Qur'ān ala Yahya Abdul Fattah al-Zawawi. 44
  - 1) Mulailah dengan memperbaiki bacaan al-Qur'ān terlebih dahulu
  - 2) Sediakan waktu dan tempat yang tepat
  - 3) Menulis ayat yang kita hafal sebanyak lima kali
  - 4) Menulis halaman yang ingin kita hafal
  - 5) Mengulang-ulang hafalan
  - 6) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain (tasmi'). 45
  - 7) Merperbanyakshalat-shalat sunnah dengan membaca hafalan al-Qur'ān
  - 8) Selalu minta pertolongan kepada Allah
  - 9) Jagalah ketertiban dalam menghafal!
  - 10) Aturlah waktu anda dan tentukan waktu-waktu untuk menghafal.<sup>46</sup>
- b. Metode Menghafal al-Qur'ān ala Muhammad bin 'Ali al-'Arfaj. 47
  - 1) Memurnikan tujuan menghafal (ikhlas karena Allah)
  - 2) Merperbaiki bacaan al-Qur'ān
  - 3) Memberi batasan dan target hafalan harian

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Beliau adalah *syaikh*, pengajar, sekaligus pendidik dalam bidang al-Qur'ān. Metode ini disusun berdasarkan riset beliau selama 40 tahun. Yahya Abdul Fattah al-Zawawi, *Khoir al-Mu'īn fi Ḥifḍ al-Qur'ān al-Karīm*, terj. Dinta, (Surakarta:Penerbit Insan Kamil, 2015), hlm. 76-98.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Al-Zawawi, *Khoir al-Mu'īn fi Ḥifḍ al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 76-98.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Al-Zawawi, *Khoir al-Mu'īn fi Ḥifḍ al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 99-103.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Beliau adalah dosen di Universitas Islam Imam Muhammad Bin Saud, Riyadl. Anggota Jam'iyyah *tahfid al-Qur'ān* dan Direktur Madrasah Penghafal al-Qur'ān di Riyadl. Muhammad bin Ali al-'Arfaj, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm*, (Riyadl: Dār al-Nāṣir Muhammad bin Ali al-'Arfaj), hlm. 26.

- 4) Janganlah menambah hafalan kecuali telah mengulangi hafalan sebelumnya
- 5) Menghafal dengan satu mushaf
- 6) Memahami metode menghafal
- 7) Janganlah berpindah ke surat lain hingga melancarkan hafalan surat sebelumnya
- 8) Menghafal secara runtut
- 9) Istiqamah dalam menyetorkan hafalan
- 10) Memperhatikan ayat-ayat yang mutasyabihat.
- c. Metode Menghafal al-Qur'ān ala Ahmad bin Khalil bin Syahin. 48
  - 1) Menyetorkan hafalan kepada Syaikh atau pengajar yang 'alim dan kuat hafalannya
  - 2) Membatasi hafalan harian sesuai kemampuan sendiri
  - 3) Membaca kitab tafsir
  - 4) Menandai kata-kata yang salah ketika menghafal
  - 5) Menulis ayat-ayat al-Qur'ān di kertas atau di buku akan membantu menguatkan hafalan
  - 6) Lebih baik memperkeras suara ketika menghafal
  - 7) Mengulangi hafalan lama sebelum menambah hafalan baru
  - 8) Memilih waktu-waktu hafalan yang tepat
  - 9) Membaca hafalan pada shalat-shalat Sunnah

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Pengasuh Pesantren al-Qur'ān al-Karim dan Tsanawiyah-Aliyah di *Riyadl*, Memiliki Ijazah khusus qiraat dan ilmu-ilmu al-Qur'ān dari Universitas al-Azhar Kairo, Ijazah qira'ah tujuh dan sepuluh. Muhammad bin Ali, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 33-35.

- d. Metode dalam Menghafal al-Qur'ān ala Yusuf Mansur. 49
  - 1) Mushafnya jangan diganti-ganti
  - 2) Satu ayat, atau satu baris, diulang 20 kali
  - Kalau ayatnya panjang, dipotong ayatnya, jadi dua atau tiga penggalan, setiap penggalannya diulang 20 kali
  - 4) Dipakai dalam Shalat Sunnah
  - 5) Dengan bantuan handphone, gadget, rekamlah suara sendiri, supaya tidak capek.
  - 6) Dengan bantuan software atau teknologi
  - 7) Memiliki *Riyādlah*.

Dari beberapa metode yang disampaikan oleh para kiai diatas, dapat ditarik persamaan bahwa metode apapun yang dirumuskan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Selain itu, sangat dibutuhkan metode tambahan untuk membersihkan hati dan fikiran berupa amalan atau *riyādlah* tertentu, dengan harapan supaya Allah memudahkan kita untuk menghafalkan dan menjaga firman-Nya. Adapun perbedaannya adalah bahwa setiap kiai memiliki metode pembelajaran al-Qur'an masing-masing, sesuai dengan pengalaman mereka. Namun, perbedaan-perbedaan diatas tidaklah kontradiktif dan justru saling melengkapi satu sama lain.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Seorang tokoh pendakwah, penulis buku dan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Qur'an, Cipondoh, Tangerang. Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal al-Qur'ān*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), hlm. 160-172.

## B. Motivasi Menghafal al-Qur'ān

# 1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. <sup>50</sup> Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology* motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. <sup>51</sup>

Sedangkan untuk motivasi, Para ahli telah mengajukan beberapa definisi motivasi diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>52</sup>

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah:

"Suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan."

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. XII, hlm. 73.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Cet. XXV, hlm. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. III, hlm. 90.

motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. 53

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu "niat", seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:

"Sesungguhnnya semua amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya".<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Al-Bukhâri, Şahîh al-Bukhâri, (Beirut:Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009), hlm. 13.

<sup>53</sup> Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, hlm. 74.

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi yang akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh.<sup>55</sup>

Motivasi sebagai faktor *intern* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat memurajaah untuk melancarkan hafalannya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada belajar, sering meninggalkan kegiatan sekolah akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

# 2. Aspek-aspek Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. W.S. Winkel<sup>56</sup> membagi motivasi menjadi dua aspek, yaitu:

#### a. Motivasi Instrinsik

Bentuk motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnya, ingin menjadi orang yang terdidik atau ingin menjadi ahli di bidang

<sup>55</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 48.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> W.S. Winkel S.J., M.Sc. lahir di Amsterdam, Belanda. Memperoleh gelar *Master of Science in Education* pada tahun 1968 di School of Education, Fordham University, New York. Menjadi warga Indonesia pada tahun 1984, dan pada tahun-tahun terakhir menjadi dosen di bidang studi Psikologi Pendidikan, Psikologi Belajar di Sekolah serta Bimbingan dan Konseling di IKIP Sanata Dharma. Lihat W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 94.

tertentu dan lain sebagainya. Semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan, disertai usaha siswa, yang dapat dipenuhi dengan belajar giat. Tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.<sup>57</sup>

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

(1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi social; (5) Belajar demi memperoleh pujian

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 95.

dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/ golongan administratif.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi meliputi, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Timbulnya motivasi yang ada dalam diri individu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai apa yang diinginkan untuk meraih cita-cita dan menjadi orang yang terdidik, misalnya belajar tanpa disuruh untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari pengaruh orang lain. Jadi motivasi timbul karena adanya suatu paksaan, suruhan dan ajakan, misalnya belajar karena diajak oleh teman, gengsi, untuk mendapatkan pujian, untuk memenuhi kewajiban, sehingga individu terpaksa untuk belajar.

Hakikat motivasi menghafalkan al-Qur'ān adalah dorongan internal dan eksternal pada para santri yang sedang menghafalkan al-Qur'ān untuk menentramkan hati dan menghaluskan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'ān.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 94.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi santri karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'ān tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan santri itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran al-Qur'ān ada yang kurang menarik bagi santri sehingga santri tidak bersemangat dalam melakukan proses hafalan, baik di pada waktu setoran maupun di memurajaah diluar waktu setoran. <sup>59</sup>

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), kedua-duanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. 60

# 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menghafal al-Qur'ān

# a. Faktor Pendukung dalam Menghafalkan al-Qur'ān

Menghafal al-Qur'ān merupakan proses mengingat al-Qur'ān diluar kepala dengan berbagai metode tertentu. Menghafal al-Qur'ān memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna. Maka, ada beberapa faktor pendukung untuk mencapai

<sup>60</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hlm.86.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 85.

keberhasilan yang sempurna tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

# 1) Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu.

Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'ān, antara lain:

## a) Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini seorang penghafal al-Qur'ān yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan yang bagus akan lebih mudah untuk menghafal al-Qur'ān. Dengan bakat intelegensi dan ingatan yang baik, seorang penghafal al-Qurān akan dapat memaksimalkan efektifitas metode menghafal yang ada.<sup>61</sup>

#### b) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal al-Qur'ān akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafal al-Qur'ān dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal al-

 $<sup>^{61}</sup>$ Ahmad Yaman Syamsudin,  $Cara\ Mudah\ Menghafal\ al\mbox{-}Qur\ '\bar{a}n,$  (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 49

Qurān. Ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam menghafal al-Qur'ān, yaitu:

- Menanamkan nilai keagungan al-Qur'ān dalam jiwa penghafal al-Qur'ān, ini adalah tugas seorang instruktur selain motivasi intern seorang penghafal.
- ii. Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'ān. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke al-Qur'ānan.
- iii. Menciptakan kondisi lingkungan yang mencerminkan ke al-Qur'ān-an, serta kondusif untuk menghafal al-Qur'ān.
- iv. Mengembangkan objek perlunya menghafal al-Qur'ān
- v. Mengadakan musabaqah yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'ān
- vi. Mengadaka studi banding ke lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren al-Qur'ān, sehingga mendapat masukan yang berguna sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal al-Qur'ān sehingga tidak berhenti di tengah jalan.
- vii. Mengembangkan berbagai metode menghafal al-Qur'ān yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.

#### c) Motivasi individu

Dalam konteks menghafal al-Qur'ān, motivasi individu adalah adanya niat ikhlas dan 'azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'ān adalah menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer hanya ingin di puji sebagai seorang hāfiḍ atau hāfiḍah dan sebagainya. Niat menghafal al-Qur'ān harus didasarkan semata-mata untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada Allah. Niat yang ikhlas akan membedakan tujuan seseorang dalam menghafal al-Qur'ān.

# d) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'ān, namun tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang juga berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'ān. Seorang penghafal al-Qur'ān yang masih muda biasanya lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri dengan urusan-urusan keduniaan dan berbagai problem kehidupannya yang memberatkannya. 62

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan di sekitar seorang penghafal al-Qur'ān. Faktor ini berasal dari luar

 $<sup>^{62}</sup>$  Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān, hlm. 56

diri individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan hafalan al-Qur'ān. Adapun faktor eksternal ini ialah:

# a) Adanya instruktur

Keberhasilan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya sangat bimbingannya dalam berpengaruh menghafal al-Qur'ān. Terhadap al-Qur'ān keberhasilan anak diturunkan secara mutawattir melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, begitu seterusnya beliau mengajarkan kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. sehubungan dengan inilah, maka menurut as-Suyuti dalam belajar al-Qur'ān harus dengan guru yang memiliki sanad sahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya dan bersambung kepada Nabi. 63

# b) Pengaturan waktu untuk menghafal al-Qur'ān

Dalam kesehariannya, seorang penghafal al-Qur'ān harus memiliki waktu khusus untuk menambah dan mengulangi hafalannya. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al-Qur'ān dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

<sup>63</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān, hlm. 74

# i. Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'ān, karena waktu-waktu itu sangat tenang dan memiliki banyak keutamaan.

## ii. Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu pagi sangat baik untuk menghafal, karna pada waktu pagi seseorang biasanya belum terlibat dalam berbagai kesibukan. Menurut kebiasaan, seseorang telah beristirahat pada malam hari, sehingga jiwanya masih bersih dan terbebas dari berbagai mental dan pikiran yang memberatkan.

# iii. Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisir otak dari kejenuhan dan kelelahan setelah seharian bekerja keras.

#### iv. Setelah shalat

Rasulullah pernah bersabda bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama bagi orang-orang yang dapat mengerjakannya dengan khusuk dan sungguhsungguh

## v. Waktu diantara maghrib dan isya'

Waktu-waktu ini sudah sanat lazim digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca al-Qur'ān dan bagi penghafal al-Qur'ān ini sangat baik untuk dimanfaatkan menambah hafalan atau mengulang hafalan.<sup>64</sup>

# b. Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'ān dan cara pemecahannya

Menghafal al-Qur'ān bisa dikatakan berat dan melelahkan. Ungkapan ini bukanlah menakut-nakuti, karena sudah sepantasnya, siapa yang ingin mendapatkan sesuatu yang tinggi nilainya baik dimata Allah ataupun dimata manusia, ia harus berjuang keras, tak kenal lelah, sabar dan tabah dalam menghadapi segala rintangan yang menghadangnya. Berikut ini adalah problematika-problematika dalam menghafal al-Qur'ān:

# 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Problem ini biasanya ialah bahwa di pagi hari ayat itu sudah dihafal dengan lancar bagaikan air sungai yang mengalir dengan deras, tetapi sewaktu ditinggal mengerjakan persoalan lain, sore harinya sudah tidak berbekas lagi. Bahkan bila dicoba langsung di-*tasmi*'-kan atau diperdengarkan kepada seorang instruktur, suatu ayatpun tidak ada yang terbayang.<sup>65</sup>

65 Muhaimin Zen, Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'ān, hlm. 39

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, hlm. 74-75.

Menghafal al-Qur'ān dibutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini telah menjadi karakteristik al-Qur'ān itu sendiri. Jika diperhatikan dengan baik, dalam al-Qur'ān mengajarkan untuk menjadi orang aktif untuk hidup di dunia ini. karena itu wajarlah jika proses menghafal al-Qur'ān memerluka kesabaran dan ketekunan serta tidak berputus asa.

Lupa dalam meghafal dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

## a. Lupa yang bersifat manusiawi dan alami

Yaitu lupa yang biasa dialami oleh seorang penghafal ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan seperti air yang mengalir. Dikatakan manusiawi karena hal ini tidak mungkin dihindari oleh seorang penghafal al-Qur'ān. Bahkan mungkin selama hidupnya ia akan mengalami lupa satu atau dua ayat walaupun sudah banyak mengulangnya.

#### b. Lupa karena keteledoran

Yaitu bersumber dari penghafal sendiri seperti malas mengulang hafalannya, mengira ayat tersebut seperti nasyid, selesai dihafalkan langsung terukir diingatan, bagaikan batu prasasti.

Cara mengatasinya ialah hendaknya sebelum memperdengarkan hafalan kepada instruktur, terlebih dahulu hafalan yang semula sudah dihafal dengan lancar harus diulang lagi seperti hafalan yang baru. 66

# 2) Banyak ayat-ayat serupa tapi tidak sama

Didalam al-Qur'ān banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya sama. Cara mengatasinya ialah pertama kali dihitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa, dan pada ayat ke berapa kemudian di tulis pada buku untuk dibandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada. 67

## 3) Gangguan lingkungan

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'ān, meperhatikan keadaan lingkungan sangatlah penting, karena baik buruknya lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses menghafal al-Qur'ān. Untuk menghafal harus diperhatikan terlebih dahulu syarat-syarat tempat yang baik, antara lain:

 Mempunyai penerang yang cukup sehingga mata tidak lelah dan kepala tidak sakit.

<sup>67</sup> Muhaimin Zen, Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'ān, hlm. 40

<sup>66</sup> Muhaimin Zen, Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'ān, hlm. 40

- b) Temperatur ruangan harus sesuai, karena temperatur yang lebih panas akan menimbulkan keinginan untuk beristirahat.
   Sedangkan temperatur dingin akan mengalihkan perhatian.
- c) Ventilasi (pertukaran udara) harus cukup. Bila ventilasi kurang baik maka udara akan menjadi pengap dan mengakibatkan mengantuk.
- d) Sebuah kursi dengan sandaran yang lurus dan tidak terlalu empuk.
- e) Sebuah meja yang seimbang dengan kursi.
- f) Tempat yang sesunyi mungkin. Beberapa jenis suara terutama suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi.
- g) Jangan sampai perhatian teralihkan oleh sesuatu hal. Maka konsentrasi akan tertuju pada al-Qur'ān yang ada di hadapannya.
- h) Tidak ada gangguan dari teman yang akan mengajak mengobrol hal yang tidak penting.

Dari beberapa penjelasan tentang baik buruknya ruangan atau tempat yang dapat mendukung keberhasilan menghafal diatas, sebenarnya tempat menghafal yang lebih baik dan memenuhi persyaratan tersebut adalah tempat-tempat ibadah seperti *musholla*/masjid. Karena orag membaca al-Qur'ān harus pada tempat yang bersih lagi suci.<sup>68</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'ān*, hlm. 234-236.

Dalam bukunya yang berjudul Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'ān, Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan tentang problematika menghafal al-Qur'ān sebagai berikut:

# 1) Problematika *Dakhiliyyah* (Internal)

# a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu sibuk dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga untuk mendalami al-Qur'ān.

Mendalami al-Qur'ān tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa inggris atau akuntansi dalam hal kesempatan mencari peluang rizki. Karena itu Allah mengingatkan manusia agar tidak terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama al-Qur'ān adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat. Namun perlu diingat, agama islam bukanlah agama yang menyuruh untuk meninggalkan dunia secara total. Islam mengajarkan agar menjadikannya hanya sebatas sebagai sarana dan bukan tujuan yang harus diraih, apalagi dengan mengorbankan akhirat.<sup>69</sup>

# b) Tidak dapat merasakan nikmat al-Qur'ān

Kemukjizatan al-Qur'ān telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan sebaliknya, orang

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*, 78-80.

yang tidak beriman kepada Allah, mereka tidak merasakan nikmatnya ayat-ayat Allah.

# c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan al-Qur'ān akan dapat mewarnai penghafalannya jika dilandasi oleh hati yang bersiih dari kotoran syirik, takabur, dan kotoran maksiat lainnya karena al-Qur'ān adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Suci, dibawa oleh malaikat yang suci, diberikan kepada Rasulullah yang suci dan diturunkan di tanah yang suci. Karena itu, menghafal al-Qur'ān tidak mungkin dilakukan oleh orang yang berhati kotor. Mereka yang berhati kotor hanyalah membayangkan kesan berat dan sulit ketika akan memulai menghafal.

#### d) Tidak sabar, malas, dan berputus asa

Mengafal al-Qur'ān dibutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Hal ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik al-Qur'ān itu sendiri. Memperbanyak amal shaleh sangat perlu diperhatikan. Ini untuk membekali diri agar mampu untuk bersabar, bersemangat, dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur'ān.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*, 78-80.

# e) Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan sesuatu, apalagi yang bernilai tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. Sehingga apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik.

# f) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ihlas dalam menghafal al-Qur'ān tidak saja mengecam suksesnya *ḥāfidh al-Qur'ān*, namun juga mengecam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus-menerus. Hal ini akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al-Qur'ān.<sup>71</sup>

# g) Lupa

Lupa ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Secara sederhana, Gulo dan Reber mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan mengetahui dari akal.<sup>72</sup>

 $^{72}$  Muhibbin Syah,  $Psikologi\ Pendidikan\ dengan\ Pendekatan\ Baru$ , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 158

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*, (Jakarta: Markas Al-Qur'ān, 2009), hlm. 120.

## 2) Problematika *Khārijah* (Eksternal)

#### a) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan beban menghafal. Dan beban ini akan semakin terasa ketika ayat-ayat yang dihafal semakin banyak, sehingga ditengah jalan jarang yang bertahan hingga 30 juz, walaupun ada juga orang yang berhasil.

# b) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan menghafal al-Qur'ān. Jadi, mulailah dari sekarang untuk berdisiplin dengan waktu. Pada hakikatnya hanya orang yang disiplinlah yang mampu mengatur waktu. Bagi penghafal al-Qur'ān waktu adalah ibadah dengan *tilāwah* dan al-Qur'ān, seperti yang telah dilakukan oleh Umar bin Khattab dalam perjalanannya dari Madinah ke *Bayt al-Maqdis*.

# c) Tasyabbuh al-āyāt (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain)

Ayat-ayat yang serupa kadang membuat seorang penghafal kesusahan dalam menghafal. Maka diperlukan

pengulangan yang banyak terhadap ayat-ayat serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa.<sup>73</sup>

# d) Pengulangan yang sedikit

Terkadang ketika menghafal, seorang penghafal merasa kesusahan dalam membaca kembali ayat-ayat yang sedang dihafal atau menyetor hafalan tiba-tiba bacaan tidak lancar, padahal ketika mempersiapkan sudah merasa lancar dan betul-betul hafal. Hal tersebut terjadi karena frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sangat sedikit.

# e) Belum memasyarakat

Menghafal al-Qur'ān dalam suatu masyarakat yang belum seluruhnya mengenal al-Qur'ān, terkadang juga mempengaruhi semangat. Untuk itu seorang penghafal tidak boleh terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

## f) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

Muwajjih dalam dunia hifd al-Qur'ān sangat urgen bagi orang yang menghafal al-Qur'ān. Keberadaannya akan selalu memberi semangat. Fungsi yang paling pokok adanya seorang pembimbing adalah mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan. Untuk itu harus

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*, hlm. 72

menyetorkan hafalan keepada seorang pembimbing. Bagaimanapun tingginya kemampuan untuk otodidak, namun tanpa pembimbing di masa yang akan akan dating, santri akan kehilangan semangat dan akhirnya gagal ditengah jalan.<sup>74</sup>

# C. Hasil Hafalan al-Qur'ān

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori taksonomi B. S Bloom, mengemukakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.<sup>75</sup>

Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Jadi, prestasi atau hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Abdul Aziz Akbar Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*, hlm. 73-74.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 247.

unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa, yang bisa dilihat dari nilai raport siswa. Adapun di dalam praktik menghafalkan al-Qur'ān, hasil hafalan adalah jumlah juz yang telah dihafal oleh para santri. Sehingga, dalam penelitian ini hasil hafalan al-Qur'ān adalah jumlah juz yang telah dihafal oleh para santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon, yang dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui buku setoran santri.

Dari segi kecepatan menghafal, penulis memaparkan beberapa kriteria hasil hafalan al-Qur'ān menurut beberapa ahli/mudarris taḥfiḍ al-Qur'ān di timur tengah.<sup>77</sup>

Menurut Abdullah, kriteria hafalan seseorang yang termasuk kategori lemah (dla'īf) tidak ada batasannya waktunya. Namun, pada umumnya (mutawassit) seseorang mampu menghatamkan al-Qur'an dalam waktu 3-4 tahun. Adapun bagi yang mampu lebih cepat dari itu (2 tahun) termasuk kategori baik (jayyid).<sup>78</sup>

Menurut Mahmud, kriteria hafalan seorang yang termasuk kategori baik (*jayyid*) adalah 1 halaman/hari (1.5-2 tahun), biasa (*mutawassit*) adalah ½ halaman/hari (3-4 tahun), dan yang lambat (*dla'īf*) adalah ¼ halaman/hari (5-6 tahun). Seragam dengan Mahmud, Menurut Yusuf, kriteria hafalan seorang yang termasuk kategori baik (*jayyid*) adalah satu halaman/hari, biasa (*mutawassit*) adalah ½ halaman/hari, dan yang lambat (*dla'īf*) adalah ¼

<sup>78</sup> Abdullah bin Muhammad bin Munif, Lulusan Fakultas Syariah di Universitas Riyadh. Pengajar *Tahfīḍ al-Qur'ān* di Ma'had *Tahfīḍ al-Qur'ān* Riyadh, Arab Saudi. Muhammad bin Ali, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm? Arā' min huffāḍ*, (Riyadl: Dar al-Nāṣir Muhammad bin Ali al-'Arfaj), hlm.49-51.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Muhammad bin Ali, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm? Arā' min huffāḍ*, hlm.32.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Mahmud Umar Syakir. Lulusan Fakultas Syari'ah di Universitas al-Azhar-Kairo. Pengajar di Madrasah *taḥfiḍ al-Qur'ān al-Karim* di Riyadh. Muhammad bin Ali, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm*, hlm.55-57.

halaman/hari.<sup>80</sup> Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan rata-rata seseorang dalam menghafalkan al-Qur'ān adalah 3-4 tahun. Sedangkan, yang membutuhkan waktu kurang dari itu (2 tahun) termasuk cepat, dan yang membutuhkan waktu lebih dari itu termasuk lambat.

Sedangkan dari segi kualitas hafalan, Syaikh Yahya Abdul Fattah az-Zawawi mengemukakan bahwa kualitas hafalan seseorang terdiri dari lima fase, yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:<sup>81</sup>

Tabel 2.1 Panduan Hasil Hafalan Muraja'ah

Fase Pertama	Fase	Fase Ketiga	Fase	Fase Kelima
23	Kedua		Keempat	
Kualitas Hafalan	Kualitas	Kualitas	Kualitas	Kualitas
Dha'if	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Hafalan <i>Jayyid</i>
(Lemah/Rendah)	(50%)	Mutawassith	(80%)	(Baik)
(Zeman) Itemaan)		(Sedang)		
Tiga Bulan	Satu	Sebulan	Setengah	7 hari
	setengah		bulan	(sepekan)
	bulan			
7 hlm/hari	14 hlm/hari	1 juz/hari	2juz/hari	4juz/hari
/ IIIII/IIaii	17 IIIII/IIaii	1 JuZ/IIaII	2ju2/11a11	TJuz/IIaII

-

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Yusuf Athiyah. Lulusan Ma'had al-Qira'ah Universitas al-Azhar. Imam Masjid dan Pengajar *taḥfīḍ al-Qur'ān al-Karīm* di Mesir. Muhammad bin Ali, *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm*, hlm.60-62.

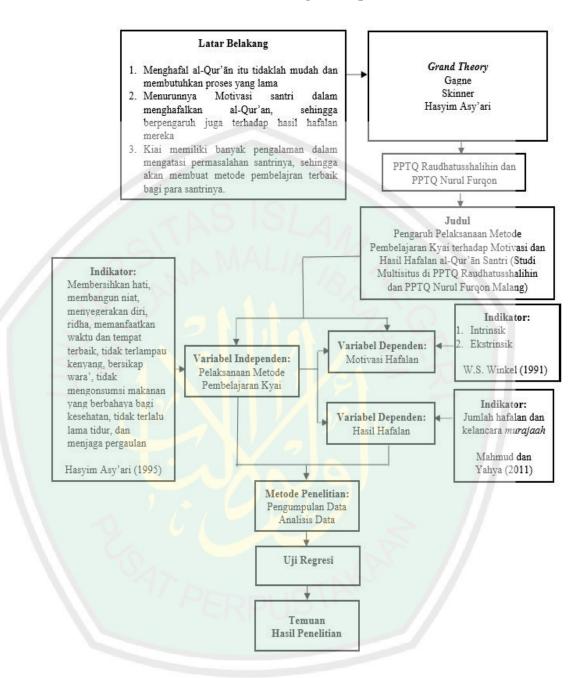
<sup>81</sup> Al-Zawawi, Khoir al-Mu'īn fi Hifd al-Our'ān al-Karīm, hlm. 165.

## D. Kerangka Bepikir

Berdasarkan uraian kajian pustaka pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kyai terhadap motivasi dan hasil hafalan santri dapat dideskripsikan bahwa segala metode pembelajaran kiai bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil hafalan santri. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gagne, Skinner, dan Hasyim Asy'ari. Sedangkan variabel independen pelaksanaan metode pembelajaran kiai menggunakan teori yang dikemukakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dengan indikator membersihkan hati, membangun niat, menyegerakan diri, ridha, memanfaatkan waktu dan tempat terbaik, tidak terlampau kenyang, bersikap wara', tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan, tidak terlalu lama tidur, dan menjaga pergaulan.

Variabel dependen terdiri dari motivasi hafalan dan hasil hafalan santri. Motivasi hafalan santri menggunakan teori dari W.S. Winkel dengan dua indikator yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil hafalan santri terdiri dari hafalan tambahan dan hafalan *muraja'ah* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mahmud Umar Syakir dan Yahya Abdul Fattah al-Zawawi dengan membagi hasil hafalan menjadi tiga kategori, yakni *jayyid, mutawassith dan dha'if.* Selanjutnya angket disebar dan di uji prasarat dan uji regresi.

# Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang. Penelitian ini termasuk kategori penelitian *expost facto*, disebut penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pala ini juga sebagaimana diungkapkan Gay bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *expost facto*, karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel<sup>84</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet IV, hlm. 15.

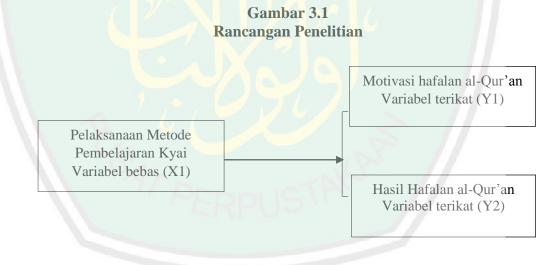
<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> L.R.Gay, Educational Research Competensies for Analysis and Aplication, (New: Macmillian, 1987), hlm. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247.

lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.<sup>85</sup>

Tujuan teknik korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antar variabel atau tidak, (2) untuk menjawab pertanyaan apakah pengaruh antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah, dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah pengaruh antar variabel merupakan pengaruh yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.<sup>86</sup>

Penelitian ini mengkaji pengaruh pelaksanaa metode pembelajaran kiai (X1) terhadap motivasi hafalan (Y1) dan hasil hafalan al-Qur'ān (Y2) adalah sebagai berikut:



 $<sup>^{85}</sup>$ Sanapiah Faisal,  $Metodologi\ Penelitian\ Pendidikan,$  (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 293.

 $<sup>^{86}</sup>$  Anas Sujiono,  $Pengantar\ Statistik\ Pendidikan,$  (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 188.

#### **B.** Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pelaksanaan metode pembelajaran kiai (X1), motivasi hafalan (Y1), dan hasil hafalan al-Qur'ān santri (Y2). Ketiga variabel tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk beberapa sub variabel dan dari sub variabel dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli.

Menurut Kerlinger dalam bukunya Asas-Asas Penelitian Behavioral, Cara yang paling bermanfaat untuk menggolong-golongkan variabel ialah dengan membedakannya menjadi variabel bebas dan variabel terikat (independen dan dependen). *Variabel bebas* ialah sebab yang dipandang sebagai kemunculan *variabel terikat* yang dipandang (atau diduga) sebagai akibatnya. Palam membuat ramalan dari X ke Y, kita dapat mengambil nilai/harga X sekehendak kita, sedangkan nilai atau harga Y yang kita ramalkan merupakan sesuatu yang "bergantung atau terikat pada" nilai X yang telah ditentukan itu. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Di bidang pendidikan, variabel terikat yang paling lazim adalah, misalnya, prestasi atau hasil belajar. Sedangkan, Variabel bebas yang biasa dikaji adalah kelas sosial, metode pengajaran, tipe kepribadian, dan sebagainya. Palam paling lazim adalah kelas sosial, metode pengajaran, tipe kepribadian, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pelaksanaan metode pembelajaran kiai dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri, karena pelaksanaan metode pembelajaran kiai merupakan

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Terjemah: Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 58.

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Fred N. Kerlinger, Asas-Asas Penelitian Behavioral, hlm. 58.

sebab yang dipandang sebagai munculnya motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri yang dipandang (atau diduga) sebagai akibatnya.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini berjumlah 190 orang, dimana santri dari PPTQ Raudhatusshalihin berjumlah 65 orang, dan santri dari PPTQ Nurul Furqon berjumlah 125 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi , maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). <sup>91</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini

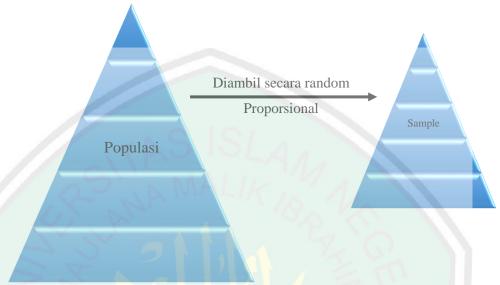
<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 116.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, hlm.14.

<sup>91</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 118.

digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen secara proporsional.<sup>92</sup>

Gambar 3.2 Teknik Proportionate Stratified Random Sampling



Terkait dengan besar sampel yang akan diambil, Slovin mengemukakan formula untuk menentukan besarnya sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana n adalah jumlah sampel, N adalah populasi,  $e^2$  adalah toleransi kesalahan yang akan diambil oleh peneliti, misalkan 5% atau 10%. Dengan demikian, jumlah sampel yang penulis ambil dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 10% adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 118.

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. I, hlm. 119. Lihat juga Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 87.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{2}}$$

$$= \frac{190}{1 + 190 \cdot (0,1)^{2}}$$

$$= \frac{190}{1 + 1,9}$$

$$= \frac{190}{2,9}$$

$$= 65,52$$

$$\approx 66 (dibulatkan)$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 66 santri, dengan proporsi sebagai berikut:<sup>94</sup>

PPTQ Raudhatusshalihin = 
$$65/190 \times 66 = 22,93 \approx 23$$

PPTQ Nurul Furqon = 
$$125/190 \times 66$$
 =  $43,4$   $\approx 43$ 

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. <sup>95</sup>

<sup>94</sup> Lihat Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 130

 $<sup>^{95}</sup>$  Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 96.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>96</sup>

Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin, agama atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang atau umur. Pata kuantitatif dapat dikelompokkan dalam data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung (bukan mengukur), misalnya jumlah meja ada 20, jumlah siswa 12 dan sebagainya. Data ini sering disebut juga data nominal. Data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran dan *dikelompokkan dalam data* ordinal, interval dan rasio. Pata sebagainya.

Dari pengertian data diatas, maka penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diangkakan selanjutnya disebut sebagai data kuantitatif yang berbentuk data interval. Misalnya persepsi supervisi kepala madrasah yang dikategorikan dalam lima tingkatan dengan menggunakan skala Likert, yaitu selalu diberi nilai 5, sering selalu diberi nilai 4, kadang- kadang diberi nilai 3, jarang diberi nilai 2 dan tidak pernah diberi nilai 1. Untuk keperluan analisis, peneliti mengumpulkan sejumlah data primer yang langsung diperoleh dari responden.

<sup>96</sup> Wahidmurni, Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2008), hlm. 31.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> M. Iqbal Hasan, Analisis data Penelitian Dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 20.

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 93.

Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden melalui angket. Data primer tersebut diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket kepada semua santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

Hal ini sebagaimana pendapat Hasan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. <sup>99</sup> Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya dari perpustakaan atau laporan- laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal juga dari dokumendokumen, literatur-literatur yang membahas tentang pembelajaran kiai, motivasi dan hasil hafalan al-Qur'ān santri. Data-data tersebut dimaksudkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan, dan peneliti tidak melakukan analisis terhadap data-data tersebut hanya sebagai data pelengkap.

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> M. Iqbal Hasan, Analisis data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 19.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau responden. Sedangkan sumber data bukan manusia merupakan dokumen yang relevan dengan rumusan penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan rumusan penelitian.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikan sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika tidak maka data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. <sup>100</sup>

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan responden sebagai alat. Sumber data dari penelitian ini seluruhnya berasal dari perspektif santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 107.

### E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Angket

Menurut Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. 101 Metode angket atau kuisioner dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data utama yang digunakan untuk menggali data tentang pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri..

Angket dikembangkan dengan skala likert dimana skala tersebut terdapat 5 pilihan jawaban yang memiliki nilai rentang angka dari 1- 5, dengan kriteria sebagai berikut; (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) tidak tahu, (2) kurang setuju, (1) sangat tidak setuju.

#### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang-barang tertulis.<sup>102</sup> Dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

134.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm:

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hlm: 134.

agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah arsip-arsip dan dokumentasi tentang struktur organisasi, keadaan *asātidh*, sarana prasarana, kondisi pesantren dan prestasi santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang belum didapatkan dari penyebaran angket tentang pelaksanaan metode pembelajaran kiai, motivasi, dan hasil hafalan santri.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. 104 Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya didalah keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk dapat menggunakan instrumen penelitian kuantitatif dituntut instrumen yang memiliki kreiteria validitas dan reabilitas instrumen.

135.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 161-162.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam judul penelitian,
- 2. Menjabar variabel tersebut menjadi sub variabel/ dimensi,
- 3. Mencari indikator/ aspek setiap sub variabel,
- 4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator,
- 5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen,
- 6. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti akan berkiblat pada pendapat Arikunto dalam penggunakan model penyusunan variabel, yaitu: variabel dipecah menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dipecah menjadi indikator, kemudian setiap indikator dijabarkan menjadi deskriptor agar dapat dengan mudah dirumuskan ke dalam nomor butir (nomor item) pertanyaan atau pernyataan. <sup>105</sup>

Seluruh rincian variabel menjadi sub variabel telah peneliti jabarkan dalam bentuk tabel pada bab III (lihat tabel 3.1), kemudian diteruskan mejadi indikator dan deskriptor yang disebut dengan istilah "Blu Print". Dengan menggunakan Blu Print sebagai kisi-kisi instrumen peneliti telah berusaha mencapai validitas isi untuk instrumennya. Blu print atau kisi-kisi penyusunan instrumen dapat dituliskan pada tabel berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penedekatan Praktek*, hlm. 164.

Tabel 3.1 Blu Print Metode Pembelajaran Kiai

Variabel	Indikator		Deskriptor	No. Item		
			-	Fa	Unfa	
Metode	1)	Membersihkan hati	a) Tidak berbohong	1	26	
Pembelajaran Kiai			b) Berperasangka baik	2	27	
			c) Tidak dengki	3	28	
(K.H. Hasyim	2)	Membangun niat	a) Mencari Ridho Allah	4	29	
Asy'ari)			b) Mengamalkan ilmu	5	30	
	5		c) Mengembangkan syari'at islam	6	31	
	3)	Menyegerakan diri	a) Tidak menunda-nunda waktu	7	32	
			b) Mengesampingkan  aktifitas lain diluar  pelajaran	8	33	
11	4)	Ridha	a) Sabar	9	34	
			b) Menerima keterbatasan	10	35	
	5)	Memanfaatkan waktu dan tempat	a) Tidak menyia-nyiakan waktu	11	36	
		terbaik	b) Belajar pada waktu- waktu terbaik	12	37	
			c) Menghafal dalam	13	38	

		ruangan yang kondusif		
6)	Tidak terlampau kenyang	a) Tidak makan berlebihan	14	39
		b)Lebih baik sedikit makan	15	40
7)	Bersikap wara' (waspada)	a) Berusaha memperoleh segala sesuatu secara halal	16	41
		b) Mengambil rukhshah dari hukum Allah	17	42
8)	Tidak mengonsumsi makanan yang berbahaya bagi kesehatan	a) Tidak mengkonsumsi makanan yang menyebabkan akal menjadi tumpul dan melemahkan panca	18	43
18		b) Menghindari makanan yang menambah berat badan dan kolesterol	19	44
9)	Tidak terlalu lama tidur	a) Tidak tidur lebih dari delapan jam (berlebihan)	20	45
		b) Menjaga kesehatan jasmani	21	46

10) Menjauhkan diri dari pergaulan	a) Menjaga jarak dengan lawan jenis	22	47
yang tidak baik	b)Tidak banyak bergaul dengan orang yang bukan ahli agama	23	48
- 1 5 1	c) Bergaul dengan orang yang menjaga kebersihan	24	49
SNAMA	d) Menasihati orang lain	25	50

Tabel 3.2 Blu Print Motivasi Hafalan Santri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Indi	kator
( 2			Fa	Unfa
Motivasi hafalan al- Qur'ān W.S.Winkel (1991)	Motivasi Intrinsik	Keinginan untuk     menjadi orang     ahli dan terdidik     Belajar disertai     minat     Belajar disertai	2,20	11
(1991)		perasaan senang	3,21	12
	Motivasi Ekstrinsik	Belajar demi  memenuhi  kewajiban	4,22	13
		Belajar demi     menghindari     hukuman	5,23	14

	3. Belajar demi peroleh hadiah	6,24	15
	4. Belajar demi meningkatkan gengsi	7	16
SYLAS	5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting	8,25	17
	6. Belajar demi jabatan yang diinginkan	9	18

Tabel 3.3 Kategori Hasil Hafalan al-Qur'an

Variabel	Indikator	Deskriptor			
Hasil	1. Estimasi waktu	Jayyid	Mutawassith	Dha'if	
Hafalan al-	khatam hafalan				
Qur'ān	al-Qur'an	<2 tahun	3-4 tahun	5-6 tahun	
11	AT DED	-111ST	Maria		
Mahmud	2. Jumlah juz yang	2-4 juz/hari	1 juz/hari	7-14 hlm/hari	
dan Yahya	mampu				
(2011)	dimuraja'ah				
	setiap harinya.				

Langkah selanjutnya adalah tiap-tiap item di atas diberi skor, salah satu cara yang digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan, skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikatorindikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2 dan 3.3 di atas). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan yang diungkapkan dengan kata-kata dan tiap-tiap kata-kata ungkapan tersebut mengandung nilai/ skor. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sistem penilaian dalam skala likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan			
		Favorable	Unfavorable		
1	Sangat Sering atau Sangat Setuju	5	1		
2	Sering atau Setuju	4	2		
3	Kadang-kadang atau Ragu-Ragu	3	3		
4	Jarang atau Tidak Setuju	2	4		
5	Sangat Jarang atau Sangat Tidak Setuju	1	5		

 $<sup>^{106}</sup>$ Riduwan,  $Skala\ Pengukuran,\ hlm.\ 12.$ 

#### G. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penalitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

## 1. Pra Penelitian

## a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti istrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. 107 Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}}$$

 $<sup>^{107}</sup> Lexy$  J. Moleong,  $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif$  (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 121.

 $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment* 

 $\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai x

 $\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai y

 $\sum xy$  = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. 108

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden santri maka diketahui bahwa kuesioner skala pelaksanaan metode pembelajaran kiai yang diedarkan oleh penulis yang berjumlah total 50 butir item yang dinyatakan valid adalah 44 sedangkan 6 pernyataan diketahui tidak valid atau *drop*. Data pelaksanaan metode pembelajaran kiai dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen skala perilaku kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

Item	Korelasi			Item	F	Korelasi	
	<b>r</b> tabel	Sig	Status		<b>r</b> tabel	Sig	Status
1	0,444	0,585	Valid	26	0,444	0,417	Drop

 $<sup>^{108}</sup>$  Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. I , hlm. 102.

2		0,570	Valid	27		0,38	Drop
3		0,651	Valid	28		0,451	Valid
4		0,628	Valid	29		0,515	Valid
5		0,532	Valid	30		0,535	Valid
6		0,653	Drop	31		0,462	Valid
7	TA	0,631	Valid	32		0,552	Valid
8	ALM	0,633	Valid	33	1	0,677	Valid
9	J. S.	0,494	Valid	34	200	0,319	Drop
10	7 9	0,679	Valid	35	1	0,517	Valid
11	2/	0,56	Valid	36	6	0,472	Valid
12		0,553	Valid	37		0,667	Valid
13	7 -	0,574	Valid	38		0,519	Valid
14	1-	0,523	Valid	39		0,515	Valid
15	1/P	0,647	Valid	40		0,597	Valid
16		0,503	Valid	41		0,534	Valid
17		0,501	Valid	42		0,458	Valid
18		0,276	Drop	43		0,502	Valid
19		0,483	Valid	44		0,597	Valid

20	0,444	0,353	Drop	45	0,444	0,451	Valid
21		0,516	Valid	46		0,516	Valid
22		0,488	Valid	47		0,535	Valid
23		0,429	Drop	48		0,475	Valid
24		0,562	Valid	49		0,510	Valid
25	47)	0,466	Valid	50		0,458	Valid

Untuk hasil uji coba instrumen skala motivasi menghafalkan al-Qur'an yang diedarkan oleh penulis yang berjumlah total 25 butir item yang dinyatakan valid adalah 23 sedangkan 2 pernyataan diketahui tidak valid atau *drop*. Data motivasi menghafal al-Qur'an dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid. Senada dengan hal tersebut, maka dari hasil uji coba terhadap validitas variabel motivasi menghafalkan al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Hafalan al-Qur'an

Item	I	Korelasi		Korelasi Item			
	<b>r</b> tabel	Sig	Status		r <sub>tabel</sub>	Sig	Status
1		0,555	Valid	14		0,481	Valid
2	0,444	0,499	Valid	15	0,444	0,475	Valid
3		0,455	Valid	16		0,651	Valid

4		0,500	Valid	17		0,475	Valid
5		0,483	Valid	18	_	0,502	Valid
6		0,429	Drop	19	_	0,468	Valid
7		0,380	Drop	20	<u> </u> 	0,517	Valid
8		0,558	Valid	21		0,465	Valid
9	-TA	0,518	Valid	22		0,491	Valid
10		0,506	Valid	23	1	0,457	Valid
11	N.	0,531	Valid	24		0,485	Valid
12	1 9	0,480	Valid	25		0,462	Valid
13	2/	0,595	Valid	9,8	7		H
			$\mathcal{M}_{-}$				/w

# b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau *keajegan* alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. <sup>109</sup>Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. <sup>110</sup> Jadi reliabilitas insturumen adalah konsistensi instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur.

<sup>109</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 121.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>111</sup>

Karena dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan yang jawabannya berskala, maka pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus *alpha cronbach* dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma i^2}{\sigma^2}\right]$$

Keterangan:

r =Koefisien reliabilitas instrumen

k =Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

 $\Sigma \sigma i^2$  = Total varians butir pertanyaan

 $\sigma^2$  = Total varians

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *alpha cronbach* (*a*). Variabel dikatakan reliabel jika suatu alat ukur menunjukan nilai alpha crobach (a) >0,5.

Pada umumnya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien (r<sub>xy</sub>) yang angkanya berada pada rentang angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas atau mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin rendah

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 131.

reliabilitasnya. Skala dapat dikatakan reliabel, apabila koefisien (rxy) tersebut  $\geq 0.444$ . 112

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's  Alpha	<b>r</b> tabel	Keterangan
Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai	0,891	0,444	Reliabel
Motivasi Menghafal	0,767	0,444	Reliabel

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *alpha cronbach* (a) untuk variable pelaksanaan metode pembelajaran kiai adalah sebesar 0,891 yang artinya angket tersebut adalah reliabel, begitu pula dengan variabel motivasi menghafal dengan nilai sebesar 0,767 yang artinya adalah reliabel, karena keduanya bernilai ≥ 0,444. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kehandalan (reliabel). Sehingga masing-masing pernyataan dalam angket dapat mewakili informasi dari variabel-variabel tersebut.

### 2. Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

-

 $<sup>^{112}</sup>$  Sugiyono, Metode Penelitian Administratif,<br/>(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.  $283\,$ 

terkumpul.<sup>113</sup> Penelitian ini angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.<sup>114</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, uji persyaratan analisis dan analisis regresi.

### a. Deskriptif Kuantitatif

Data deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui dan menggambarkan tinggi rendahnya tingkat variabel (variabel X dan Y) dalam suatu penelitian. Menurut Azwar, uji deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk mengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. 115 Data yang disajikan dalam uji ini dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median), penyebaran data (standar deviasi), tabel ataupun grafik. Namun demikian, sebelum sampai ke analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linieritas. Uji deskriptif ini dilakukan dengan cara mengelompokkan skor subyek berdasarkan norma dengan tujuan untuk mengetahui tingkat dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kategori tinggi, sedang atau rendah.

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm.90.

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.98.

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah untuk mengetahui masing-masing tingkat pelaksanaan metode pembelajaran kiai, motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

 Mean, adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan mean hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

Keterangan:

 $\mu_{hipotetik}$  = Mean hipotetik

 $i_{maks}$  = nilai maksimal item

 $i_{min}$  = Nilai minimal item

 $\sum n$  = Jumlah aitem yang diterima

2) Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus:

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6}(X_{maks} + X_{min})$$

 $\sigma_{hipotetik}$  = Standart Deviasi Hipotetik

 $X_{maks}$  = Nilai maksimal Variabel

 $X_{min}$  = Nilai minimal Variabel

Setelah diketahui harga mean hipotetik dan SD hipotetik, selanjutnya dilakukan perhitungan porsentase masing-masing variable menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N}x \ 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N =Jumlah subjek

# 3) Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat tinggi, sedang dan rendah maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini:

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \ge (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M-1,0 SD) \le X < (M+1,0 SD)$
Rendah	X < (M – 1,0 SD)

## b. Uji Persyaratan Analisis (Asumsi Klasik)

Penggunaan analisis regresi mengharuskan dipenuhinya beberapa asumsi dasar (asumsi klasik) sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji persyaratan analisis atau uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk menggunakan analisa korelasi dan regresi.

Selain data harus berskala interval, beberapa persyaratan lain yang hrus dipenuhi antara lain : a) persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik yaitu berupa : uji normalitas data populasi dan uji coba homogenitas data populasi . b) persyaratan untuk penggunaan

analisis regresi linear yaitu : uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, auto korelasi dan heteroskedstisitas.

# a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal.

Normalitas terpenuhi apa bila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus. Dasar pengambilan keputusannya adalah (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau apabila uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sampel Kolmogrov- Smimov Test maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > dari nilai alpha (5%), maka berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < dari nilai alpha (5%) maka berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows.

 $^{116}$ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 160-165.

### b) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW).

# c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan varian yang besar, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi maka penafsiran menjadi tidak lagi efisien dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikansi, apabila nilai

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hlm. 110.

signifikansi > dari alpha (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ho diterima) dan apabila nilai signifikansi < dari alpha (5%) maka terjadi heteroskedastisitas (Ho ditolak).

Disamping menggunakan Uji Glejser, untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel terikat (dependen) yaitu (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized dengan berpedoman pada:

- i. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>118</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji atau mengukur hubungan fungsional antara dua variabel. Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hlm. 139-143.

variabel independen dengan satu variabel dependen Menurut Singgih, regresi sederhana (simple regression) jika hanya ada satu variabel independen. Pemilihan jenis analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (pelaksanaan metode pembelajaran kiai). Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for windows dan microsoft excel.

Secara umum persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y' = a + bX

# Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen. 120

<sup>119</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 350. Lihat juga Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 262.

# **BAB IV**

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

# A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

# 1. PPTQ Raudhatusshalihin

# a. Sejarah Berdirinya PPTQ Raudhatusshalihin

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhatusshalihin merupakan pondok pesantren yang mempunyai umur relatif muda dibandingkan dengan pondok pesantren lainya yang berada di Kota Malang. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. M. Chusaini, seorang hāfiḍ al-Qur'an dan juga merupakan Imam Masjid Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang.

Awal mulanya, beliau tidak ada niat untuk mendirikan pondok pesantren. Bermula dari keadaan Masjid Raudhatusshalihin yang semakin hari semakin bertambah jamaahnya dan juga karena letaknya yang sangat strategis yaitu berdekatan dengan pasar sehingga kebersihan masjid kurang terjaga. Oleh karena itu, masjid membutuhkan tenaga kebersihan (Petugas *Cleaning Service*) untuk menjaga dan merawatnya. Para Petugas *Cleaning Service* tersebut selain bertugas menjaga dan merawat masjid, meraka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid. Salah satu kegiatanya adalah pengajian al-Qur'an (terutama tentang hafalan al-Qur'an)

Berhubung pada waktu itu belum ada kamar untuk petugas Cleaning Service, maka mereka ditempatkan di masjid lantai empat (bekas ruang perpustakaan masjid). Akhirnya, pada tanggal 22 Agustus 2002 diresmikan pendirian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhatusshalihin oleh KH. M. Chusaini dengan disaksikan Sesepuh huffād Kota Malang yaitu KH.Abdullah Faqih (salah seorang murid al-'Allamah KH. Arwani Amin, Kudus) dan didukung oleh anggota Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH) Kota Malang yaitu Ust. H. Hasyim, Ust. H. Nur Kholis, Ust. H. Ali Basyar, Ust.H.M. Ulin Nuha, Ust. Imam Sukarlan, Ust. H.M Yunus dan yang lainya.

Namun seiring perjalanan waktu, jumlah santri semakin bertambah, sehingga kamar yang berada di atas masjid tidak mampu lagi menampung jumlah seluruh santri. Hal tersebut menyebabkan Pengasuh PPTQ Raudhatusshalihin membeli sebuah rumah di dekat masjid yang sudah lama tidak ditempati oleh pemiliknya sebagai solusi untuk menampung para santri.

Akhirnya, saat itu juga PPTQ Raudhatusshalihin resmi mempunyai gedung asrama sendiri. Dengan demikian, segala aktivitas belajar-mengajar yang biasanya dilaksanakan di masjid, di pindah di gedung baru tersebut.

# b. Lokasi PPTQ Raudhatusshalihin

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ)

Raudhatusshalihin terletak di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan

Klojen, Kota Malang, tepatnya berada di Jalan Kopral Usman I/05. Pondok ini tidak jauh dari keramaian kota, karena sekitar 30 meter sebelah barat pondok tersebut terdapat Pasar Besar Malang, yang merupakan pusat perbelanjaan masyarakat dan termasuk salah satu pasar terbesar di Malang Raya (meliputi Kota Malang, Kab. Malang dan Kota Batu). Sedangkan untuk menuju alun-alun kota pun hanya butuh waktu ± 10 menit dengan berjalan kaki atau hanya menempuh jarak ± 60 meter. Pondok pesantren ini juga dikelilingi mal-mal besar, kantor-kantor pemerintah dan juga ruko-ruko yang berada disepanjang jalan.

Dengan letak di tengah-tengah kota tersebut, maka banyak orang yang tidak tahu akan keberadaan pondok al-Qur'an ini. Karena sebuah pondok pesantren al-Qur'an biasanya terletak di sebuah dusun yang jauh dari keramaian. Ini dikarenakan karena menghafal al-Qur'an membutuhkan suasana yang sunyi dan sepi juga jauh dari kebisingan dan keramaian. Akan tetapi bagi santri PPTQ Raudhatusshalihin keadaan yang demikian bukanlah menjadi penghalang untuk menghafalkan *kalāmullah* (al-Qur'an). Selanjutnya sajian visual tentang lokasi PPTQ Raudhatusshalihin Malang dapat dilihat pada lampiran.

# c. Visi dan Misi PPTQ Raudhatusshalihin

Visi PPTQ Raudhatusshalihin adalah "Mencetak *ḥāfiḍ-hāfiḍah* yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mendakwahkan ilmu al-Qur'an dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islami yang

berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara"

Misi PPTQ Raudhatusshalihin adalah:

- 1) Mempersiapkan kader-kader penghapal al-Qur'an
- Menjadikan al-Qur'an sebagai prioritas utama layanan
   Pendidikan dengan mengedepankan akhlaqul karimah.
- 3) Meningkatkan kualitas penghafal al-Qur'an dari tahun ke tahun
- 4) Menjalin kerjasama erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait.

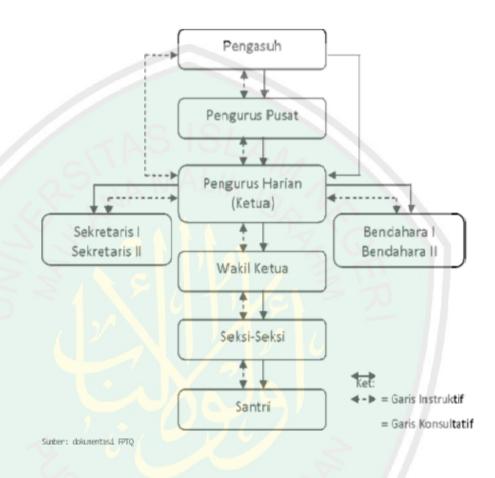
# d. Struktur Organisasi PPTQ Raudhatusshalihin

PPTQ Raudhatusshalihin mempunyai struktur organisasi yang jabatan stuktural tertingginya dipegang oleh pengasuh, selanjutnya ada pengurus pusat dan pengurus harian. Pengurus pusat bertugas memantau dan memberi arahan kepada pengurus harian dalam menjalankan kepengurusanya. Sedangkan pengurus harian bertugas menertibkan santri, baik dalam mengikuti setoran hafalan al-Qur'an, mengikuti kajian kitab-kitab klasik, mengikuti shalat jama'ah, bersosial dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok dan lain sebagainya.

Adapun pergantian pengurus dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali. Pergantian pengurus hanya terjadi dalam tubuh Pengurus Harian. Sedangkan pergantian pengurus pusat merupakan kewenangan pengasuh.

Berikut di bawah ini adalah struktur pengurus PPTQ Raudhatusshalihin:

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PPTQ Raudhatusshalihin



# e. Kegiatan Akademik PPTQ Raudhatusshalihin

Pada dasarnya PPTQ Raudhatusshalihin merupakan pondok khusus menghafal/tahfid al-Qur'an, akan tetapi dalam kegiatan akademiknya tidak berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yaitu membahas kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan juga merupakan metode klasikal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi menghafal/tahfiḍ dipegang langsung oleh pengasuh. Sedangkan untuk materi kitab-

kitab klasik PPTQ Raudhatusshalihin mendatangkan *mu'allim/ustādh* dari luar pondok yang sudah berpengalaman dibidangnya dan rata-rata para Muallim tersebut juga seorang hafizh al-Qur'an.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan PPTQ Raudhatusshalihin

Hari	Waktu	Nama Kitab	Mu'allim	Ket.
Selasa	18.00-18.45	Akhlak lil	Ust. Nafis	Akhlak
811	MAI	Banin	Muhajir	
Kamis	19.30-20.30	Maulid al-	Para Santri	Maulid
3	9 A 1.	Diba'i/Habsyi	bersama Kiai	
Sabtu	15.00-16.00	Arba'in	Ust. Imam	Hadis
1	10	Nawawi	Sukarlan	
Minggu	15.00-16.00	Tafsir Jalalain	Ust. Nurul Huda	Tafsir
		Al-Faidhul		Qira'ah
		Barakat		Sab'ah

Sumber: dokumen PPTQ Raudhatusshalihin

Sedangkan untuk jadwal materi menghafal/tahfid al-Qur'an yang diasuh langsung oleh pengasuh, dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at.

Tabel 4.2 Jadwal Setoran Hafalan al-Qur'an PPTQ Raudhatusshalihin

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Setoran tambahan/baru	16.15-17.00
2.	Setoran deresan/muraja'ah	06.00-07.00
		20.00-21.00

Sumber: dokument PPTQ Raudhatus Shalihin

Pada hari minggu pagi, kegiatan para santri adalah bergotong-royang (ro'an) membersihkan seluruh area pondok pesantren. Walaupun setiap hari para santri mendapat tugas piket kebersihan secara bergantian, akan tetapi pada hari jum'at ini dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam tentang kebersihan dan juga untuk memupuk rasa kebersamaan dan kerukunan.

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan keagamaan di PPTQ Raudhatusshalihin, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya: Khotmil Qur'an bil ghoib setiap kamis kliwon, istighosah setiap malam jum'at legi, khitobah, diskusi/bahtsul masa'il, dan ziarah wali songo.

# f. Keadaan Santri PPTQ Raudhatusshalihin

Santri PPTQ Raudhatusshalihin adalah mereka yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami bidang *tahftd* al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Menurut hasil interview dengan pengurus serta pengumpulan data, jumlah santri PPTQ

Raudhatusshalihin hingga penelitian ini dilakukan sekitar 65 orang. Dari jumlah tersebut 80% santrinya berasal dari Jawa, ada yang dari Malang, Pasuruan, Lumajang, Kediri, Blitar, Trenggalek, Jombang, Madiun, Madura, dan Banyuwangi. Sisanya adalah dari luar Jawa, yaitu dari Kebumen, Palembang, Pontianak, Batam, bahkan ada yang dari Pattani-Thailand.

Dilihat dari aktifitas santri sehari-hari, maka santri PPTQ Raudhatusshalihin dibedakan menjadi dua; yaitu santri yang hanya khusus mondok dan santri yang mondok sambil sekolah/kuliah. Adapun santri yang mondok sambil kuliah bejumlah 20 orang. Sedangkan sisanya adalah santri yang hanya khusus mondok. Walaupun demikian mereka tetap memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam mengikuti segala kegiatan pesantren.

# g. Keadaan Sarana dan Prasarana PPTQ Raudhatusshalihin

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Raudhatusshalihin sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren. 4 lantai , lantai pertama sebagai aula yang digunakan untuk kegiatan ta'lim, kemudian lantai ke 2 dan 3 dijadikan sebagai kamar istirahat para santri dan lantai yang ke 4 sebagai jemuran sekaligus tempat nderes para santri.

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Raudhatusshalihin:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana PPTQ Raudhatusshalihin

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Aula Setoran	1
2.	Kamar Santri	9
3.	Kamar Mandi Santri	12
4.	Kamar Mandi Tamu	2
5.	Dapur	1
6.	Gudang	1
7.	Koperasi	1
8.	Papan Tulis	1
9.	Komputer	1
10.	Printer	1
11.	Rak Buku/Kitab	3
12.	Telepon	2
13.	Kulkas	2
14.	Meja Dampar	25
15.	Lemari Santri	100
16.	Kotak Obat	1
17.	Papan Mading	1

Sumber: dokument PPTQ Raudhatusshalihin

# 2. PPTQ Nurul Furgon

# a. Sejarah Berdirinya PPTQ Nurul Furqon

Pondok Pesantren Putri Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon merupakan pondok yang mempunyai umur yang relatif muda dibandingkan dengan pondok pesantren lainya yang berada di kota malang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Moch. Chusaini, seorang *hāfidz* al-Quran dan juga merupakan imam Masjid Roudhotusssolihin Wetan Pasar Besar Malang.

Berawal dari sebuah inspirasi seorang mujāhid fi sabilillah yaitu Ustad Chusaini, dari pertama mendirikan sekaligus mengajar dan menjadi pengasuh sebuah TPQ, yang mana dalam TPQ tersebut tugas seoarang santri atau murid adalah mengaji dan mengaji dengan patuh dan tawadhu' mengikuti sang ustadz. Setiap hari para murid datang kesebuah TPQ yang dibimbing dan diajarkan oleh beliau ilmu membaca al-Qur'an dari yang mendasar sampai yang sempurna. Dari hasil belajar para santri atau murid yang kesehariannya datang dan meniatkan untuk belajar al-Qur'an dari bacaan yang paling dasar sampai yang paling sulit yang mereka bisa menghatamkan al-Qur'an 1-3 kali , kemudian beliau meneruskan untuk membuat sistem belajar lanjutan dari para santri yang sudah hatam yaitu dengan mengafalkan surat-surat pendek atau juz 'amma dengan berjalannya waktu para santri tersebut ternyata juga mampu untuk menjalankan akhirnya bertekad lagi untuk meningkatkan bacaan para santri, agar mereka tidak hanya sekedar membaca dan menghafal surat-surat pendek saja, namun alangkah baiknya dengan mencoba untuk menghafalkan al-Qur'an yang berisikan 30 juz. Dengan adany santri yang berasil menghatamkan 30 juz dengan pulang pergi, beliau berpikir "yang pulang pergi saja bisa hatam apalagi yang menetap dan dalam lingkungan yang menghatamkan pasti lebih bisa".

Awal mulanya, ada mahasiswi dari beberapa kampus di malang yang ingin menghafalkan al-Qur'an dan mereka datang langsung kepada KH. M. Chusaini. Dengan tangan terbuka beliau menerima calon santri baru tersebut dan mereka tinggal satu rumah dengan beliau. Pada mulanya hanya beberapa orang saja, tapi dengan berjalannya waktu semakin banyak pula santri beliau sehingga tidak memungkinkan tinggal dalam satu rumah.

Selanjutnya, atas izin Allah, beliau bisa membeli rumah yang sudah tua sekaligus tanahnya yang seluas 13 m. Setelah itu, beliau merobohkan rumah tersebut, kemudian melaksanakan peletakan batu pertama pada bulan rajab, dengan maksut untuk menarik partisipasi masyarakat agar bersedia menjadi donatur. Akhirnya selesai juga mewujudkan pondok pesantren al-Qur'an setinggi empat lantai dengan jangka rentang waktu 3 tahun dengan menghabiskan dana sebesar 600 juta. Dari empat lantai tersebut, lantai pertama sebagai aula yang digunakan untuk kegiatan ta'lim, kemudian lantai ke dua dan ke tiga dijadikan sebagai kamar istirahat para santri dan lantai yang ke empat sebagai jemuran sekaligus tempat *nderes* para santri.

Akhirnya, pada tanggal 1 Januari 2010 diresmikan pendirian Pondok Pesantren Putri Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon oleh KH. Moch. Chusaini dengan di saksikan sesepuh *ḥuffāḍ* Kota Malang yaitu KH. Abdullah Faqih (salah seorang murid *al-'Alamah* KH. Arwani Amin Kudus). Di dukung oleh *anggota Jam'iyyatul Qurro' wa al-Huffadz* (JQH) Kota Malang, yaitu Ustad H. Hasim, Ustad Haji Nur Kholis, Ustad H. M.Ulin Nuha, Ustad Imam Sukarlan dan yang lainya.

# b. Lokasi PPTO Nurul Furgon

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon terletak di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, tepatnya Jl. Kopral Usman I/35 RT 04 RW 04 Wetan Pasar Besar Malang, atau ±30 meter sebelah timur PPTQ Raudhatusshalihin.

# c. Visi Misi PPTQ Nurul Furqon

Visi PPTQ Nurul Furqon adalah "mencetak santri hamil al-Qur'an lafdhon wa maknan wa amalan wa mutakalliman". (santri yang mampu menghafalkan al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkanya serta mampu berbahasa al-Qur'an).

# Misi PPTQ Nurul Furgon adalah:

- 1) Mempersiapkan kader-kader penghafal al-Qur'an.
- Menjadikan al-Quran sebagai prioritas utama layanan pendidikan dengan mengedepankan akhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan kualitas penghafal al-Qur'an dari tahun ke tahun.

4) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait.

# d. Struktur Organisasi PPTQ Nurul Furqon

PPTQ Nurul Furqon mempunyai struktur organisasi yang kurang lebih sama dengan PPTQ Raudhatusshalihin, yakni jabatan struktural tertingginya dipegang oleh Pengasuh, selanjutnya ada Pengurus Pusat dan Pengurus Harian. Pengurus Pusat bertugas memantau dan memberi arahan kepada Pengurus Harian dalam menjalankan kepengurusanya yang dipilih setiap 2 tahun sekali.

# e. Kegiatan Akademik PPTQ Nurul Furqon

Pada dasarnya PPTQ Nurul Furqon hampir sama dengan PPTQ Raudhatusshalihin. Namun, Karena pengajar tahfiznya langsung dari kiai, maka jadwal setoran hafalan berbeda antara keduanya, yakni sebagai berikut

Tabel 4.4

Jadwal Setoran Hafalan Al-Qur'an

PPTQ Nurul Furqon

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Setoran tambahan/baru	15.30-16.30
2.	Setoran deresan/muraja'ah	05.00-06.00
		19.00-20.00

Sumber: dokumen PPTQ Nurul Furqon

Selain itu, untuk jadwal khatmil Qur'an bil Ghaib di PPTQ Nurul Furqon adalah pada minggu akhir bulan, berbeda dengan PPTQ Raudhatusshalihin yakni pada kamis kliwon.

# f. Keadaan Santri PPTQ Nurul Furqon

Menurut hasil interview dengan pengurus serta pengumpulan data, jumlah santri PPTQ Nurul Furqon hingga penelitian ini dilakukan sekitar 125 orang. Dari jumlah tersebut ±80% santrinya berasal dari Jawa, ada yang dari Malang, Pasuruan, Lumajang, Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jombang, Madiun, Banyuwangi. Sisanya adalah dari luar Jawa, yaitu dari Lampung, Palembang, Pontianak, Medan, Batam, bahkan ada yang dari Johor Baru-Malaysia.

Dilihat dari aktifitas santri sehari-hari, maka santri PPTQ Raudhatusshalihin dibedakan menjadi dua; yaitu santri yang hanya khusus mondok dan santri yang mondok sambil sekolah/kuliah. Adapun santri yang mondok sambil kuliah bejumlah 60 orang. Sedangkan sisanya adalah santri yang hanya khusus mondok. Walaupun demikian mereka tetap memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam mengikuti segala kegiatan pesantren.

# g. Keadaan Sarana dan Prasarana PPTQ Nurul Furqon

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Raudhatusshalihin sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren. 4 lantai , lantai pertama sebagai aula yang digunakan untuk kegiatan ta'lim, kemudian lantai ke 2 dan 3 dijadikan sebagai kamar istirahat para santri dan lantai yang ke 4 sebagai jemuran sekaligus tempat nderes para santri.

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Nurul Furqon:

Tabel 4.5 Daftar Sarana & Prasarana PPTQ Nurul Furqon

No	Nama Dagara	Jumlah	Ketera	angan
NO	Nama Barang	Juillan	Baik	Rusak
1	Aula	1	1	0
2	Kamar tidur	11	10	1
3	Jemuran	1	1	0
4	Sond System	6	6	0
5	TV	1	1	0
6	Proyektor	1	1	0
7	Layar Proyektor	1	1	0
8	Lemari	130	100	30
9	Rak sapatu	3	3	0
10	Kamar mandi	13	10	3
11	Meja mengaji	50	40	10
12	Kulkas	1	1	0
13	Kipas Angin	3	1	2
14	Kompor Gas	2	1	1
15	Komputer	1	1	0
16	Jam dinding	2	2	0
17	Printer	2	1	1
18	Tikar	10	6	4
19	Setrika	7	4	3

Sumber: dokumen PPTQ Nurul Furqon

# B. Paparan Data

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kiai, motivasi hafalan dan hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon:

# Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan metode pembelajaran kiai berupa angket yang terdiri dari 44 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 44 dan skor harapan tertinggi yaitu 220. Berdasarkan skor dari jawaban responden, maka dapat ditentukan nilai mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Variabel Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai
PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

 Descriptive Statistics

 N
 Minimum
 Maximum
 Mean
 Std. Deviation

 Metode
 66
 67
 216
 150.09
 18.165

 Valid N (listwise)
 66

Data mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kiai PPTQ

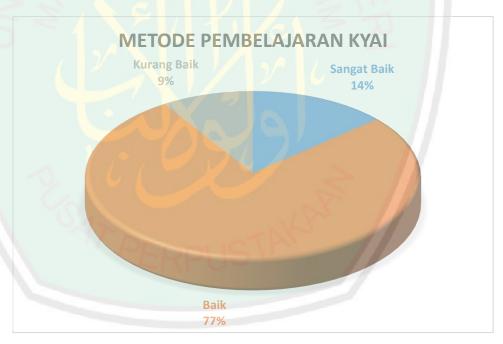
Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 67, skor total maksimumnya adalah 216, rata-rata jumlah skor adalah sebesar 150.09 dan standar deviasinya adalah sebesar 18.165. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan

interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pelaksanaan metode pembelajaran kiai oleh para santri, yaitu : sangat baik, baik dan kurang baik

Tabel 4.7 Deskripsi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	X ≥ ( M + 1,0 SD)	X ≥ 168	9 Orang
Baik	$(M-1,0 SD) \le X < (M+1,0 SD)$	$132 \le X < 168$	51 Orang
Kurang Baik	X < ( M - 1,0 SD)	X < 132	6 Orang

Gambar 4.2 Diagram Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 responden (14%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan sangat baik, 51 responden (77%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan baik, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan kurang baik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar santri menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai oleh para santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon sudah baik dan perlu dipertahankan.

# 2. Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Instrumen yang digunakan untuk motivasi hafalan santri berupa angket yang terdiri dari 23 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 23 dan skor harapan tertinggi yaitu 115. Berdasarkan skor dari jawaban responden, maka dapat ditentukan nilai mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri
PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

# N Minimum Maximum Mean Std. Deviation Motivasi 66 44 114 72.33 9.833 Valid N (listwise) 66

### **Descriptive Statistics**

Data mengenai motivasi hafalan al-Qur'an santri berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 45, skor total maksimumnya adalah 114, rata-rata jumlah skor adalah sebesar 72,33 dan standar deviasinya adalah sebesar 9,833. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan motivasi hafalan para santri, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.9
Deskripsi Motivasi Hafalan Santri
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	X ≥ (M + 1,0 SD)	X ≥ 83	5 Orang
Sedang	$(M-1,0 SD) \le X < (M+1,0 SD)$	63 ≤ X < 83	55 Orang
Rendah	X < ( M - 1,0 SD)	X < 63	6 Orang

Gambar 4.3
Diagram Motivasi Hafalan Santri
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 responden (8%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori tinggi, 55 responden (83%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori sedang, dan sebanyak 6 responden (9%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden motivasi hafalan al-Qur'an yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon sudah sangat baik dan perlu ditingkatkan.

# C. Hasil Hafalan Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Instrumen yang digunakan untuk hasil hafalan santri berupa angket yang terdiri dari 2 item pernyataan, yakni mengenai kuantitas dan kualitas hafalan santri, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki tiga kategori dengan rentang skor 1-3. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 2 dan skor harapan tertinggi yaitu 6. Berdasarkan skor dari jawaban responden, maka dapat ditentukan nilai mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

# **Descriptive Statistics**

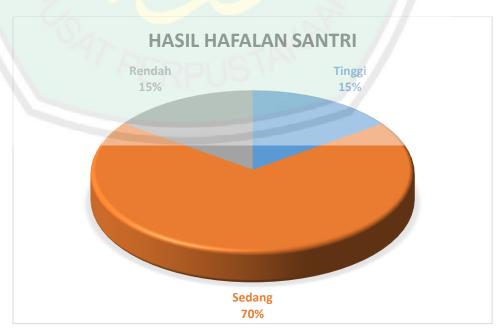
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil	66	2	6	4.12	1.283
Valid N (listwise)	66				

Data mengenai hasil hafalan al-Qur'an santri berhasil dikumpulkan dari 66 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 2, skor total maksimumnya adalah 6, skor rata-ratanya sebesar 4,12 dan standar deviasinya adalah sebesar 1,283. Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan hasil hafalan para santri, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Hafalan Santri
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \ge (M + 1.0 SD)$	X ≥ 5.4	10 Orang
Sedang	$(M-1,0 SD) \le X < (M+1,0 SD)$	$2.8 \le X < 5.4$	46 Orang
Rendah	X < ( M - 1,0 SD)	X < 2.8	10 Orang

Gambar 4.4
Diagram Hasil Hafalan Santri
PPTQ Radhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 responden (15%) memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori tinggi, 46 responden (70%) memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori sedang, dan 10 responden (15%) memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden hasil hafalan al-Qur'an yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon cukup baik dan perlu ditingkatkan.

# D. Hasil Analisis Data

- 1. Prasyarat Analisis Regresi
  - . Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut untuk mendapatkan nilai yang tidak bias dan efisien (Best Linier Unbias Estimator/BLUE) dari suatu regresi dengan metode kuadrat terkecil (least squares)

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Yang akan peneliti paparkan di bawah:

# 1) Uji Normalitas

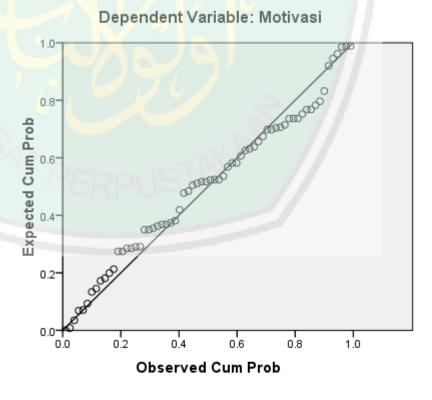
Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalnya, mengisyaratkan data harus berdistibusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi motivasi menghafal al-Qur'an santri berdasarkan masukan pada variable pelaksanaan metode pembelajaran kiai. Pernyataan ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
P-Plot Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi motivasi hafalan al-Qur'an santri berdasakan masukan pada variabel pelaksanaan metode pembelajaran kiai. Demikian pula dengan hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang > 0,05 sehingga bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya mengenai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai
terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

9	7)'	Unstandardized Residual
	N	66
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	.0000000
97 Dr	Std. Deviation	7.55584236
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	091
	Kolmogorov-Smirnov Z	.775
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.585

a. Test distribution is Normal.

Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Asymp,Sig 2-teiled) sebesar 0,585. Karena signifikansi lebih

b. Calculated from data.

dari 0,05 (0,585 > 0,05), maka nilai residual dari variable tersebut berdistribusi normal.

# 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Disini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Tabel Uji Autokorelasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

Model Summary						
11	PF	RPI	Adjusted R	Std. Error of		
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Durbin-Watson	
1	.670ª	.449	.441	7.615	1.788	

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,788, selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel N=66 dan jumlah

variabel independen 1 (K=1)=1,66 (cari pada table Durbin Watson) maka diperoleh nilai du 1,6318. Nilai DW 1,788 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1, 6318 dan kurang dari (4-du) 4-1,6318= 2,3682 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

# 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Glejser, uji Park, uji White atau uji koefisien korelasi Spearman.

Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scartterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6 Scatter Plot Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

#### Scatterplot





Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Demikian pula dengan hasil Uji Glejser. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel independen, dengan

hipotesis bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitasnya (nilai sig)>0.05. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri

Coefficients <sup>a</sup>							
	- 1/	dardized icients	Standardized Coefficients				
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	-2.373	5.231	1/2	454	.652		
Metode	.053	.035	.187	1.519	.134		

a. Dependent Variable: AbsRes

Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,134. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,134 > 0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

# b. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

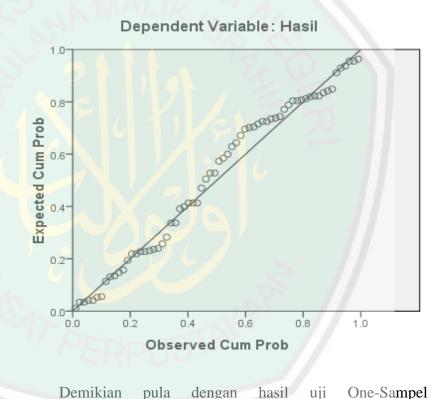
Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Yang akan peneliti paparkan di bawah:

# 1) Uji Normalitas

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi hasil hafalan santri berdasakan masukan pada variabel metode pembelajaran kiai. Pernyataan ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7 P-Plot Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri





Kolmogorov-Smirnov Test yang menyatakan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) yang > 0,05 sehingga bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya mengenai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** 

		Unstandardi <b>zed</b> Residual
. 0 10	N	66
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	.0000000
5 MAI	Std. Deviation	1.13525651
Most Extreme Differences	Absolute	.106
- A A A	Positive	.065
	Negative	106
	Kolmogorov-Smirnov Z	.862
4 101	Asymp. Sig. (2-tailed)	.448

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Asymp,Sig 2-teiled) sebesar 0,448. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,448 > 0,05), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

# 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Disini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Tabel Uji Autokorelasi Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

Model Summary<sup>b</sup>

1	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
	1	.466ª	.217	.205	1.144	1.729

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Hasil

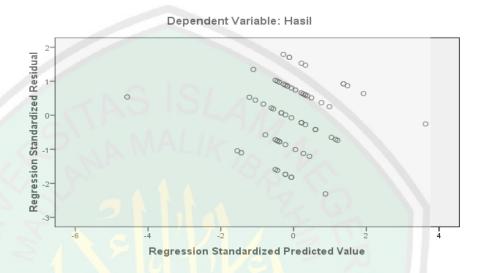
Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,729, selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel N=66 dan jumlah variabel independen 1 (K=1)=1,66 (cari pada tabel Durbin Watson) maka diperoleh nilai du 1,6318. Nilai DW 1,729 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6318 dan kurang dari (4-du) 4-1,6318= 2,271 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

# 3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scartterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8 Scatter Plot Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

### Scatterplot



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Demikian pula dengan hasil Uji Glejser. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel independen, dengan hipotesis bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitasnya (nilai sig)>0.05. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

### **Coefficients**<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
d	1 (Constant)	1.260	.627		2.011	.049
4	Metode	002	.004	061	492	.624

a. Dependent Variable: AbsRes

Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,068. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,624 > 0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

# 2. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai dan motivasi menghafal terhadap hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan *simple linear* 

regression analisys dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 17 for Windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol  $(H_0)$  yang menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan santri dan pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan santri dan pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan sebaliknya apabila probabilitas < 0,05 maka H<sub>1</sub> yang diterima.

# a. Uji Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi menghafal santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis tersebut:

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri

	Model Summary <sup>b</sup>						
		7 1/1	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-		
Model	R	R Square	Square	Estimate	Watson		
1	.670ª	.449	.441	7.615	1.788		

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Motivasi

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai diperoleh nilai R Square sebesar 0,449. Angka tersebut menunjukkan variasi motivasi hafalan al-Qur'an santri yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 44,9%, sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Adapun untuk membuat persamaan garis regresi, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien beta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel analisis regresi di bawah ini.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri

			Coe	fficientsa		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
1	Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
	1 (Constant)	15.690	7.860	101	1.996	.050
d	Metode	.376	.052	.670	7.227	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,690 + 0,376 X$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Harga koefisien konstanta = 15,690. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari pelaksanaan metode pembelajaran kiai di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya motivasi menghafal santri akan sebesar 15,690.
- 2) Harga koefisien b = 0,376. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai pelaksanaan metode pembelajaran kiai naik satu poin, maka motivasi menghafal santri akan meningkat sebesar 0,376.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol  $(H_0)$  terlihat bahwa semua hipotesis nol  $(H_0)$  ditolak dan hipotesis altematif  $(H_1)$  diterima, jadi terdapat pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon.

b. Uji Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap
 Hasil Hafalan al-Qur'an Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan
 PPTQ Nurul Furqon

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis tersebut:

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

Model Summary <sup>□</sup>						
40			Adjusted R	Std. Error of the		
Model	R	R Square	Square	Estimate	Durbin-Watson	
1	.466ª	.217	.205	1.144	1.729	

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Hasil

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai diperoleh nilai R Square sebesar 0,217. Angka tersebut menunjukkan variasi hasil hafalan al-Qur'an santri yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah

sebesar 21,7%, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Adapun untuk membuat persamaan garis regresi, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien beta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel analisis regresi di bawah ini.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

		Coe	efficients <sup>a</sup>		
82,4	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	821	1.181	1 =	695	.489
Metode	.033	.008	.466	4.215	.000

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan garis regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = -0.821 + bX$$

$$Y = -0.821 + 0.033 X$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Harga koefisien konstanta = -0,821. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari pelaksanaan metode pembelajaran kiai di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya hasil hafalan al-Qur'an santri akan sebesar -0,821.

b. Harga koefisien b = 0,033. Hal ini berarti bahwa, apabila pelaksanaan metode pembelajaran kiai mengalami kenaikan satu poin, maka besarnya hasil hafalan santri akan meningkat sebesar 0,033.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol  $(H_0)$  terlihat bahwa semua hipotesis nol  $(H_0)$  ditolak dan hipotesis altematif  $(H_1)$  diterima, jadi terdapat pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.



#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

## A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

Metode pembelajaran kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang diterapkan kiai dalam pembelajaran al-Qur'an, baik dalam tatatertib, nasihat, maupun keteladanan dari beliau, yang dinilai dari prespektif para santri.

Dari hasil analisis deskriptif pelaksanaan metode pembelajaran kiai sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon tergolong baik dilihat dari beberapa aspek, yakni sebanyak 9 responden (14%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan sangat baik, 51 responden (77%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan baik, dan 6 responden (9%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan kurang baik.

Secara teoritik metode pembelajaran kiai dalam menghafalkan al-Qur'an sangat penting dan harus diterapkan oleh para santri. Sebagaimana yang diutarakan oleh Yusuf Mansur:

"Santri yang ingin menghafal al-Qur'ān, tanpa mengetahui metodenya, maka ia akan kepayahan untuk menghafal al-Qur'ān. Seperti berenang, ia tidak tahu bagaimana caranya berenang, Kira-kira apa yang terjadi? Ia akan tenggelam. Begitu pula dengan menghafal al-Qur'ān. Walaupun Allah memudahkan untuk siapapun hamba-Nya yang mau menghafal al-Qur'ān, tapi tetap saja memahami metodenya akan membantu santri untuk menghafalkan al-Qur'ān." <sup>121</sup>

 $<sup>^{121}</sup>$ Yusuf Mansur, Dahsyatnya Membaca dan Menghafal al-Qur' $\bar{a}n,$  (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 154

Pernyataan diatas menjelaskan akan pentingnya metode dalam menghafalkan al-Qur'an, dan salah satu metode yang dapat diterapkan oleh para santri adalah dari kiai yang memberikan pengarahan dan masukan untuk keberhasilan hafalannya. Seorang kiai yang memiliki banyak pengalaman dan tips dalam menghafal al-Qur'an tentu sangat layak untuk dicontoh oleh para santrinya. Maka sudah seharusnyalah para santri mematuhi secara maksimal apa yang dinasihatkan oleh kiai mereka.

# B. Motivasi Menghafal al-Qur'an santri

Motivasi menghafal al-Qur'an adalah dorongan yang dimiliki oleh seorang santri dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam menghafalkan al-Qur'an. Motivasi menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan santri agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 responden (8%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori tinggi, 55 responden (83%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori sedang dan 6 responden (9%) memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden motivasi hafalan al-Qur'an yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi menghafal al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon sudah baik dan perlu dipertahankan.

Motivasi merupakan unsur psikologis bagi seorang santri dalam rangka untuk keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an. Santri yang tidak punya motivasi menghafal al-Qur'an tidak akan berhasil. Santri mempunyai motivasi karena terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang timbul akibat dari hubungannya dengan kegiatan pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh Buchari Zainun, bahwa semakin baik seorang santri dalam menjalankan kehidupan dan kurikulum pesantren, maka akan semakin tinggi motivasinya. 122

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon mempunyai motivasi yang baik dalam menghafalkan al-Qur'an, baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Hal tersebut tentu sangat positif dan memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar *tahfidh al-*Qur'an.

#### C. Hasil Hafalan Santri

Hasil hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kuantitas dan kualitas hafalan al-Qur'an santri, yang dapat diketahui dari jumlah juz hafalan baru yang mampu mereka hafal setiap tahun, dan dari jumlah juz hafalan lama yang sanggup mereka murajaah setiap hari.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 10 responden (15%) memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori tinggi, 46 responden (70%) memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori sedang, dan 10 responden (15%) memiliki hasil

\_

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, Guru Profesional, hlm. 53

hafalan al-Qur'an dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri mempunyai kemampuan menghafal rata-rata cukup baik. Kebanyakan santri dapat menghatamkan al-Qur'an dalam waktu 3-4 tahun, namun beberapa santri yang mampu menghatamkan al-Qur'an dengan dalam waktu yang lebih cepat. Sedangkan dalam *memuraja'ah* hafalan mayoritas santri dapat memurajaah hafalan al-Qur'an mereka satu juz/hari, namun beberapa ada yang mampu lebih banyak, yakni dua sampai lima juz perhari Hal ini menandakan bahwa mayoritas santri termasuk kategori cerdas dan memiliki hafalan yang baik. Mereka mampu menghafalkan al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat dan menjaga hafalannya dengan baik

# D. Pengaruh Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'ān Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai mempunyai signifikansi pengaruh terhadap motivasi hafalan santri dapat dilihat dari t<sub>hitung</sub> 7,227> t<sub>tabel</sub>= 1,997 dan nilai Sig.t 0,00 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi hafalan al-Qur'an santri. Dengan demikian pelaksanaan metode pembelajaran kiai memberikan pengaruh efektif pada motivasi hafalan santri. Kemudian diperoleh juga nilai R Square sebesar 0,449. Angka tersebut menunjukkan variasi motivasi hafalan al-Qur'an santri yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 44,9%,

sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Hasil uji regresi tersebut juga diperkuat dari data mengamatan dan wawancara peneliti pada beberapa santri di lapangan. Muhsin, salah satu santri Raudhatusshalihin berpendapat bahwa:

"Saya lebih seneng setor ke Ustadz mas, soalnya lebih menantang. Kalau beliau menyentak dengan suara keras, kita akan termotivasi untuk memurajaah lebih serius lagi. Kita jadi lebih bisa merekam kesalahan kita dimana, dan yang benar seperti apa". 123

Begitu juga dengan Binti, salah satu santri Nurul Furqon memaparkan bahwa:

"Ketika kita menghafalkan al-Qur'an, pasti ada rasa semangat, juga ada rasa malas. Ketika kita malas dan jarang setoran hafalan, atau ayat yang disetorkan tidak nambah-nambah, kita pasti mendapatkan nasihat dari ustadz. Nah, disitu kita menjadi teringat kembali akan niat menghafal kita, dan lebih meningkatkan motivasi kita dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu, ketika kita rajin mengerjakan apa yang menjadi nasihat dari ustad, seperti sering nderes, sering puasa, sering sholat malam, kita akan terasa lebih ringan dalam menghafal al-Quran. Semakin kita sering setoran dan tahu kesalahan-kesalan kita, maka ada perasaan tertantang untuk memurajaah lebih serius lagi, sehingga motivasi menghafal akan semakin meningkat." 124

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran kiai sangat penting dalam menjaga motivasi hafalan dan mengontrol hasil hafalan santri agar dapat segera khatam dengan hasil yang baik. Selain itu, nasihat dan anjuran dari kiai hendaknya juga diamalkan oleh para santri.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai/guru terhadap motivasi hafalan santri. Menurut Nawaz dan Jahangir dalam penelitiannya, salah satu dimensi penting dalam menghafalkan al-Qur'an adalah kepribadian dan karakter guru

\_

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Lebih rinci lihat catatan lapangan 4, (I.W.SA. 26-05-17).

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Lebih rinci lihat catatan lapangan 6, (I.W.SA. 31-05-17).

dalam membangun motivasi anak. Guru adalah penasihat berpengalaman dan bijak yang mengajarkan metode, panduan, dan membantu anak dalam proses menghafal al-Qur'an. Selama proses menghafal al-Qur'an, seorang santri menghabiskan sebagian besar waktunya di Pesantren. Jadi sudah tentu, kepribadian dan metode guru akan menghasilkan efek tertentu pada kepribadian anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan keteladanan kiai dan kedisiplinan beliau dalam menerapkan metode pembelajaran, akan membawa motivasi santri kearah yang lebih baik. 125

Selain itu, Nur Hannah Saari, dkk. mengungkapkan mengenai penelitian tentang tiga faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an, yakni faktor diri (*self-factor*), faktor orang tua, dan pembelajaran dari guru. menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara faktor-faktor diri (R = 0.742, p = 0.002) dan faktor pembelajaran (r = 0.637, p = 0.014). <sup>126</sup>

Jadi, baik secara teori maupun kondisi di lapangan menjelaskan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai yang dilaksanakan secara maksimal oleh para santrinya akan memberikan dampak yang positif juga motivasi hafalan al-Qur'an santri.

Nur Hannah Saari, dkk , Factors Affecting the Learning of the Holy Quran among Severely and Profoundly Hearing-Impaired Children with a Cochlear Implant, IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS), Volume 2, Issue 1 (Sep-Oct. 2012), hlm. 85-92.

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> Nazia Nawaz & Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, American Research Institute for Policy Development Journal of Islamic Studies and Culture, June 2015, Vol. 3, No. 1, hlm. 63

# E. Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Hasil Hafalan al-Qur'ān Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa metode pembelajaran kiai mempunyai signifikansi pengaruh terhadap hasil hafalan santri dapat dilihat dari t<sub>hitung</sub> 4,215> t<sub>tabel</sub>= 1,997 dan nilai Sig.t 0,00 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri. Dengan demikian pelaksanaan metode pembelajaran kiai memberikan pengaruh efektif pada hafalan santri. Kemudian diperoleh juga nilai R Square sebesar 0,217. Angka tersebut menunjukkan variasi hasil hafalan al-Qur'an santri yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 21,7%, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini.

Hasil uji regresi tersebut juga diperkuat dari data wawancara peneliti di lapangan. Alaika, salah satu santri Raudhatusshalihin mengutarakan:

"Semakin lama mondok kadang kita jadi agak malas nderes. Kalau ditegur Ustadz seperti ini dan melihat keistiqomahan ustadz dalam mengajar, kita jadi lebih semangat mas, dan kualitas hafalan kita menjadi lebih bagus". <sup>127</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa metode-metode pembelajaran tersebut benar-benar ditanamkan oleh kiai dan beliau sangat memperhatikan dan mengawasi hal tersebut. Beliau selalu memeriksa absensi harian santri. Bagi santri yang rajin setoran mendapatkan pujian dari kiai dan diarahkan supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal, sedangkan bagi

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup> Lebih rinci lihat catatan lapangan 5, (I.W.SA. 27-05-17).

santri yang kurang rajin akan mendapatkan nasihat atau sanksi dari beliau. Sehingga, hafalan santri selalu terkontrol, baik dalam hafalan tambahan maupun *muraja'ah*. Kiai juga hafal seluruh nama santri dan *background* yang dimilikinya, sehingga beliau mampu untuk memberikan nasihat sesuai permasalah setiap individu santri yang berbeda-beda. Hal tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil hafalan santri.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh jurnal Azmil Hashim mengemukakan hasil penelitiannya mengenai strategi gaya belajar tahfidh dan hubungannya dengan kemampuan hafalan santri. Temuannya juga menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran tahfidh dari kiai memiliki hubungan yang kuat dengan hasil hafalan santri. Dengan demikian unsur metode dan strategi dalam gaya belajar tahfidh harus mendapat perhatian khusus oleh semua pihak saat menyusun kurikulum untuk pengajaran dan pembelajaran tahfidh. Kiai dan santri tahfidh harus dihadapkan pada strategi ini dan menerapkannya dalam pengajaran dan pembelajaran tahfidh. Hal ini untuk memastikan agar siswa mencapai kualitas prima dalam menghafal al-Qur'an. 128

Berdasarkan hasil penelitiannya, penelitian ini menunjukkan b**ahwa** strategi yang berpengaruh dalam pembelajaran *tahfidh* al-Qur'an antara lain:

- 1. Menyetorkan hafalan baru
- 2. Meningkatkan minat untuk menghafal Alquran
- 3. Berdo'a sebelum menghafal
- 4. Niat yang tulus

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup> Azmil Hashim, Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in al-Qur'an Memoration (Hifz), MCSER Publishing, Rome-Italy: Mediterranian Journal of Social Sciences, Vol 6, April 2013, hlm. 88-91.

- 5. Memperbanyak istighfar
- 6. Mempelajari manfaat menghafal Al Qur'an
- 7. Muraja'ah secara lengkap sesuai jadwal
- 8. Meningkatkan motivasi
- 9. Sabar dalam menjaga hafalan
- 10. Disiplin dalam mengikuti jadwal *muraja'ah*. <sup>129</sup>

Metode pembelajaran dari kiai turut menentukan keberhasilan santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Kiai yang melaksanakan pembelajarannya dengan disiplin akan meningkatkan semangat santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Untuk menjadi santri yang sukses dalam menuntut ilmunya, al-Zarnuji mengungkapkan dalam baitnya yang terkenal, bahwa ilmu yang bermanfaat/ berhasil tidak akan didapatkan kecuali dengan enam syarat, yang salah satunya adalah melaksanakan petunjuk dari ustādh/kiai. Sedangkan menurut Hasyim Asy'ari, sebagaimana yang dikutip dari mukani, konsistensi kiai dalam melaksanakan metode pembelajarannya mutlak diperlukan. Karena kiai sudah diklaim sebagai panutan, maka segala perkataan dan perbuatan kiai harus mencerminkan sesuatu yang patut diperhatikan dan ditiru masyarakat. Interaksi yang dilakukan santri dengan kiai sebenarnya lebih mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam belajar jika dibandingkan dengan hanya dengan mempelajari materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada santri. 130 Petunjuk dan nasihat dari kiai tersebut akan memberikan keberhasilan dalam usaha santri dalam menuntuk ilmu, termasuk dalam menghafalkan al-Qur'an.

<sup>130</sup> Mukani, *Berguru ke Sang Kiai, Pemikiran Pendidikan K.H. M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 147-153.

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup> Azmil Hashim, Correlation between Strategy of Tahfiz Learning...,hlm. 88-91.

Maka dapat disimpulkan, metode dalam menghafalkan al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan, kecepatan hafalan dan kemampuan dalam menjaga hafalan dengan baik, namun harus disertai juga dengan faktorfaktor pendukung, antara lain memperbanyak do'a, memperbaiki niat, memperbanyak istrighfar, sabar, meningkatkan motivasi dan disiplin (istiqamah).

Jadi, baik secara teori maupun kondisi di lapangan menjelaskan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai yang dilaksanakan secara disiplin dan maksimal akan memberikan dampak yang positif juga pada hasil hafalan santri.

#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada babbab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- 1. Tingkat pelaksanaan metode pemelajaran kiai PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang tergolong baik, dimana sebanyak 14% responden menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan sangat baik, 77% responden menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajan kiai berjalan dengan baik, dan 9% menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran kiai berjalan kurang baik..
- 2. Tingkat Motivasi menghafal al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang tergolong baik, dimana sebanyak 8% responden memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori tinggi, 83% responden memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori sedang, dan 9% responden memiliki motivasi menghafal al-Qur'an dalam kategori rendah.
- 3. Tingkat hasil hafalan al-Qur'an PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang tergolong baik, dimana sebanyak 15% responden memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori tinggi, 70% responden

- memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori sedang, dan 15% responden memiliki hasil hafalan al-Qur'an dalam kategori rendah.
- 4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang sebesar 44,9%, sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Semakin baik pelaksanaan metode pembelajaran kiai akan semakin meningkatkan motivasi hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang
- 5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap hasil hafalan al-Qur'an santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang sebesar 21,7%, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi ini. Hal ini terbukti bahwa semakin baik pelaksanaan metode pembelajaran kiai, semakin tinggi pula hasil hafalan yang diperoleh santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang

# B. Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis. *Pertama*, pelaksanaan metode pembelajaran kiai yang baik terbukti dapat mempengaruhi motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian,

membuktikan adanya pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon Malang.

Kedua, hasil penelitian tersebut berlandaskan teori-teori yang mendasarinya diantaranya adalah pernyataan Gagne, Skinner, dan Hasyim Asy'ari yang menjelaskan tentang pentingnya metode pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Petunjuk dan nasihat dari kiai tersebut akan memberikan keberhasilan dalam usaha santri dalam menuntuk ilmu, termasuk dalam menghafalkan al-Qur'an. Yusuf Mansur juga mengutarakan bahwa menerapkan metode pembelajaran kiai akan memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Nawaz dan Jahangir menyatakan bahwa salah satu dimensi penting dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah kepribadian dan karakter guru dalam membangun motivasi anak. 131 Selain itu, Nur Hannah Saari, dkk. Mengungkapkan mengenai penelitian bahwa pembelajaran dari guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an. 132 Teori-teori tersebut merupakan landasan penelitian ini dan mengungkapkan pentingnya metode pembelajaran kiai.

Ketiga, hasil penelitian sebagaimana telah dibahas membuktikan adanya hubungan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan penelitian dalam

132 Nur Hannah Saari, dkk , *Factors Affecting the Learning of the Holy Quran among Severely and Profoundly Hearing-Impaired Children with a Cochlear Implant*, IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS), Volume 2, Issue 1 (Sep-Oct. 2012), hlm. 85-92.

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> Nazia Nawaz & Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement, American Research Institute for Policy Development Journal of Islamic Studies and Culture, June 2015, Vol. 3, No. 1, hlm. 63

pembahasan ini. Dengan diterimanya hipotesis adanya pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kiai terhadap motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri menunjukkan adanya pemaknaan bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an santri maka perlu adanya pelaksanaan metode pembelajaran kiai secara maksimal. Dengan demikian, pelaksanaan metode pembelajaran kiai merupakan suatu yang urgensinya tidak diragukan lagi dalam meningkatkan motivasi dan hasil hafalan santri.

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan, khususnya dalam bidang *taḥfiḍ* al-Quran dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil hafalan al-Qur'an peserta didik
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak, antara lain:
  - Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional dibidang pendidikan (formal dan non formal)
  - b. Bagi lembaga pendidikan, khususnya yang menyelenggarakan pembelajaran *taḥfīḍ*, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dalam rangka meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an peserta didik, metode dan strategi dalam gaya belajar *taḥfīḍ* harus

- mendapat perhatian khusus oleh semua pihak saat menyusun kurikulum untuk pengajaran dan pembelajaran *taḥfiḍ*.
- c. Bagi dewan *asātīdh*, hendaknya meningkatkan pelaksanaan metode pembelajaran dan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran *taḥfīdh* al-Qur'an. Selain itu juga sangat diperlukan nasihat-nasihat kepada para santri untuk meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an mereka. Hal ini untuk memastikan agar siswa mencapai kualitas prima dalam menghafal al-Qur'an.
- d. Bagi para santri *ḥāfiḍ* al-Qur'an, diharapkan untuk mematuhi s**egala** metode pembelajaran, anjuran dan nasihat dari *ustādh* atau **kiai**, karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan mereka
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih detail lagi teori tentang metode pembelajaran kiai, motivasi menghafal al-Qur'an dan hasil hafalan al-Qur'ān. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil hafalan al-Qur'an yang perlu diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Arfaj, Muhammad bin Ali. *Kaifa Taḥfaḍ al-Qur'ān al-Karīm*. Riyadl: Dār al-Nāṣir Muhammad bin Ali al-'Arfaj. t.th.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- \_\_\_\_\_\_. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:
  Rineka Cipta. 2002.
- Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan-*No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Asy'ari, Hasyim. *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'alim*. Jombang: Maktabat al-T**urath** al-Islamiy, t.th.
- Azwar, Syaifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta;
  Ar-Ruzz Media. 2008.
- Al-Bukhâri, Şahîh al-Bukhâri. Beirut:Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Darsono. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Press. 2000.
- Diniyah, Uyunun Nashoihatid. *Penanaman Katakter Disiplin Santri dalam*Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an, Studi Multikasus Pondok

  Pesantren Tahfid al-Qur'an an-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Hai'ah

  Tahfidz al-Qur'an UIN Malang. Malang: UIN Malang. 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan.*Jakarta: PT RajaGrafinda Persada. 2008.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.

  Semarang: Universitas Diponegoro. 2011.
- Gay, L.R. Educational Research Competensies for Analysis and Aplication. New: Macmillian. 1987.
- Hasan, M. Iqbal. Analisis data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- \_\_\_\_\_\_. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.

  Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Hashim, Azmil. Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in al-Qur'an Memoration (Hifz), MCSER Publishing, Rome-Italy: Mediterranian Journal of Social Sciences. Vol 6. 2013.
- Kerlinger, Fred N. Asas-Asas Penelitian Behavioral. terj. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*. Yogyakarta. eLSAQ Press. 2007.
- Mansur, Yusuf. Dahsyatnya Membaca dan Menghafal al-Qur'ān. Jakarta: Zikrul Hakim. 2016.
- Marudin. Pengaruh Pendekatan Constextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Inquiry terhadap Motivasi Siswa pada Pelajaran IPA kelas V MIN Leneng Praya Lombok Tengah, NTB. Malang: UIN Malang. 2014.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2007.
- Mukani. Berguru ke Sang Kiai, Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Nawawi, Hadari. Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT Gunung Agung. 1985.
- Nawaz Nazia dan Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (*Hifz*) On Later Academic Achievement. American Research Institute for Policy Development Journal of Islamic Studies and Culture. 2015. Vol. 3.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*.

  Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Qamaruddin. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Soal (Student Team Achievement Division) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap di Kelas X MA Al-Maarif Singosari, Kabupaten Malang. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: UIN Malang. 2014.
- Al-Qaṭṭan, Manna'. *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Ra'uf, Abdul Aziz Akbar. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'ān*. Jakarta: Markas al-Qur'ān. 2009.
- Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta. 2007.

- Saari, Nur Hannah, dkk. Factors Affecting the Learning of the Holy Quran among

  Severely and Profoundly Hearing-Impaired Children with a Cochlear

  Implant. IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS). 2012.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 2001.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali. 1990.
- Sevilla, Consuelo G. dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press, 2006.
- Al-Shiddiqi, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'ān*. Semarang:

  Toha Putra. 1989.
- Silberman, Melvin L. Active learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa, 2006.
- Siregar, Syofian. Statistika Deskriptif. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Al-Sirjani, Raghib dan Abdurrahman A. Khaliq. *Kaifa Taḥfāḍ al-Qur'ān al-Karīm al-Qawā'id al-Dhahabiyyah li Ḥifḍ al-Qur'ān*. terj. Sarwedi Hasibuan. Solo: Aqwam. 2007.
- Sudjana, Nana. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar.

  Bandung: Sinar Baru, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

  Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Suharto, Toto. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syaifullah, Ahmad. Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Khozinatul 'Ulum, Blora, Jawa Tengah. Tesis tidak tidak dipublikasikan. Malang: UIN Malang. 2014.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'ān*. Solo: Insan Kamil. 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Re**maja** Rosdakarya. 1995.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- At-Tirmidhi, Abu Isa. *Sunan al-Tirmidhi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Musṭafa al-Bābi al-Halabi. 1975.

- Wahidmurni. Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang. 2008.
- Wassil, Jan Ahmad. *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'ān*. Jakarta: UI Press. 2005.
- Winataputra. Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unive**rsitas**Terbuka. 2008.
- Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo. 1991.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*.

  Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1995.
- Al-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Khoir al-Mu'īn fi Ḥifḍ al-Qur'ān al-Karīm*. terj.

  Dinta. Surakarta: Penerbit Insan Kamil. 2015.
- Zuhairi. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Romadhani. 1993.



# Lampiran 1:

## Catatan Lapangan

#### **CATATAN LAPANGAN (1)**

# Hasil Wawancara dengan Ketua

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatussahlihin

## **Hasil Wawancara**

Kode : I.W.KP. 22-05-17.

Situs : I. (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatussahlihin)

Teknik : W. (Wawancara)

Informan : KP. (Ketua Pondok)

Nama : Nurul Hidayatullah, S.Si. (N)

Hari : Jumat

Tanggal : 22-05-2016

Tempat : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatussahlihin

Jam : 8.00 s.d 9.00 WIB.

## Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Saat pertama kali akan mengadakan observasi, saya menemui seorang santri dan bertanya siapa ketua pondoknya, ternyata namanya Hidayatullah. Kemudian saya diantarkan ke kamar ketua pondok tersebut, dan menjelaskan maksut dari kedatangan saya ini yaitu untuk observasi awal, untuk mengetahui seluk-beluk kehidupan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatusshalihin. Beliau menceritakan, kemarin juga ada beberapa santri yang mengadakan penelitian, jadi pondok ini memang welcome kepada mahasiswa, mengingat mayoritas santri juga merupakan mahasiswa. Berikut beberapa hasil wawancara yang dapat kami sampaikan:

#### Hasil Wawancara:

- M : Berapa kali kah setoran al-Qur'an setiap hari? Apakah wajib?
- D : Ya, tentu saja wajib. Sehari jadwal setoran ada tiga kali. Ba'da subuh, ba'da ashar dan ba'da Isya'. Ba'da ashar untuk menambah setoran. Ba'da subuh dan ba'da Isya' adalah untuk Muraja'ah
- M : Tempat setorannya dipondok terus mas?
- N : Tidak, untuk setoran sore diadakan di pondok. untuk setoran pagi dan malam hari dilaksanakan di masjid.
- M : Berapa lama kah rata-rata santri yang menghafal disini, dari nol sampai khatam?
- D : Rata-rata 3 tahun. Ada juga yang 2 tahun sudah lancar, namun langka.

  Mungkin lebih banyak yang 3-4 tahun, itu pun untuk siswa yang rajin
- M : Bagaimana cara mengontrol hafalan santri agar santri tetap rajin?
- D : InsyaAllah Ustadz hafal setiap nama santri beliau beserta kesibukannya masing-masing, sehingga ketika beliau bisa mengontrol kegiatan atau kesibukan mereka
- M : Apakah setiap hari memang diwajibkan menambah satu halaman?
- D : Sebenarnya tidak, sesuai kemampuan santri masing-masing. Apabila Ia sanggup untuk menghafal lebih banyak, tentu tidak apa-apa. Bagi yang tidak sanggup tidak apa-apa, namun tetap harus hadir. Tambahan hafalan pada waktu ashar bisa dimanfaatkan untuk muraja'ah.
- M : Bagaimana tata tertib santri di Pondok Pesantren ini?
- Banyak mas, dan seluruhnya harus diperhatikan dan ditaati oleh seluruh santri. Jika Mas ada yang perlu ditanyakan atau perlu file nya, silahkan menemui sekretaris.
- M: Oh ya, Baik Mas, terimakasih!

# CATATAN LAPANGAN (2) HASIL OBSERVASI

Kode : II.O.SAP.23-05-17.

Lokasi : Masjid Raudhatusshalihin, Pasar Besar Malang

Jenis Obyek : Proses Setoran Al-Qur'an Pagi

Hari/Tanggal: Sabtu, 23-05-2016

Jam : 5.45-7.00

Pengamat : Mochammad Sabilil Muttaqin

# Catatan Deskriptif

Untuk pertama kali, penulis mencoba mengawali observasi pada waktu setoran pagi. Pada saat ini, hamper semua santri mengaji untuk mempersiapkan bahan setoran ke ustadz. Namun ada juga beberapa yang mengobrol dan bermain HP. Penulis juga berkenalan dengan Haris, salah seorang santri yang ternyata dia masih kelas X di MA al-Mu'allimin, dan akan masuk sekolah pukul 7.30.

Pada pukul 6.00 bel waktu mengaji berbunyi 5 kali, cukup keras untuk membangunkan santri yang tidur sekalipun. Tidak lama kemudian ustadz datang, kemudian duduk di bantal busa beliau, yaitu dengan lesehan. Setelah beliau duduk, ada empat santri maju-dengan merangkak- untuk setoran hafalan al-Qur'an, dua santri disebelah kanan, dua santri disebelah kiri. Sekitar 5 menit, santri tersebut selesai setoran dan diganti oleh santri yang lain yang sudah menunggu giliran untuk setoran. Sementara keempat santri yang masih sekolah Aliyah tadi, langsung kembali ke kamar untuk persiapan sekolah.

Pada pukul 6.10, Gus Nafis datang, lalu duduk di kasur busa yang telah dipersiapkan di depan. Berbeda dengan ustadz, Gus Nafis menyimak 3 santri saja setiap putaran.

Suasana setoran berlangung lancar, namun, ada juga siswa yang lupa ayat kemudian dengan tegas ustadz memberitahu kesalahan dan ayat selanjutnya. Setelah selesai setoran, santri mundur, lalu dilanjutkan santri lain untuk setoran hafalannya. Berbeda dengan keempat santri pertama tadi, santri selanjutnya kembali ke tempat semula dan melanjutkan mengaji di tempat duduk awal, tidak

langsung masuk kamar. Sistem seperti ini terus berlangsung sampai seluruh santri selesai setoran., Gus pulang pukul 6.45, sementara ustadz pulang 15 menit kemudian. Setelah setoran usai, santri ada yang tiduran, ada yang ngobrol, shalat dhuha, atau turun ke dapur bawah untuk sarapan.

# Catatan Reflektif

Metode pengajaran al-Qur'an bersifat sorogan. Santri menghafal al-Qur'an didepan ustadz, dan ustadz menyimaknya.



# CATATAN LAPANGAN (3) HASIL OBSERVASI

Kode : II.O.SAP.25-05-17.

Lokasi : Masjid Raudhatusshalihin, Pasar Besar Malang

Jenis Obyek : Proses Setoran Al-Qur'an Pagi

Tanggal : 25-05-2016

Jam : 5.45-7.00

Pengamat : Mochammad Sabilil Muttaqin

# Catatan Deskriptif

Keesokan harinya, penulis mengamati proses setoran al-Qur'an pada waktu yang sama, yaitu Pagi, ba'da Shalat Subuh. Jam 6.00 bel berbunyi, tidak lama kemudian ustadz datang, dan tidak lama berselang Gus Nafis juga datang dan duduk di tempat beliau. Seperti biasa, keempat santri maju setoran pertama. Mereka mendapat anjuran untuk maju pertama, agar bisa persiapan, dan bisa masuk sekolah tepat waktu.

Tidak lama setelah maju, ustadz menegur salah sorang santri, dengan suara yang cukup keras. Ekspresi santri ini sepertinya menunjukkan kalau dia kurang lancar. Ustadz memberi petunjuk ayat selanjutnya. Terlihat sebanyak tiga kali santri tersebut kurang lancar. Tidak lama setelah itu, si santri selesai setoran dan langsung ke bawah untuk persiapan sekolah. Hal itu terjadi pada santri-santri selanjutnya. Ustadz memberi petunjuk ayat kepada santri yang lupa dengan suara keras. Berbeda dengan Gus-dalam pengamatan penulis-, beliau memberi petunjuk ayat dengan lembut, nyaris tidak terdengar, bahkan dengan santri lain disampingnya sekalipun.

Karena hari ini yang setoran tidak terlalu banyak, para santri menyelesaikan setoran pukul 6.40. Gus Nafis pulang terlebih dahulu, Namun Ustadz masih ditempat sambil membaca al-Qur'an di meja yang ada depan beliau. Karena ustadz belum pulang, para santri tidak berani pulang dan terus mengaji. Sampai tepat pukul 7.00 Ustadz meninggalkan masjid, setoran berakhir, dan para santri bebas untuk melaksanakan kegiatan selanjutmu

# Catatan Reflektif

Setiap guru berbeda cara mengajarnya, namun tujuannya tetap agar santri dapat setoran al-Qur'an dengan benar dan lancar.



## **CATATAN LAPANGAN (4)**

#### Hasil Wawancara dengan Santri

Kode : I.W.SA. 26-05-17.

Teknik : W (Wawancara)

Informan : SA. (Santri)

Nama : Muhsinin (MUH)

Tanggal : 26-05-2016

Hari : Selasa

Tempat : Masjid Raudhatusshalihin

Jam : 5.45. s.d 6.00 WIB.

## Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Wawancara ini penulis lakukan secara singkat kepada salah seorang santri Raudhatusshalihin yang kemarin mendapatkan teguran yang cukup keras dari Ustadz. Kami lakukan perbincangan ringan sebelum setoran pagi, sambil menunggu Ustadz hadir, mengingat waktu masih pukul 05.45.

#### Hasil Wawancara

M : Sudah berapa lama Mas nyantri disini?

MUH: Mulai Syawal Mas. Sebenarnya dari sebelum puasa tahun lalu, tapi saya

mulai nyantri disini dua minggu setelah lebaran.

M : Mmm, berarti sekitar 10 bulan ya Mas?

MUH: Betul Mas.

M : Ngomong-ngomong sudah dapat berapa juz mas?

MUH: Masih juz 4 mas, mengingat sibuknya sekolah.

M : Sekolahnya hari apa aja mas? Sampai jam berapa?

MUH: Setiap hari mas, senin sampai sabtu. Kalau senin sampai kamis

pulangnya jam satu siang. Hari jum'at dan sabtu pulang jam 11.

M : Kalau tugas sekolah banyak nggak mas?

MUH: Biasa sih mas, nggak seperti anak kuliahan kayaknya, tiap hari ngetik

terus.

M : Tapi mas betah ya mondok disini?

MUH: Alhamdulillah mas, karena memang disini gudangnya pahala, kita disuruh ngaji terus, kita bisa menghafal al-Qur'an, dikontrol juga oleh ustadz.

M : Oh ya mas, ngomong-ngomong, kemarin sepertinya mas ditegur ustadz itu kenapa?

MUH: Oh itu mas.. Biasa sih mas, kalau setorannya nggak lancar, memang diingatkan oleh ustadz seperti itu dengan suara keras.

M : Nggak pilih setor ke gus aja mas, yang lebih lembut gitu?

MUH: Saya lebih seneng setor ke Ustadz mas, soalnya lebih menantang. Kalau beliau menyentak dengan suara keras, kita akan termotivasi untuk memurajaah lebih serius lagi. Kita jadi lebih bisa merekam kesalahan kita dimana, dan yang benar seperti apa.

M : Emang kalau pagi setoran dulu gak telat mas sekolahnya?

MUH: Nggak mas, sekolah kami toleran kok. Diberi dispensasi untuk santri, terutama Raudhatusshalihin, masuk telat dikit, jam 7.30, nggak apa-apa, karena pihak sekolah tahu kalau kami ada setoran al-Qur'an.

Bel pun berbunyi, saatnya santri setoran.

## **CATATAN LAPANGAN (5)**

#### Hasil Wawancara

Kode : I.W.SA. 27-05-17.

Teknik : W (Wawancara)

Informan : SA. (Santri)

Nama : Nadzir, S.Pd.I (NAD), Alaika (ALA), FARHAN (FAR)

Tanggal : 27-05-2016

Hari : Rabu

Tempat : Masjid

Jam : 21.00 s.d 22.00 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Setelah ustadz marah menasihati para santri yang belum setor tersebut, banyak dari mereka yang segera membaca al-Qur'an dengan lebih intensif lagi. Sepertinya mereka mendapatkan motivasi yang tinggi dari Ustadz. Penulis melakukan sedikit perbincangan dengan mereka, nasihat apa yang diberikan kepada mereka, sama ataukah berbeda. Wawancara ini kami tujukan kepada tiga santri dengan latar belakang yang berbeda.

#### Hasil Wawancara

Pertama, kepada Nadzir

M : Mas Nadzir udah berapa lama nyantri disini.

NAD: Udah sekitar setahun mas

M : Sudah dapat berapa juz?

NAD : Kalau saya sebenarnya sudah khatam mas. Saya disini ingin

memperlancar saja,

M : Subhanallah! Saman disini mondok saja atau sambil kuliah?

NAD : Sambil kuliah mas, di Wearness, Program D1, satu tahun.

M : Oh, hampir wisuda dong?

NAD: Iya mas, yaa, kira-kira Oktober lah.

M : Setelah itu mau melanjutkan atau gimana?

NAD : Sepertinya saya mau cari pengalaman kerja aja mas.

M : Eh mas, ngomong-ngomong tadi Mas di kasih nasihat apa sama ustadz?

NAD: Oh yang tadi. Ya intinya suruh lebih rajin. Terus dari metode hafalannya juga. Awalnya sih saya mikir kalau saya setoran al-Qur'an yang ayatayatnya agak susah saja, agar terbiasa, terus menjadi mudah. Namun dawuh Ustadz, kalau setoran yang urut, dari juz satu, dua, terus sampai tiga puluh.

M : Kenapa mas kok gitu?

NAD : Ya karena biar urut, biar hafalan kita terprogram lebih rapi lah.

### Kedua kepada Alaika

M : Mas Alek sudah berapa lama nyantri?

ALA: 2,5 tahun mas.

M : Wah, sudah senior berarti ya. Sudah dapat berapa Juz mas?

ALA: Sekarang Juz 24.

M : Wah, bentar lagi ikut wisuda dong mas?

ALA: Belum mas, sepertinya waktunya nggak cukup, terus saya masih belum lacar juga.

M : Kuliah dimana mas? Jurusan apa?

ALA: Di UM Mas, Jurusan KIMIA.

M : Waah, sibuk dong mas berarti. Itu nanti ngajinya gimana mas?

ALA: Ya tetep ngaji mas. Kita ini sibuk terus mas, tugas ada terus. Jadi kalau terlalu diprioritaskan kuliahnya, nggak akan terawat hafalannya. Yang penting bisa ngatur waktu aja mas.

M: Trus tadi dinasihati apa mas sama Ustadz?

ALA: Ya itu tadi. Saya tadi kan capek banget baru kuliah, jadi saya tidur di kamar pas setoran. Eh, ternyata sama ustadz suruh turun semua. Ya saya turun. Terus tadi sama ustadz dinasihati untuk tetap ngaji, meskipun ngantuk-ngantuk pun tidak apa-apa, asalkan ustadz ngerti kalau kita ngaji, nggak malah tidur di kamar.

M : Tapi gimana mas perasaannya ditegur ustadz gitu?

ALA : Yaa, nggak apa-apa mas. Soalnya makin lama mondok kadang kita jadi

agak malas nderes. Kalau ditegur Ustadz seperti ini, nanti kita lebih semangat mas, dan kualitas hafalan kita menjadi lebih bagus.

#### *Ketiga* kepada Farhan

M : Sudah berapa lama mas mondoknya?

FAR : 5 Bulanan mas.

M : Juz berapa sekarang.

FAR: Juz 10 Mas.

M : Waah, lumayan cepat yaa.

FAR : Alhamdulillah Mas, dulu saya juga pernah mondok di Pesantren Ilmu

Qur'an.

M : Ooh, Lama mas disana? Santri disana banyak mas?

FAR : Saya nyantri disana sekitar 3 tahun. Dua tahun untuk memperdalam ilmu Qur'an, satu tahun untuk menghafal. Tapi hanya sampai ujian lima juz. Kalo jumlah santrinya banyak mas, sekitar dua ratus an, tapi mayoritas ke ngaji kitabnya. Kalo yang fokus hafalannya dikit mas, hanya dua puluhan. Kalo yang fokus hafalan, disini ini termasuk banyak mas santrinya.

M : Eh mas, kalo boleh tau, tadi sama ustadz ditanyain apa mas?

FAR : Ya, kenap<mark>a</mark> saya kok malas, nggak kayak dulu. Emang mas, lamakelamaan ngaji itu kaya males gitu.

M : Terus sama ustadz dinasihati apa?

FAR : Ya harus jaga semangatnya, jangan malas-malasan, jangan sampai kalah dengan santri yang sambil kuliah. Beliau bukan memarahi saya, tapi memarahi setan nya. Dengan dinasihati gini berarti kita di sayang sama ustadz mas.

### Catatan Reflektif.

Setiap santri diberi nasihat berbeda oleh Ustadz. Yang sudah khatam, disuruh rajin dan diberikan metode muraja'ah yang baik. Alaika yang rajin setoran tapi anak kuliah, disuruh tetap ngaji, meskipun ngantuk-ngantuk tidak apa-apa. Farhan meskipun hafalannya cepat, namun dituntut untuk menghilangkan rasa malasnya, sehingga hafalannya juga semakin baik. Disini berarti ustadz memahami perbedaan kompetensi peserta didik beserta cara mengatasinya.

#### **CATATAN LAPANGAN (6)**

# Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon

#### Hasil Wawancara

Kode : I.W.SA. 31-05-17.

Teknik : W. (Wawancara)

Informan : SA. (Santri)

Nama : Binti Alfiah, S.Pd. (B)

Hari : Rabu

Tanggal : 31-05-2016

Tempat : Pascasarjana UIN Malang

Jam : 8.00 s.d 9.00 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Furqon, penulis mewawancarai Binti Alfiah, yang kebetulan juga teman sekelas penulis sewaktu kuliah di Pascasarjana UIN Malang. Penulis juga meminta tolong kepada beliau untuk menyebarkan angket kepada santri putri Nurul Furqon.

#### Hasil Wawancara:

M : Mbak Binti sudah berapa lama mondok di Nurul Furqon?

B : Sekitar dua tahun mas.

M : Sudah dapat berapa juz mbak?

B : Sekarang juz 18 akhir mas, insyaAllah besok juz 19.

M : Alhamdulillah, meskipun sambil kuliah hafalannya tetap jalan ya mbak.
Sebelum di Nurul Furqon, mbak Binti juga sudah pernah menghafal di tempat lain ya?

B : Iya mas, pas kuliah S1 di jombang. Tapi dulu kurang intensif, 2 tahun menghafal hanya dapat 5 juz.

M : Wah, berarti lebih cepat hafal mbak ya di pondok Nurul Furqon ini.

Memangnya menurut mbak, apa yang membedakan Nurul Furqon dengan pondok lain yang mbak tahu?

B : Kalo di Nurul Furqon itu setorannya tiga kali mas, dan langsung disimak oleh kyai, kita jadi lebih tertantang dan mempersiapkan setoran lebih baik lagi. Karena abah Yai itu selalu menuntuk kesempurnaan setoran. Kalau ada setoran yang mbulet, pasti ditegur oleh beliau. Apalagi dalam menghafal al-Qur'an itu sering hilang kalau tidak rajin di murajaah. Jadi, sebenarnya wajar kalo santri di tegur atau dimarahi kyai itu biasa, demi kebaikan kita.

M : Nah, dalam menghafal al-Qur'an itu kan sering hilang-hilang kan hafalannya mbak, pernah nggak mbak pas mau menghafal merasa kesulitan dan ngrasa malas gitu?

B : Ketika kita menghafalkan al-Qur'an, pasti ada rasa semangat, juga ada rasa malas. Ketika kita malas dan jarang setoran hafalan, atau ayat yang disetorkan tidak nambah-nambah, kita pasti mendapatkan nasihat dari ustadz. Nah, disitu kita menjadi teringat kembali akan niat menghafal kita, dan lebih meningkatkan motivasi kita dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu, ketika kita rajin mengerjakan apa yang menjadi nasihat dari ustad, seperti sering nderes, sering puasa, sering sholat malam, kita akan terasa lebih ringan dalam menghafal al-Quran. Semakin kita sering setoran dan tahu kesalahan-kesalan kita, maka ada perasaan tertantang untuk memurajaah lebih serius lagi, sehingga motivasi menghafal akan semakin meningkat.

M : Wah, berarti mbak ini sudah tahan ya dengan tekanan setoran itu?

B : Ya, Bismillah mas. Semoga bisa lekas khatam dan ikut wisuda Qur'an tahun depan.

M : Amiin.

#### Catatan Reflektif.

Berkurangnya semangat dalam menghafalkan al-Qur'an memang sudah biasa. Namun kita harus tetap berusaha. Teguran dan nasihat dari kiai hendaknya tidak jadi beban, namun menjadikan kita lebih bersemangat dan lebih rajin dalam menghafalkan al-Qur'an.

# CATATAN LAPANGAN (7) HASIL OBSERVASI

Kode : II.O.KMJ.05-06-17.

Lokasi : Pondok Pesantren Raudhatusshalihin, Malang

Jenis Obyek : Maulid al-Diba'i beserta Mauidhah hasanah dari Ustadz

Hari/Tanggal: Kamis, 05-06-2016.

Jam : 19.00-21.00

Pengamat : Mochammad Sabilil Muttaqin

#### Catatan Deskriptif

Meskipun tidak ada kegiatan proses belajar-mengajar pada malam jum'at, penulis sengaja hadir dalam acara Maulid'an dan Mauidhah hasanah supaya dapat mendapatkan berkah dari Rasul saw., dan juga ceramah keagamaan dari Ustadz Husaini.

Maulidan ini menggunakan teks maulid al-Diba'i. setiap santri dibagi tugas untuk membacakannya. Diikuti dengan musik rebana, pembacaan dan lagulagu dari maulid ini sungguh ramai dan indah didengar. Sampai akhirnya jam 20.45, ustadz datang memberikan mauidzhah hasanah.

Berikut ini kutipan nasehat yang dapat kami rangkum:

"Kamu tadi sore ba'da asar saya bangunkan, banyak yang masih tidur, masih main HP. Sore itu waktunya setoran, harus digunakan untuk menghafal al-Qur'an agar nanti bisa setor. Tidur itu sebelum zuhur. Setelah zuhur itu jangan tidur, menghafal al-Qur'an agar nanti sorenya bisa setoran. Jangan dibiasakan bermalas-malasan. Ingat orang tua kamu sudah bekerja keras, agar kamu disini mondok, bisa fokus dan sungguhsungguh. Kalau kamu disini malas-malasan, kasihan orang tua kamu. Kamu itu masih muda, tenaga dan waktu masih banyak, masak hanya dipakai untuk itu-itu aja, sayang sekali. jadi manfaatkan dengan baik, cepat hatam, cepat wisuda, gak usah lama-lama disini. Saya ini memarahi kalian setiap hari karena saya ini peduli sama kalian, saya ini sayang sama kalian, sehingga ingin kalian sungguh-sungguh dalam menghafal. Saya bangun pondok yang bagus seperti ini untuk Allah, dan untuk kamu, biar kamu itu nyaman menghafalnya. Pondok ini sudah saya usahakan semaksimal mungkin, sudah bagus, jauh dengan rumah saya yang seadanya, yang penting bisa untuk tidur. Jadi saya harap kalian lebih sungguh-sungguh, jangan banyak tidur, karena menuruti nafsu ingin tidur

itu tidak ada habisnya. Maka sebaiknya setelah zuhur jangan tidur, agar bisa buat setoran, dan bisa setoran asar dengan lancar.

Menghafal al-Qur'an itu sulit. Sekarang hafal aja, kadang-kadang besok paginya itu lupa lagi. Setoran itu yang rajin, yang semangat, rajin nambah untuk menambah kuantitas hafalan, rajin muraja'ah untuk memperbaiki kualitas hafalan. Kalau standar hafalan itu sampai khatam biasanya tiga tahun. Kalau kurang dari itu berarti termasuk cepat, kalau lebih dari itu berarti termasuk lambat''

#### **Catatan Reflektif**

Pesantren juga mengadakan maulid Nabi saw., agar mendapatkan berkah dan syafaat dari beliau. Sekali lagi, Ustadz menekankan untuk lebih rajin dalam setoran, dan memanfaatkan waktu muda dengan sebaik-baiknya.



Lampiran 2: Dokumentasi Gedung dan Kegiatan Santri PPTQ Raudhatusshalihin dan PPTQ Nurul Furqon



Gambar 2: Santri mendengarkan Mauidhah hasanah dari kyai



Gambar 3: Kegiatan Pengajian Kitab



Gambar 4: Kegiatan Khotmil Qur'an bil Ghaib



Gambar 5: Kyai bersama para wisudawan PPTQ Radhatusshalihin



Gambar 6: Penulis beserta kyai dan para santri PPTQ Raudhatusshalihin



Gambar 7: Tampak depan gedung PPTQ Nurul Furqon



Gambar 8: Persiapan setoran santri



Gambar 9: Kegiatan Kyai dalam menyimak hafalan para santri



Gambar 10: Kegiatan ro'an kebersihan



Gambar 11: Kegiatan piket masak



Gambar 12: Kegiatan shalawat maulid al-Diba'i oleh para santri



Gambar 13: Kyai memberikan penghargaan kepada santri yang paling rajin setoran



Gambar 14: Kyai bersama santri ziarah wali Jatim-Bali



Gambar 15: Kegiatan Khotmil Qur'an bersama Walikota Malang, H. Mohammad Anton



Gambar 16: Kegiatan Khotmil Qur'an bersama Walikota Malang, H. Mohammad Anton



Gambar 17: Khotmil Qur'an bil Ghaib



Gambar 18: Bu Nyai bersama wisudawati PPTQ Nurul Furqon

#### Lampiran 3:

#### Angket Instrumen Penelitian

# Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai terhadap Motivasi dan Hasil Hafalan al-Qur'an Santri

#### A. Identitas Responden

(re	sponden tidak perlu m	nenulis nama)		
1.	No. Responden	;	(diisi oleh po	eneliti)
2.	Jenis Kelamin	:Pria / Wo	nnita (lingkari salo	ah satu)
3.	Usia		tahun	
4.	Lama mondok	·	tahun	bulan

5. Jumlah hafalan :\_\_\_\_\_ juz

6. Muraja'ah setiap hari :\_\_\_\_\_juz

### B. Kuesioner Skala Bertingkat (Rating Scale) Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

**Petunjuk**: Setiap pernyataan ini diikuti oleh lima pilihan jawaban (SS-S-R-TS-STS) atau (SS-S-KK-JR-TP). Berilah tanda ( $\mathcal{J}$ ) pada kolom disamping pernyataan.

Jika anda SANGAT SETUJU dengan pernyataan atau SANGAT SERING melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

S Jika anda SETUJU dengan pernyataan atau SERING melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

R/KK Jika anda RAGU-RAGU dengan pernyataan atau KADANG-KADANG melakukan kegiatan

sebagaimana dalam pernyataan

TS/ JR Jika anda TIDAK SETUJU dengan pernyataan atau JARANG melakukan kegiatan sebagaimana

dalam pernyataan

STS/TP Jika anda SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan atau TIDAK PERNAH melakukan

kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

No	Pernyataan	55	5	R/KK	TS/JR	STS/TP
1	Kia i selalu menanamkan kejujuran, meskipun konsekuensinya berat					
2	Kiai selalu menganjurkan untuk berperasangka baik terhadap segala sesuatu					
3	Kiai mengajarkan agar santri tidak pernah dengki kepada siapapun					
4	Kiai selalu menegaskan bahwa santri menghafalkan al-Qur'an hanya untuk mencari ridho dari Allah swt					0
5	Selain menghafal, kiai juga selalu menekankan agar santri selalu mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an yang telah mereka hafal					
6	Kiai selalu menyampaikan akan pentingnya kedudukan santri dalam mengembangkan syari'at Islam					0

No	Pernyataan	55	5	R/KK	TS/JR	STS/TPU
7	Kiai selalu memerintahkan santri untuk menyetorkan hafalan setiap					2
	hari agar bisa khatam selama tiga tahun					
8	Kiai menganjurkan agar santri meninggalkan aktifitas apapun, jika					5
	berbenturan dengan jadwal setoran					Щ
9	Meskipun prosesnya berat dan lama, kiai selalu mengingatkan agar					9
	santri tetap sabar dalam menghafal al-Qur'an					À
10	Kiai sering mengajarkan betapa pentingnya tirakat dan menerima					V
	segala keterbatasan saat mengaji di pondok					Ü
11	Kiai selalu menginspirasi santri agar memanfaatkan waktu sebaik					
	mungkin					5
12	Kiai memberikan saran mengenai waktu-waktu terbaik dalam					C
	menghafalkan al-Qur'an					Σ
13	Kiai menganjurkan agar santri menghafal didalam ruangan yang sunyi	1				4
	agar mudah berkonsentrasi	. 1/4				8
14	Kiai menghimbau santri agar mengambil makanan sesuai jatah yang	7			V.	Щ
	<b>sem</b> estinya					.∀
15	Kiai menganjurkan sedikit makan itu penting bagi penghafal al-	2				· c
	Qur'an					2
16	Kiai menghimbau agar santri te <mark>rbias</mark> a meminta izin terlebih dahulu	17.				H
	sebelum meminjam barang milik teman					Q
17	Saat perjalanan jauh, kiai menganjurkan untuk menjamak sha <mark>l</mark> at					1
18	Kiai menganjurkan makan apel yang rasanya asam (kecut)	1				¥
19	Kiai tidak menganjurkan minum susu					Ā
20	Kiai sering memarahi santri yang banyak tidur					Σ
21	Kiai menganjurkan tidur cukup untuk menjaga kesehatan					<u> </u>
22	Jika tidak dalam keadaan yang dharurat, kiai tidak akan					⋖
	memperboleh santri putra bergaul dengan santri putri					<u> </u>
23	Kiai menganjurkan agar santri banyak bergaul dengan ahli agama,					4
	yang mengingatkan untuk selalu dekat dengan Allah					Ц
24	Kiai sangat senang terhadap santri yang menjaga kebersihan					C
25	Kiai selalu mengingatkan santri akan kebersihan dan tata tertib					
	pondok di setiap ceramahnya					<b>S</b>
26	Kiai tidak pernah memberikan peringatan apabila ada santri yang					CI CI
	tidak jujur					
27	Kiai tidak pernah mengajarkan sikap berperasangka baik					
28	Menurut kiai, santri harus punya sifat iri dan dengki apabila ada					
	santri lain yang lebih baik darinya.					2

No	Pernyataan	55	S	R/KK	TS/JR	STS/TPU
29	Kiai mengajarkan bahwa dengan menghafal al-Qur'an akan lebih					2
	mempermudah dalam mencari pekerjaan di masa depan					
						2
30	Menurut kiai, yang penting hafal al-Qur'an dulu, pengamalannya bisa					4
	belakangan					
31	Kiai tidak menganjurkan kepada para santri untuk menjadi					É
	guru/pengajar agama Islam					S
32	Kiai tidak memarahi santri yang menunda-nunda setoran hafalannya					<u> </u>
33	Jika santri ada urusan lain, kiai pasti mengizinkan santri untuk tidak					1
	<b>se</b> toran					5
34	Kiai memperbolehkan santri untuk tidak memuraja'ah ayat-ayat					9
	yang sulit					≥
35	Jika makanan dipondok kurang enak, kiai mempersilahkan santri	1				
	untuk membeli makan di luar pondok					9
36	Jika ada waktu luang, kiai mempersilahkan santri untuk refreshing,	7				Щ
	baik ngopi bareng, nonton film, futsal, dsb.	2	741			
37	Kiai tidak menganjurkan santrinya untuk memuraja'ah hafalan al-	12				S
	Qur'an pada pagi hari	N				2
38	Kiai menganjurkan santrinya untuk menghafal dimanapun tempatnya	17,				<b>_</b>
39	Kiai tidak melarang santrinya untuk makan sebanyak-banyaknya					<u>n</u>
40	Kiai menganjurkan agar santri makan yang banyak dan menghafal al-					
	Qur'an dalam kondisi kenyang.	/				<u>¥</u>
41	Kiai memperbolehkan santri yang meng-ghosob sandal sesama			//		₫
	<b>sa</b> ntri, asal dikembalikan ke tempat sem <mark>ul</mark> a					2
42	Jika sudah berniat puasa, kiai menganjurkan untuk tetap berpuasa	7				$\geq$
	meskipun perjalanan jauh dan berat.					<
43	Kiai tidak melarang santri makan masakan yang banyak menggunakan					5
	micin					<b>S</b>
44	Jika ada hataman, kiai mempersilahkan santri untuk makan					<u>_</u>
4=	sebanyak-banyaknya					0
45	Kiai tidak melarang santri tidur ba'da subuh					
46	Kiai melarang santrinya begadang					
47	Kiai tidak mempermasalahkan santri yang pacaran					<u>m</u>
48	Kiai mempersilahkan santri untuk berkawan dengan semua kalangan					
40	untuk memperluas pergaulan					
49	Kiai tidak menasihati santri yang kamarnya berantakan					
50	Kiai jarang menasihati santri yang melanggar peraturan pondok					

# C. Kuesioner Skala Bertingkat (Rating Scale) Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri

<ol> <li>Saya semangat menghafal karena ingin menjadi ahli di bidang al-Qur'an</li> <li>Saya menghafal diluar jam setoran karena keinginan saya sendiri</li> <li>Saya senang ketika waktu setoran tiba</li> <li>Menghafal al-Qur'an merupakan kewajiban saya</li> </ol>	55	5	R/KK	TS/JR	STS/TP_
Qur'an  2 Saya menghafal diluar jam setoran karena keinginan saya sendiri  3 Saya senang ketika waktu setoran tiba					N H C
<ul> <li>Saya menghafal diluar jam setoran karena keinginan saya sendiri</li> <li>Saya senang ketika waktu setoran tiba</li> </ul>					С
3 Saya senang ketika waktu setoran tiba					
4 Menghafal al-Qur'an merupakan kewajiban saya					É
Mongha, and Qui an mon apartain non agreement of					U
5 Saya berusaha melancarkan setoran agar tidak dimarahi kiai					Щ
6 Saya menghafalkan al-Qur'an demi mendapatkan beasiswa					
7 Saya menghafal al-Qur'an karena ingin disebut sebagai seorang					É
hafidz					(
8 Saya bersemangat dalam menghafal agar di puji oleh kiai					2
9 Saya harus rajin menghafal al-Qur'an agar terpilih menjadi ketua	A				
<b>po</b> ndok					U
10 Bagi saya, yang penting menghafalkan saja, meskipun kurang lancar					Щ
11 Saya malas memurajaah ayat-ayat yang sulit		2			
12 Saya bosan memurajaah juz awal					U
13 Saya merasa bosan jika harus mengaji setiap hari					2
14 Saya tidak takut dengan hukuman dari kiai					=
15 Ketika ikut khataman, saya sama sekali tidak mengharapkan					0
mendapatkan imbalan apapun					
16 Saya gengsi jika menghafal dengan teman-teman santri yang lebih					
pintar dari saya			7/		
17 Walaupun hafalan saya lancar, saya tidak mengharapkan pujian dari					<u> </u>
teman-teman santri			/		
YX/X					Z
18 Meskipun saya rajin menghafalkan al-Qur'an, saya tidak berambisi		//			_
menjadi badal kiai					
19 Saya semangat menghafal agar cepat khatam dan lancar					2
20 Tanpa disuruh, saya selalu memurajaah hafalan-hafalan saya, agar					Щ
tidak lupa					C
21 Saya senang ketika kiai menasihati kekurangan hafalan saya					
Saya mengaji untuk menghormati peraturan pondok					
23 Saya rajin setoran agar tidak mendapatkan denda					ď
24 Saya menghafalkan al-Qur'an agar mendapatkan uang saku saat					_
mengikuti khataman					
25 Saya menghafalkan al-Qur'an agar lebih dihormati di masyarakat					

# Lampiran 4: Uji Validitas Instrumen Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai Valid Jika r<sub>hit</sub>>0.444

Fafourable: Pernyataan nomor 1-25. Unfafourable: Pernyataan nomor 26-50.

Na	Daamandan								P	ernyataa	in					()		
No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Resp1	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	3	3
2	Resp2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	3	2
3	Resp3	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
4	Resp4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Resp5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4
6	Resp6	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	2	4	3	5	5
7	Resp7	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4
8	Resp8	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
9	Resp9	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
10	Resp10	4	3	4	4	4	2	3	4	1	5	5	5	5	5	4	4	2
11	Resp11	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5 <b>m</b>	4	5
12	Resp12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3
13	Resp13	4	4	5	5	4	5	1	3	5	5	3	5	2	1	2	5	5
14	Resp14	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	4
15	Resp15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
16	Resp16	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	2	2
17	Resp17	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5
18	Resp18	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	3	5	4	2	3 <b>4</b>	5	1
19	Resp19	2	4	2	5	4	4	3	5	4	4	5	2	3	1	45	5	4
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5 <b>X</b>	5	5
		0.585	<b>0.</b> 570	0.651	0.628	0.532	0.653	0.631	0.633	0.494	0.679	0.560	0.553	0.574	0.523	0.647	0.503	0.501
		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

	-	Dornyataan C																
No	Responden								P	ernyataa	an					2		
140		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32 🖳	33	34
1	Resp1	1	1	4	3	1	3	5	4	5	1	4	3	3	4	3 $\geq$	1	5
2	Resp2	4	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	3	1	1	1 🛮	3	1
3	Resp3	5	3	3	3	2	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
4	Resp4	5	3	3	5	5	5	5	5	1	1	2	2	3	1	3	3	3
5	Resp5	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	1
6	Resp6	2	2	4	4	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2
7	Resp7	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	1	3	3 <b>(</b> 2	1	2
8	Resp8	3	2	1	4	3	4	5	4	5	5	5	3	3	2	4	3	4
9	Resp9	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Resp10	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	4	4	2 💆	1	5
11	Resp11	4	5	3	1	4	2	3	2	3	2	4	4	2	5	3 <b>(</b> 2)	4	3
12	Resp12	1	2	5	4	4	3	5	3	4	2	5	5	3	5	2 🗲	2	2
13	Resp13	3	1	5	1	2	3	4	2	4	5	5	5	1	1	4 ቹ	1	5
14	Resp14	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	1	2	3 🔻	2	2
15	Resp15	4	1	4	5	1	4	5	4	4	2	3	4	2	1	1 🔐	2	2
16	Resp16	1	4	4	4	4	2	5	3	4	2	1	4	3	4	2 💾	2	3
17	Resp17	5	3	3	3	3	5	5	5	1	1	2	3	3	3	3	1	3
18	Resp18	3	5	5	3	2	3	5	3	1	1	1	1	2	3	4	1	5
19	Resp19	5	3	5	4	3	5	4	5	3	2	2	3	1	1	2	1	4
20	Resp20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
		0.276	0.483	0.353	0.516	0.488	0.429	0.562	0.466	0.417	0.380	0.451	0.515	0.535	0.462	0.552	0.677	0.319
		DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP

IN	
<b>\</b>	
11/	
Y	
0	
Ð	,
M	
5	
3	

	T															<u> </u>	
No	Responden								Perny	ataan							
NO	Responden	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	Resp1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	5	5
2	Resp2	1	1	3	5	4	3	5	3	1	1	3	3	3	4	5	3
3	Resp3	4	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	1	1	1	3
4	Resp4	3	3	3	3	4	3	5	1	4	4	4	4	5	3	3	3
5	Resp5	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	4	1	3	1	2	3
6	Resp6	2	2	3	1	3	2	4	2	4	4	3	2	4	1	20	4
7	Resp7	4	1	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	411	1
8	Resp8	5	2	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	3
9	Resp9	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1
10	Resp10	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	40	5
11	Resp11	2	3	4	2	4	4	3	3	3	5	5	5	4	3	4≥	4
12	Resp12	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	5	3
13	Resp13	5	2	4	1	3	5	4	4	5	3	2	1	3	1	44	2
14	Resp14	2	1	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	300	3
15	Resp15	2	1	2	3	2	2	4	_1	3	3	3	3	2	1	5	1
16	Resp16	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	5	3
17	Resp17	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1
18	Resp18	5	2	4	1	3	5	4	5	5	3	2	2	5	3	TA N	1
19	Resp19	1	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2
20	Resp20	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
		0.517	0.472	0.667	0.519	0.515	0.597	0.534	0.458	0.502	0.597	0.451	0.516	0.535	0.475	0.510	0.458
		VALID	VALID														

# Lampiran 5:

Uji Validitas Instrumen Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri

Valid Jika r<sub>hit</sub>>0.444

Fafourable: Pernyataan nomor 1-9, 19-25. Unfafourable: Pernyataan nomor 10-18.

	T	1			11		- 1							
No	Responden						Р	ernyataa	n	A A				
140	псэропасп	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Resp1	5	5	3	4	2	2	5	3	1	2	2	2	4
2	Resp2	5	5	5	3	3	1	4	2	5	1	2	1	4
3	Resp3	3	4	3	4	3	2	1	1	1	4	3	3	4
4	Resp4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	3	4
5	Resp5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4
6	Resp6	3	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	4	3
7	Resp7	5	4	3	5	5	3	2	1	1	1	3	4	3
8	Resp8	5	4	4	5	5	1	2	2	1	4	5	5	5
9	Resp9	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1
10	Resp10	5	5	4	4	2	4	3	1	2	4	2	4	4
11	Resp11	5	5	5	5	4	4	3	5	4	1	2	2	_ 2
12	Resp12	4	4	2	3	5	2	2	2	2	3	3	4	_ 3
13	Resp13	4	3	4	5	4	1	1	1	1	2	5	5	5
14	Resp14	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3
15	Resp15	3	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1
16	Resp16	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3
17	Resp17	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	3	3	1
18	Resp18	5	5	5	4	5	5	3	3	5	1	1	1	3
19	Resp19	4	3	4	2	1	3	5	4	2	3	3	2	3
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
		0.555	0.499	0.455	0.500	0.483	0.429	0.380	0.558	0.518	0.506	0.531	0.480	0.595
		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

	1	1			-								
No	Responden			- 2			Perny	ataan					1
	соролисл	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Resp1	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	3	1
2	Resp2	5	4	2	1	1	5	3	1	5	3	1 _	5
3	Resp3	5	2	3	2	2	3	3	5	3	2	2	2
4	Resp4	5	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3
5	Resp5	4	2	3	2	3	5	4	4	4	4	2	2
6	Resp6	4	2	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4
7	Resp7	5	3	3	2	1	5	4	5	4	4	2	2
8	Resp8	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	1 _	1
9	Resp9	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1
10	Resp10	4	1	5	2	4	3	4	2	2	4	3	1
11	Resp11	4	1	2	1	2	2	3	4	2	3	4	5
12	Resp12	4	5	5	1	2	4	4	3	4	3	1	2
13	Resp13	1	2	1	1	1	4	5	5	4	1	1	1
14	Resp14	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3
15	Resp15	4	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1
16	Resp16	3	1	5	5	2	4	4	3	4	2	1	4
17	Resp17	2	1	4	1	3	3	5	3	5	3	5	3
18	Resp18	3	1	4	1	1	1	3	3	4	5	5	5
19	Resp19	3	2	2	2	3	3	3	5	3	3	1	1
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
		0.481	0.475	0.651	0.475	0.502	0.468	0.517	0.465	0.491	0.614	0.485	0.462
		VALID											

Lampiran 6: Hasil Angket Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai (Fafourable: Pernyataan nomor 1-25. Unfafourable: Pernyataan nomor 26-50)
PPTQ. Raudhatusshalihin: Responden 1-23. PPTQ Nurul Furqon: Responden 24-66.

	Q. Naudilatuss			•								_	ataan									2	
No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	21	22	24	25
1	Resp1	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	3	3	1	3	1	$\triangleright_5$	4
2	Resp2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	3	2	5	3	3	( ) 5	5
3	Resp3	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	5	3
4	Resp4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	Resp5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	2	4	3	4	3
6	Resp6	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	2	4	3	5	5	2	4	4	5	3
7	Resp7	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3
8	Resp8	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	<b>∐</b> 5	4
9	Resp9	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
10	Resp10	4	3	4	4	4	2	3	4	1	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	3	<b>K</b> 1	3
11	Resp11	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	4	3	2
12	Resp12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3	2	4	4	5	3
13	Resp13	4	4	5	5	4	5	1	3	5	5	3	5	2	1	2	5	5	1	1	2	≥4	2
14	Resp14	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3
15	Resp15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	1	5	1	5	4
16	Resp16	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	2	2	4	4	4	5	3
17	Resp17	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	<b>m</b> 5	5
18	Resp18	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	3	5	4	2	3	5	1	5	3	2	5	3
19	Resp19	2	4	2	5	4	4	3	5	4	4	5	2	3	1	4	5	4	3	4	3	4	5
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	Resp21	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
22	Resp22	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	4
23	Resp23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4
24	Resp24	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4
25	Resp25	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3
26	Resp26	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4
27	Resp27	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3
28	Resp28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	3	5	5
29	Resp29	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3
30	Resp30	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	3	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	5
31	Resp31	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	2	5	5	5	4	2	2	2	5	5
32	Resp32	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	04	4
33	Resp33	5	5	4	4	3	4	1	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	1	3	4	3	1

																					S	1
No	Responden											Perny							1		K	
	пеэрописп	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	21	22 4	25
34	Resp34	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4 2 5	4
35	Resp35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5 🗾 5	5
36	Resp36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4 🕽 5	4
37	Resp37	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3 5	4
38	Resp38	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3 4	4
39	Resp39	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3 🔁 3	4
40	Resp40	5	4	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3 5	4
41	Resp41	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	2 3	3
42	Resp42	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	2 = 5	3
43	Resp43	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3 📙 3	4
44	Resp44	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2 4	3
45	Resp45	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4 4	4
46	Resp46	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3 5	4
47	Resp47	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5 5	3
48	Resp48	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3 🛃 3	3
49	Resp49	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4 📘 5	4
50	Resp50	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3 【 4	4
51	Resp51	4	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3 4	3
52	Resp52	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3 📫 4	3
53	Resp53	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3 4	3
54	Resp54	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	5	1	1	3 5	3
55	Resp55	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3 🖊 4	3
56	Resp56	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3 4	3
57	Resp57	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	3 2 5	4
58	Resp58	3	3	4	2	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3 4 4	3
59	Resp59	3	4	5	5	3	4	5	2	5	3	3	4	3	2	4	4	5	2	5	3 2 4	3
60	Resp60	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3 【 4	4
61	Resp61	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4 📈 4	4
62	Resp62	5	4	5	4	3	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5 🗗 5	3
63	Resp63	3	4	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	2	2	2	5	5	3	3	3 5	2
64	Resp64	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	2	4	4 4	3
65	Resp65	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4 4 5	4
66	Resp66	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4 🔘 5	4

																								S	
No	Responden			г								Perny	ataan											JML	Keterangan
	пезропаен	28	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		Keterungun
1	Resp1	4	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	5	5	130	Rendah
2	Resp2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	5	4	3	5	3	1	1	3	3	3	4	5	3	148	Sedang
3	Resp3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	1	1	1	3	136	Sedang
4	Resp4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	5	1	4	4	4	4	5	3	3	3	175	Tinggi
5	Resp5	3	1	2	2	2	2	3	2	4	1	4	3	2	1	3	4	4	1	3	1	2	3	144	Sedang
6	Resp6	4	4	4	4	4	1	2	2	3	1	3	2	4	2	4	4	3	2	4	1	2	4	154	Sedang
7	Resp7	5	4	1	3	3	1	4	1	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	1	145	Sedang
8	Resp8	5	3	3	2	4	3	5	2	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	3	164	Sedang
9	Resp9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	67	Rendah
10	Resp10	3	4	4	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	5	139	Sedang
11	Resp11	4	4	2	5	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	175	Tinggi
12	Resp12	5	5	3	5	2	2	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	5	3	171	Tinggi
13	Resp13	5	5	1	1	4	1	5	2	4	1	3	5	4	4	5	3	2	1	3	1	4	2	140	Sedang
14	Resp14	3	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	142	Sedang
15	Resp15	3	4	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	1	5	1	146	Sedang
16	Resp16	1	4	3	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	5	3	169	Tinggi
17	Resp17	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	145	Sedang
18	Resp18	1	1	2	3	4	1	5	2	4	1	3	5	4	5	5	3	2	2	5	3	1	1	147	Sedang
19	Resp19	2	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	122	Rendah
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	216	Tinggi
21	Resp21	3	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	5	3	3	2	141	Sedang
22	Resp22	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	149	Sedang
23	Resp23	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	4	2	4	3	144	Sedang
24	Resp24	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	155	Sedang
25	Resp25	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	4	3	2	3	2	4	2	142	Sedang
26	Resp26	5	5	5	5	1	1	5	5	4	3	5	5	5	1	3	4	4	4	5	1	4	3	185	Tinggi
27	Resp27	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	4	3	2	3	2	4	2	143	Sedang
28	Resp28	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	2	3	2	146	Sedang
29	Resp29	3	5	2	4	2	2	2	1	4	2	3	4	5	2	3	4	3	2	3	2	4	2	158	Sedang
30	Resp30	3	4	1	4	1	1	3	1	4	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	142	Sedang
31	Resp31	3	5	5	4	1	1	4	1	5	1	3	1	3	2	3	5	5	2	3	1	5	3	156	Sedang
32	Resp32	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	156	Sedang
33	Resp33	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	4	3	154	Sedang

												Dor	vatac	<u> </u>								<u>N</u>	
No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	yataa 12	n 13	14	15	16	17	19	21	22	24	25
34	Resp34	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4
35	Resp35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	<b>7</b> 5	5
36	Resp36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4
37	Resp37	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	-5	4
38	Resp38	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
39	Resp39	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4
40	Resp40	5	4	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	<b>4</b> 5	4
41	Resp41	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3
42	Resp42	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	2	5	3
43	Resp43	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	LL3	4
44	Resp44	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3
45	Resp45	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	₹4	4
46	Resp46	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	<b>1</b> 5	4
47	Resp47	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	_5	3
48	Resp48	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	Resp49	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	<b>T</b> 5	4
50	Resp50	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
51	Resp51	4	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	<b>1</b> 4	3
52	Resp52	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	<u>~</u>	3
53	Resp53	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3
54	Resp54	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	5	1	1	3	_5	3
55	Resp55	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3
56	Resp56	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	<b>√</b> 4	3
57	Resp57	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	3	<b>3</b>	4
58	Resp58	3	3	4	2	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
59	Resp59	3	4	5	5	3	4	5	2	5	3	3	4	3	2	4	4	5	2	5	3	74	3
60	Resp60	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4
61	Resp61	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	_4	4
62	Resp62	5	4	5	4	3	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5	-5	3
63	Resp63	3	4	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	2	2	2	5	5	3	3	3	<b>1</b>	2
64	Resp64	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	2	4	4	4	3
65	Resp65	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	115	4
66	Resp66	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	G	4

	I																							S	
No	Responden		1	Т								Perny		1								1		JML	Keterangan
	-	28	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Ш	
34	Resp34	3	4	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	154	Sedang
35	Resp35	3	3	1	5	3	1	4	1	2	2	1	2	5	1	1	1	5	1	5	1	1	3	161	Sedang
36	Resp36	1	3	2	4	3	2	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	2	2	159	Sedang
37	Resp37	5	5	3	5	3	1	4	5	5	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	1	5	3	177	Tinggi
38	Resp38	5	4	2	5	3	4	4	2	3	3	2	2	5	2	4	2	3	2	4	2	4	3	161	Sedang
39	Resp39	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3	3	4	3	141	Sedang
40	Resp40	3	5	4	3	3	4	5	5	5	2	4	3	4	3	3	4	5	1	5	2	4	3	168	Tinggi
41	Resp41	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	2	3	1	124	Rendah
42	Resp42	4	5	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	151	Sedang
43	Resp43	2	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	154	Sedang
44	Resp44	4	5	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	143	Sedang
45	Resp45	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	146	Sedang
46	Resp46	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	5	1	3	5	5	5	3	1	5	3	155	Sedang
47	Resp47	2	2	2	5	5	3	5	5	4	1	3	4	1	4	5	5	5	3	5	4	5	3	172	Tinggi
48	Resp48	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	143	Sedang
49	Resp49	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	148	Sedang
50	Resp50	5	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	154	Sedang
51	Resp51	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	1	2	3	4	1	4	3	4	3	142	Sedang
52	Resp52	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	157	Sedang
53	Resp53	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	149	Sedang
54	Resp54	5	4	2	4	1	2	3	2	4	3	3	5	2	1	3	4	2	1	2	4	2	3	135	Sedang
55	Resp55	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	131	Rendah
56	Resp56	5	5	3	1	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	156	Sedang
57	Resp57	4	3	1	1	2	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	147	Sedang
58	Resp58	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	141	Sedang
59	Resp59	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	5	4	166	Sedang
60	Resp60	4	4	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	151	Sedang
61	Resp61	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	149	Sedang
62	Resp62	1	4	4	5	1	1	2	3	3	3	4	1	1	1	3	5	4	1	5	3	1	3	146	Sedang
63	Resp63	5	3	1	1	1	2	3	2	5	4	4	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	128	Rendah
64	Resp64	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	5	3	5	3	3	2	146	Sedang
65	Resp65	2	5	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	5	3	149	Sedang
66	Resp66	2	5	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	156	Sedang

Lampiran 7: Hasil Angket Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri. (Fafourable: Pernyataan nomor 1-9&19-25. Unfafourable: Pernyataan nomor 10-18)
PPTQ. Raudhatusshalihin: Responden 1-23. PPTQ Nurul Furqon: Responden 24-66.

				<u> </u>						j			rnyata												$\geq$	1
No	Responden	1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML	Keterangan
1	Resp1	5	5	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	3	1	65	Sedang
2	Resp2	5	5	5	3	3	2	5	1	2	1	4	5	4	2	1	1	5	3	1	5	3	1	5	72	Sedang
3	Resp3	3	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	5	2	3	2	2	3	3	5	3	2	2	2	67	Sedang
4	Resp4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	79	Sedang
5	Resp5	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	5	4	4	4	4	2	2	82	Sedang
6	Resp6	3	4	4	5	2	2	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	74	Sedang
7	Resp7	5	4	3	5	5	1	1	1	3	4	3	5	3	3	2	1	5	4	5	4	4	2	2	75	Sedang
8	Resp8	5	4	4	5	5	2	1	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	1	1	94	Tinggi
9	Resp9	3	4	4	3	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	45	Rendah
10	Resp10	5	5	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	1	5	2	4	3	4	2	2	4	3	1	72	Sedang
11	Resp11	5	5	5	5	4	5	4	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	3	4	2	3	4	5	73	Sedang
12	Resp12	4	4	2	3	5	2	2	3	3	4	3	4	5	5	1	2	4	4	3	4	3	1	2	73	Sedang
13	Resp13	4	3	4	5	4	1	1	2	5	5	5	1	2	1	1	1	4	5	5	4	1	1	1	66>	Sedang
14	Resp14	5	5	4	5	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	61	Rendah
15	Resp15	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	1	4	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	46	Rendah
16	Resp16	4	4	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	1	5	5	2	4	4	3	4	2	1	4	72	Sedang
17	Resp17	5	5	5	5	3	3	3	1	3	3	1	2	1	4	1	3	3	5	3	5	3	5	3	75	Sedang
18	Resp18	5	5	5	4	5	3	5	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	3	3	4	5	5	5	74	Sedang
19	Resp19	4	3	4	2	1	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	5	3	3	1	1	62	Rendah
20	Resp20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	114	Tinggi
21	Resp21	5	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	5	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	76	Sedang
22	Resp22	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	5	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	72	Sedang
23	Resp23	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	75	Sedang
24	Resp24	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	71	Sedang
25	Resp25	4	4	4	5	3	1	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	5	4	5	4	4	1	1	75	Sedang
26	Resp26	5	5	3	5	5	1	1	3	4	4	4	5	1	2	1	1	5	5	5	5	1	1	2	74	Sedang
27	Resp27	4	4	4	5	3	1	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	5	4	5	4	4	1	1	75	Sedang
28	Resp28	5	5	5	4	5	2	2	1	1	1	1	5	1	3	1	2	5	3	5	5	5	3	3	73	Sedang
29	Resp29	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	2	4	2	1	5	4	5	3	2	1	1	69	Sedang
30	Resp30	5	5	3	3	5	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	1	5	4	5	5	5	2	2	73	Sedang
31	Resp31	4	5	4	5	5	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	1	5	5	5	5	2	5	5	85	Tinggi
32	Resp32	4	4	3	4	5	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	5	2	2	2	2	70	Sedang
33	Resp33	4	5	3	5	4	1	1	2	3	4	4	3	3	4	2	2	5	4	5	4	1	1	1	71	Sedang

	1	1																							S	1
No	Responden		1	1									rnyat	aan									1		JML	Keterangan
	-	1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		J
34	Resp34	5	5	5	4	5	3	2	1	3	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	87	Tinggi
35	Resp35	5	5	4	5	5	1	1	2	2	1	5	5	2	2	2	3	5	5	5	5	5	3	3	81	Sedang
36	Resp36	4	5	4	5	5	3	2	2	4	4	3	3	3	3	1	1	5	5	5	3	4	2	2	78	Sedang
37	Resp37	5	5	5	5	2	1	1	4	4	5	5	5	2	1	1	1	5	5	5	5	3	2	1	78	Sedang
38	Resp38	5	4	3	5	5	3	1	2	3	2	2	5	2	2	1	1	5	4	5	4	4	2	2	72	Sedang
39	Resp39	5	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	1	5	5	5	2	2	3	5	86	Tinggi
40	Resp40	3	5	4	4	5	1	1	3	3	5	4	3	2	4	2	1	5	5	5	3	3	2	3	76	Sedang
41	Resp41	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	2	44	Rendah
42	Resp42	4	3	4	5	5	2	1	3	3	5	4	5	3	3	2	2	4	3	4	4	5	2	2	78	Sedang
43	Resp43	5	4	2	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	2	3	1	1	69	Sedang
44	Resp44	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	71	Sedang
45	Resp45	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	69	Sedang
46	Resp46	2	4	3	5	5	1	1	3	5	4	5	5	1	3	2	5	4	4	4	4	4	1	1	76	Sedang
47	Resp47	5	5	4	5	4	1	1	2	3	4	5	4	3	4	2	2	5	3	5	3	3	1	2	76	Sedang
48	Resp48	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	63	Sedang
49	Resp49	4	5	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	71	Sedang
50	Resp50	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	5	3	4	1	2	69	Sedang
51	Resp51	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	5	4	3	3	2	73	Sedang
52	Resp52	5	5	3	4	5	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	5	4	3	2	2	76	Sedang
53	Resp53	5	5	3	5	5	1	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	76	Sedang
54	Resp54	5	3	5	5	4	2	1	1	5	4	3	4	3	2	1	3	2	4	1	2	3	2	3	68	Sedang
55	Resp55	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	65	Sedang
56	Resp56	4	4	3	4	3	1	1	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	5	2	1	1	1	63	Sedang
57	Resp57	5	5	3	5	5	2	1	3	3	2	3	5	1	1	1	1	5	4	5	3	3	1	1	68	Sedang
58	Resp58	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	69	Sedang
59	Resp59	2	4	3	4	5	2	1	4	4	4	4	5	2	2	2	1	4	4	5	2	1	1	2	68	Sedang
60	Resp60	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	72	Sedang
61	Resp61	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	69	Sedang
62	Resp62	4	4	4	4	5	1	1	5	4	4	4	4	2	1	2	2	5	3	5	3	3	3	1	74	Sedang
63	Resp63	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1	50	Rendah
64	Resp64	3	3	4	4	5	3	1	4	2	3	3	4	2	1	2	1	4	3	5	3	3	3	2	68	Sedang
65	Resp65	4	4	3	5	5	2	1	4	3	2	4	5	3	2	2	1	5	5	5	5	5	1	2	78	Sedang
66	Resp66	4	4	4	5	5	2	1	4	3	4	4	5	2	2	2	1	5	5	5	3	3	2	2	77	Sedang

# Lampiran 8:Hasil Angket Hafalan al-Qur'an Santri

										0	
										S	
Lamp	ran 8:Hasil A	ngket Haf	alan al-C	Qur'an Santri						LY.	
PPTQ.	Raudhatussha	lihin: Resp	onden 1-	23. PPTQ Nuru	ıl Furqon: Resp	onden 24-66.				Æ	
								Ta	abulasi		
No	Responden	Tahun	Bulan	Tambahan	Juz/tahun	Waktu khatam	Muraja'ah/hari	Hafalan	Muraja'ah	<b>JML</b>	Keterangan
1	Resp1	2	1	30	14	2.1	1	3	2	<b>3</b> 5	Mutawassith
2	Resp2	1	8	17	10	2.9	3	3	3	<b>O</b> 6	Jayyid
3	Resp3	1	1	10	9	3.3	0.5	2	1	3	Mutawassith
4	Resp4		8	14	21	1.4	2	3	3	6	Jayyid
5	Resp5		2	2	12	2.5	0.25	3	1	4	Mutawassith
6	Resp6		2	2.5	15	2.0	4	3	3	6	Jayyid
7	Resp7	1	1.5	19	17	1.8	3	3	3	6	Jayyid
8	Resp8	- 1	1	2	24	1.3	1	3	2	Ш5	Mutawassith
9	Resp9	4	3	18	4	7.1	0.5	1	1	2	Dha'if
10	Resp10	1	6	5	3	9.0	5	1	3	<b>4</b>	Mutawassith
11	Resp11	2	7	30	12	2.6	2	3	3	6	Jayyid
12	Resp12	15	1	30	2	15.1	15	1	3	4	Mutawassith
13	Resp13	7	3	30	4	7.3	7.5	1	3	<b>2</b> 4	Mutawassith
14	Resp14	4	6	18	4	7.5	0.5	1	1	<b>—</b> 2	Dha'if
15	Resp15	3	2	18	6	5.3	1	1	2	3	Mutawassith
16	Resp16	15	1	15	1	30.2	3	1	3	4	Mutawassith
17	Resp17	1	8	14	8	3.6	2	2	3	<b>m</b> 5	Mutawassith
18	Resp18	1	8	15	9	3.3	3	2	3	=5	Mutawassith
19	Resp19	3	5	19	6	5.4	0.5	1	1	2	Dha'if
20	Resp20	2	4	30	13	2.3	2	3	3	6	Jayyid
21	Resp21	1	6	11	7	4.1	0.5	2	1	<b>3</b> 3	Mutawassith
22	Resp22	3		25	8	3.6	5	2	3	5	Mutawassith
23	Resp23	2	0.2	15	7	4.0	1	2	2	4	Mutawassith
24	Resp24	3	1	10	3	9.3	1	1	2	<b>4</b> 3	Mutawassith
25	Resp25	2	9	30	11	2.8	1	3	2	<b>4</b> 5	Mutawassith
26	Resp26	1	6	18	12	2.5	2	3	3	<b>4</b> 6	Jayyid
27	Resp27	4	2	30	7	4.2	2	2	3	5	Mutawassith
28	Resp28	4		30	8	4.0	1	2	2	4	Mutawassith
29	Resp29	2	10	15	5	5.7	1	1	2	3	Mutawassith
30	Resp30	2	1	18	9	3.5	0.5	2	1	$\geq_3$	Mutawassith
31	Resp31	4	6	30	7	4.5	2	2	3	<b>LL</b> 5	Mutawassith
32	Resp32	2		10	5	6.0	2	1	3	<b>Q</b> 4	Mutawassith
33	Resp33		9	7	9	3.2	1	2	2	4	Mutawassith

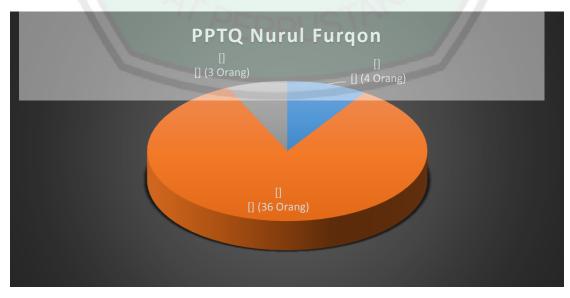
	1	1	T	1			1	1		S	
No	Responden	Tahun	Bulan	Tambahan	Juz/tahun	Waktu khatam	Muraja'ah/hari		bulasi	M	Keterangan
140	Responden	Tanun	Dulan	Tallibaliali	Juz/ talluli	wakta kiiataiii	Iviuraja ali/ilari	Hafalan	Muraja'ah	ш	Reterangan
34	Resp34	2		15	8	4.0	1	2	2	_4	Mutawassith
35	Resp35	2		19	10	3.2	1	2	2	4	Mutawassith
36	Resp36		0.3	1.25	50	0.6	1	3	2	<u> </u>	Mutawassith
37	Resp37	2	1	24	12	2.6	2a	3	3	6	Jayyid
38	Resp38	2	1	18	9	3.5	1	2	2	4	Mutawassith
39	Resp39	6	2	11	2	16.8	0.5	1	1	>2	Dha'if
40	Resp40	3		30	10	3.0	2	2	3	5	Mutawassith
41	Resp41	3		16	5	5.6	0.5	1	1	_2	Dha'if
42	Resp42	4	11/1	30	8	4.0	2	2	3	<b>U</b> 5	Mutawassith
43	Resp43	4		30	8	4.0	3	2	3	. 5	Mutawassith
44	Resp44	2		10	5	6.0	1	1	2	143	Mutawassith
45	Resp45	1	2	5	4	7.0	0.25	1	1	2	Dha'if
46	Resp46	1		15	15	2.0	1	3	2	15	Mutawassith
47	Resp47	4		20	5	6.0	3	1	3	<b>U</b> 4	Mutawassith
48	Resp48	3		17	6	5.3	1	1	2	3	Mutawassith
49	Resp49	2		25	13	2.4	2	3	3	6	Jayyid
50	Resp50	1		5	5	6.0	2	1	3	14	Mutawassith
51	Resp51	2		6	3	10.0	1	1	2	<b>3</b>	Mutawassith
52	Resp52	3	11	30	8	3.9	3	2	3	05	Mutawassith
53	Resp53	3		30	10	3.0	1	2	2	<u> </u>	Mutawassith
54	Resp54	3	4	8	2	12.5	3	1	3	_4	Mutawassith
55	Resp55	5		20	4	7.5	2	1	3	4	Mutawassith
56	Resp56		11	30	33	0.9	5	3	3	_6	Jayyid
57	Resp57		3	6	24	1.3	1	3	2	<b>₹</b> 5	Mutawassith
58	Resp58		1	9	108	0.3	1	3	2	<b>&gt;</b> 5	Mutawassith
59	Resp59	1	111	6	6	5.0	0.25	1	1	2	Dha'if
60	Resp60	5	4	30	6	5.3	1	1	2	3	Mutawassith
61	Resp61		5	2	5	6.3	0.5	1	1	2	Dha'if
62	Resp62	1		13	13	2.3	1	3	2	5	Mutawassith
63	Resp63		3	3	12	2.5	0.25	3	1	=4	Mutawassith
64	Resp64	3	1	18	6	5.1	0.5	1	1	2	Dha'if
65	Resp65		2	1	6	5.0	0.5	1	1	2	Dha'if
66	Resp66		8	20	30	1.0	1	3	2	5	Mutawassith

# Lampiran 9: Analisis Deskriptif

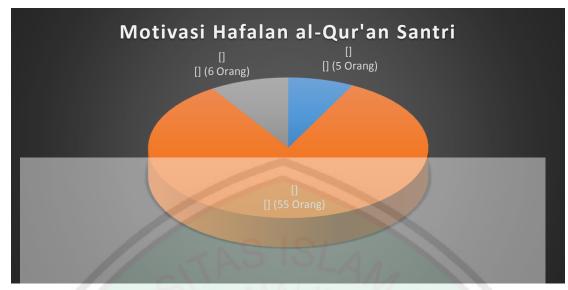
1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

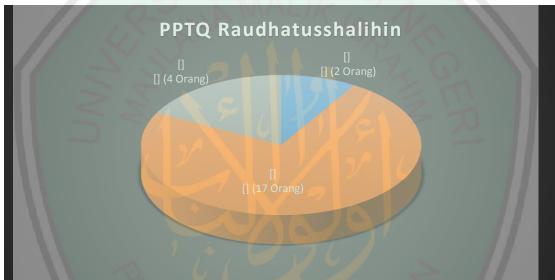






# 2. Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri



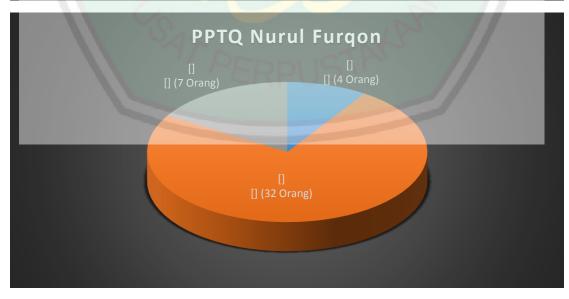




# 3. Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri







# Lampiran 10:

# Hasil Uji Daya Beda dan Realibilitas

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kiai

### **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.891	50

**Item-Total Statistics** 

_		Item-Total Stat	แรแบร	
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted
P1	164.48	378.838	.471	.888
<b>P</b> 2	164.80	385.145	.303	.890
<b>P</b> 3	164.17	381.372	.473	.889
P4	164.21	379.124	.462	.888
P5	164.65	382.354	.361	.889
P6	164.45	382.067	.392	.889
P7	164.55	378.498	.361	.889
P8	165.11	379.912	.375	.889
<b>P</b> 9	164.30	381.168	.419	.889
P10	164.67	381.549	.362	.889
P11	164.97	378.707	.457	.888
P12	164.80	379.730	.446	.888
P13	164.86	376.981	.404	.889
P14	165.06	375.996	.432	.888
P15	165.00	377.108	.432	.888
P16	164.83	380.141	.375	.889
P17	164.71	381.162	.323	.890
P18	165.91	385.807	.138	.893
P19	165.77	380.117	.283	.890
P20	165.23	382.117	.255	.891
P21	165.09	377.069	.402	.889
P22	165.56	379.389	.365	.889
P23	164.86	381.073	.342	.889
P24	164.38	378.793	.416	.889

165.21	381.800	.323	.890
166.02	379.892	.271	.891
165.89	387.481	.115	.893
165.41	380.707	.244	.891
165.26	376.348	.345	.890
166.18	375.720	.400	.889
165.64	373.927	.380	.889
166.32	377.697	.389	.889
166.56	379.296	.361	.889
165.89	380.989	.313	.890
165.67	370.933	.488	.887
166.53	374.899	.444	.888
165.38	378.454	.445	.888
166.21	385.031	.195	.891
165.67	381.395	.349	.889
165.76	374.740	.416	.888
165.59	374.922	.413	.888
166.47	382.930	.234	.891
165.89	377.327	.404	.889
165.56	375.912	.397	.889
165.42	376.463	.427	.888
166.08	377.456	.333	.890
165.42	372.894	.449	.888
166.47	386.868	.148	.892
165.33	373.641	.406	.889
166.11	377.419	.438	.888
	166.02 165.89 165.41 165.26 166.18 165.64 166.32 166.56 165.89 165.67 165.38 166.21 165.67 165.76 165.76 165.76 165.59 166.47 165.89 165.56 165.42 166.08 165.42	166.02       379.892         165.89       387.481         165.41       380.707         165.26       376.348         166.18       375.720         165.64       373.927         166.32       377.697         166.56       379.296         165.89       380.989         165.67       370.933         165.38       374.899         165.38       378.454         166.21       385.031         165.67       381.395         165.76       374.740         165.59       374.922         166.47       382.930         165.89       377.327         165.56       375.912         165.42       376.463         165.42       372.894         166.47       386.868         165.33       373.641	166.02       379.892       .271         165.89       387.481       .115         165.41       380.707       .244         165.26       376.348       .345         166.18       375.720       .400         165.64       373.927       .380         166.32       377.697       .389         166.56       379.296       .361         165.89       380.989       .313         165.67       370.933       .488         165.38       374.899       .444         165.38       378.454       .445         165.67       381.395       .349         165.67       381.395       .349         165.68       374.740       .416         165.59       374.740       .416         165.59       374.922       .413         165.89       377.327       .404         165.56       375.912       .397         165.42       376.463       .427         166.08       377.456       .333         165.42       372.894       .449         166.47       386.868       .148         165.33       373.641       .406

# 2. Motivasi Hafalan al-Qur'an

# **Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.767	25

# **Item-Total Statistics**

_		item-i otai Stai			
	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item	
	Item Deleted	Item Deleted	Total Correlation	Deleted	
P1	73.73	95.524	.351	.757	
P2	73.68	95.482	.405	.755	
<b>P</b> 3	74.21	94.293	.469	.752	
P4	73.65	99.123	.178	.765	
P5	73.86	99.566	.086	.772	
P6	75.67	93.395	.332	.757	
P7	75.76	93.663	.345	.756	
P8	75.80	92.438	.439	.751	
<b>P</b> 9	76.05	91.583	.410	.752	
P10	75.12	96.908	.203	.765	
P11	74.83	97.218	.243	.762	
P12	74.55	98.098	.157	.768	
P13	74.48	93.546	.412	.753	
P14	74.00	96.431	.266	.761	
P15	75.58	95.971	.307	.759	
P16	75.00	93.015	.385	.754	
P17	75.88	96.939	.249	.762	
P18	75.71	96.208	.225	.764	
P19	73.86	96.950	.187	.767	
<b>P</b> 20	74.05	95.952	.326	.758	
P21	73.76	98.340	.106	.773	
P22	74.38	95.070	.299	.759	
P23	74.82	94.213	.311	.759	
P24	75.76	91.510	.442	.750	
P25	75.64	92.020	.416	.752	

# Lampiran 11: Mean dan Standar Deviasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode	Motivasi	Hasil
	N	66	66	66
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	150.09	72.09	4.12
	Std. Deviation	18.165	10.183	1.283
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.162	.178
	Positive	.130	.160	.113
3.2	Negative	157	162	178
33	Kolmogorov-Smirnov Z	1.274	1.317	1.442
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.078	.062	.031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.